



**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN
AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI
MTS AR RAHMAH UJUNG KRAWANG CAKUNG
JAKARTA TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Disusun Oleh

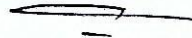
**Nama : Fajar Mario Izani
NPM : 20200510160005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1443 H / 2022 M**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlak Karimah Peserta Didik di MTs Ar Rahmah Ujung KrawangCakung Jakarta Timur” yang disusun oleh Fajar Mario Izani, Nomor Pokok Mahasiswa : 20200510160005 Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 15 Februari 2022
Pembimbing,




Busahdiar, M.A

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

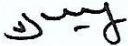
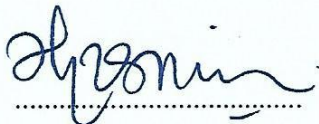


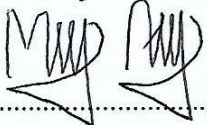
Skripsi yang berjudul : Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan *Akhlakuk Karimah* Peserta Didik di MTS Ar Rahmah Ujung Krawang Cakung Jakarta Timur disusun oleh : Fajar Mario Izani Nomor Pokok Mahasiswa : 20200510160005 . Telah diujikan pada hari/tanggal : Rabu, 08 Juni 2022 telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		<u>4-7-2022</u>
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris		<u>4-7-2022</u>
<u>Busahdiar, M.A</u> Dosen Pembimbing		<u>9-7-2022</u>
<u>Dr. Ayuhan, M.A</u> Anggota Penguji I		<u>1-7-2022</u>
<u>Mukti Ali, M.A</u> Anggota Penguji II		<u>1-7-2022</u>

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajar Mario Izani
NPM : 20200510160005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan *Akhlakul Karimah* Peserta Didik di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang Cakung Jakarta Timur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti skripsi saya merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, _____ 1443H
2022M



FAJAR MARIO IZANI

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Skripsi, Februari 2022

Fajar Mario Izani
20200510160005

Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan *Akhlakul Karimah* Peserta Didik di MTS Ar Rahmah Ujung Krawang Cakung Jakarta Timur

VIII+145 halaman+12 lampiran

ABSTRAK

Akhlak merupakan salah satu bagian yang sangat penting dari kesempurnaan tujuan pendidikan Islam. Pendidikan akhlak adalah pondasi yang penting dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, guna menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim yang sejati. Untuk itu, perlu diketahui bagaimana perencanaan program dan implementasi Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan nilai-nilai *Akhlakul Karimah* peserta didik di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang Cakung Jakarta Timur, serta apa saja faktor penghambat dan pendukungnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program dan implementasi Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan nilai-nilai *Akhlakul Karimah* peserta didik di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang Cakung Jakarta Timur serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan sumber data menggunakan data primer dan sekunder. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisa data, dengan cara mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan dan hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya Guru Akidah Akhlak di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang dalam meningkatkan *Akhlakul Karimah* peserta didik adalah dengan memberi salam terhadap yang lebih tua, menyapa teman. Kemudian bimbingan guru disini juga sangat diperlukan serta memotivasi peserta didik supaya tidak melakukan hal tersebut lagi. Adapun implementasi program Guru Akidah Akhlak di MTs Ar Rahmah adalah dengan kegiatan berdoa diawal pembelajaran, pada tahap pengembangan pembelajaran dengan metode nasehat, keteladanan dan pembiasaan, serta perencanaan penggunaan media audio dan media visual dalam pembelajaran. Faktor pendukung dalam meningkatkan *akhlakul karimah* peserta didik adalah sarana dan prasarana, faktor pendidik, dan faktor peserta didik, sedangkan faktor penghambatnya adalah faktor orang tua dan pengaruh negatif dari lingkungan.

Kata Kunci : Akidah Akhlak, Akhlakul Karimah, Upaya Guru

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaniroohim

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu Wata'ala*, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S.1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2022.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena himbangan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setulus tulusnya kepada kedua orang tua yaitu Ayah Zamri Ibhara dan Ibu Arneliza (alm), kemudian ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Dr. Ma'mun Murod, M.Si., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa, M.Ag., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta
3. Busahdiar, M.A Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta sekaligus sebagai pembimbing, skripsi penulis yang telah memberikan arahan, alternatif solusi, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran disela-sela kesibukannya untuk memberikan perhatian dan bimbingan penyusunan skripsi pada penulis.

4. Drs., H. A. Zarkasyi Usman, M.A Ketua YPIA yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang.
5. Drs., H., Suyatni Baidhowi, Kepala Sekolah MTs Ar Rahmah Ujung Krawang, Ibu Farida, dan Ibu Rahmah Guru Akidah Akhlak, yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi narasumber dalam penulisan skripsi penulis.
6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
7. Kepada seluruh keluarga besar penulis Acik Arnovirta, Arni Dessi, Mamak Ardiwerman, Arrizki, Amai Rosneli, Pakcik Desman, Oma Roselinda, Adik Maisyarah Hafiza dan keluarga lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang sudah sabar memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Aamiin.

Jakarta, Rajab 1443H
Februari 2022 M

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PERSETUJUAN PANITIA SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	6
C. Perumusan Masalah	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian	10
1. <i>Akhlakul Karimah</i> Peserta Didik	10
a. Pengertian Akhlak	10
b. Ruang Lingkup Ajaran Akhlak	13
c. Indikator Akhlak yang Terpuji	25
d. Pembelajaran Akidah Akhlak	29
e. Manfaat <i>Akhlakul Karimah</i>	31
f. <i>Akhlakul Karimah</i> Peserta Didik	35
2. Guru Akidah Akhlak	44
a. Pengertian Guru	44
b. Peran Guru Akidah Akhlak	46
3. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak	57
4. Media Pembelajaran Akidah Akhlak	61
5. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak	62
B. Hasil Penelitian yang Relevan	65
BAB III METODE PENELITIAN	71
A. Tujuan Penelitian	71
B. Tempat dan Waktu Penelitian	71
C. Latar Penelitian	71
D. Metode dan Prosedur Penelitian	73
E. Data dan Sumber Data	74
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	75
G. Teknik Analisis Data	78
H. Validitas Data	81
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	85
A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian	85

1. Lokasi Penelitian	85
2. Sejarah Berdirinya MTs Ar Rahmah Ujung Krawang Cakung.....	85
3. Profil MTs Ar Rahmah Ujung Krawang	85
4. Visi dan Misi MTs Ar Rahmah Ujung Krawang.....	86
5. Tujuan Satuan Pendidikan.....	88
6. Struktur Kurikulum	89
7. Keadaan Guru di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang.....	91
8. Sarana dan Prasarana MTs Ar Rahmah Ujung Krawang	92
B. Temuan Penelitian	93
1. Perencanaan Program Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan <i>Akhlakul Karimah</i> Peserta Didik di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang Jakarta Timur.....	93
2. Implementasi Perencanaan Program Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan <i>Akhlakul Karimah</i> Peserta Didik di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang	100
3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan <i>Akhlakul Karimah</i> Peserta Didik di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang	112
C. Pembahasan Temuan Penelitian	117
1. Perencanaan Program Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan <i>Akhlakul Karimah</i> Peserta Didik di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang Jakarta Timur.....	117
2. Implementasi Perencanaan Program Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan <i>Akhlakul Karimah</i> Peserta Didik di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang	130
3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan <i>Akhlakul Karimah</i> Peserta Didik di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang	137
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	143
A. Kesimpulan.....	143
B. Saran	144
DAFTAR PUSTAKA	146
Lampiran-lampiran	150
Riwayat Hidup	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi
Lampiran 2	Pedoman Wawancara
Lampiran 3	Catatan Lapangan Hasil Observasi
Lampiran 4	Catatan Lapangan Hasil Wawancara
Lampiran 5	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 6	Transkrip Wawancara
Lampiran 7	Daftar Tabel
Lampiran 8	Surat Keretangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang semakin maju seperti sekarang ini, banyak memberikan pengaruh yang positif maupun yang negatif bagi masyarakat. Jika kita tidak pandai dalam memanfaatkan kemampuan globalisasi, maka kita akan terperosok kedalam kehancuran, sebaliknya jika kita pandai memanfaatkannya maka kita akan menjadi manusia yang sukses baik didunia maupun di akhirat. Namun kenyataannya, akhir-akhir ini terdapat gejala kemerosotan moral pada sebagian anggota masyarakat. Gejala tersebut ditandai dengan kenakalan anak-anak, meningkatnya jumlah kriminalitas, dan sebagai akibat dari kemajuan teknologi informasi, anak-anak dapat mengakses apa saja yang ingin mereka lihat tanpa mengetahui akibat yang ditimbulkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, yang paling penting untuk ditanamkan pada setiap peserta didik adalah akhlak terpuji sedini mungkin. Nilai- nilai yang ditanamkan sejak dini akan membawa pengaruh terhadap kepribadian manusia yang tampak dalam perilaku lahiriyahnya. Sebagai pendidik, sudah seharusnya kita selalu menjaga anak didik dari pengaruh negatif yang timbul akibat pengaruh globalisasi. Orang tua dan guru sebagai tauladan bagi anak-anak, harus dapat memberikan contoh yang baik, terutama dalam berakhlak yang baik.

Masa anak-anak adalah masa mereka masih mengimitasi atau meniru

apa yang dilihatnya. Jika seseorang disekitarnya mencontohkan hal yang kurang baik, maka anak pun dengan cepat juga akan menirukan perbuatan yang kurang baik itu. Sudah menjadi kewajiban seorang guru apabila berada dilingkungan sekolah/madrasah untuk memberikan contoh-contoh perbuatan yang baik menurut agama, dan hal itu diperkuat oleh orangtua dirumah.

Pendidikan akhlak mencakup semua aspek kehidupan manusia dan semua aspek kepribadian manusia. Untuk keberhasilannya pendidikan akhlak harus ditempuh dengan menggunakan berbagai metode. Metode yang paling utama dalam pendidikan akhlak salah satunya adalah keteladanan. Keteladanan yang diberikan harus menyeluruh dan terintegrasi dalam sisi kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini harus lahir dalam diri semua individu muslim dari berbagai sektor pendidikan baik formal, informal maupun nonformal.¹

Pandangan sebagian masyarakat menganggap bahwa kemerosotan akhlak, moral dan etika peserta didik disebabkan gagalnya pendidikan agama disekolah. Harus diakui dalam batas tertentu, pendidikan agama memiliki kelemahan-kelemahan tertentu, mulai dari jumlah jam yang sangat minim, materi pendidikan agama yang terlalu banyak teoritis, sampai kepada pendekatan pendidikan agama yang cenderung bertumpu pada aspek kognisi dari pada afeksi dan psikomotorik peserta didik. Berhadapan dengan berbagai masalah tersebut, pendidikan agama kurang fungsional dalam membentuk akhlak peserta didik.

¹Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, (Aceh: Yayasan Pena, 2017), h.79.

Akhlik merupakan salah satu bagian yang sangat urgen dari perincian kesempurnaan tujuan pendidikan Islam. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak merupakan salah satu pondasi yang penting dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, guna menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim yang sejati. Dengan pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut, diharapkan setiap muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak dapat mengantarkan pada jenjang kemuliaan akhlak. Karena dengan pendidikan akhlak tersebut, manusia menjadi semakin mengerti akan kedudukan dan tugasnya sebagai hamba dan khalifah di bumi.²

Pembinaan akhlak pada peserta didik sangatlah penting, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan islam selama ini adalah rendahnya akhlak peserta didik. Kelemahan Pendidikan Agama Islam di Indonesia disebabkan karena pendidikan selama ini hanya menekankan kepada proses pentrasferan ilmu kepada peserta didik saja, belum ada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada peserta didik untuk membimbing agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia. Dalam kenyataannya memang persoalan akhlak selalu mewarnai kehidupan manusia dari waktu ke waktu, terjadinya kemerosotan akhlak merupakan penyakit yang dapat dengan cepat menjalar secara luas merambat ke segala bidang kehidupan umat manusia jika tidak segera diatasi. Penanganan melalui pendidikan diharapkan agar anak memiliki kepribadian yang mencerminkan pribadi muslim yang sebenarnya, sehingga menjadi *filter* bagi nilai-nilai

²*Ibid*, h. 80

budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, serta kenakalan remaja dapat teratasi.³

Dalam memberikan pembinaan akhlak kepada para peserta didik diperlukan kerjasama dari seluruh warga sekolah, seperti adanya kerjasama antara Kepala Sekolah MTs dengan semua guru, baik Guru Akidah Akhlak maupun guru mata pelajaran lain dan wali kelas. Dengan adanya kerja sama dari seluruh warga sekolah, maka pembinaan akhlak kepada peserta didik dapat berjalan dengan baik dan dapat meminimalisir kenakalan peserta didik.

Guru dan pengelola sekolah telah mengetahui dan menyadari bahwa cukup lama sekolah formal hanya menekankan pada perkembangan pengetahuan (kognitif). Pendidikan sosialitas, religius, rasa keadilan dan humoniora kurang mendapat tempat. Bila ada hanya ditekankan kepada aspek pengetahuan dan kurang sampai pada praktek dan pengalaman. Bahkan beberapa sekolah tidak menjamah pendidikan karakter itu, jadi tidak mustahil bila banyak peserta didik sangat pandai dalam ilmu pengetahuan, tetapi mereka tidak berbudi luhur dan berbuat hal-hal yang merugikan banyak orang.

Maka hal yang mendesak yang harus dilakukan guru-guru Pendidikan Agama Islam khususnya Guru Akidah Akhlak saat ini ialah mengembangkan metode-metode pembelajaran yang tepat dan memperluas pemahaman peserta didik mengenai ajaran agamanya, membimbing mereka untuk mengamalkannya dan sekaligus dapat memperbaiki akhlak dan kepribadiannya.

³Sahlan Asmaun, *Problematika & Solusi Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Yogyakarta: Naila Pustaka, 2013), h.90.

Upaya guru sangatlah penting dalam memperbaiki akhlak peserta didik, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia untuk mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa. Disamping itu guru juga dituntut untuk profesional dalam membentuk akhlak peserta didik, contohnya dalam membentuk akhlak peserta didik untuk selalu tidak berkata bohong dan untuk selalu mentaati peraturan sekolah yang telah dibuat oleh pihak sekolah/madrasah.⁴

Hal-hal yang diuraikan di atas sangat mengharapkan kinerja dari guru-guru yang lebih efektif dalam menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai akhlak serta mempertimbangkan berbagai masalah yang menyangkut tentang perilaku peserta didik dan perangkat pembelajaran yang dapat memperbaiki akidah akhlak di sekolah MTs Ar Rahmah Ujung Krawang Cakung Jakarta Timur.

Dari hasil observasi awal yang penulis lakukan di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang Cakung Jakarta Timur, penulis masih menjumpai peserta didik yang melanggar peraturan yang ada di madrasah. Kenakalan peserta didik disebut pula sebagai anak cacat sosial. Mereka menderita cacat mental yang disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada ditengah masyarakat, sehingga perilaku mereka dinilai oleh masyarakat sebagai suatu kelainan dan disebut kenakalan.⁵Berdasarkan hasil wawancara kepada Guru Akidah Akhlak, sebelum adanya pandemi Covid-19 pernah terjadi kasus peserta didik yang

⁴Muhamad Bahurrizqi, "Konsep Pendidikan Dalam Islam Perspektif Ahmad Tafsir," *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 01 (2017), h.73–89.

⁵ Wawancara dengan Ibu Farida, selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII MTs Ar Rahmah pada tanggal 20 Agustus 2021.

merokok dilingkungan sekolah. Selain itu, guru masih menjumpai peserta didik mengucapkan kata-kata yang tidak baik, sering mengejek teman lainnya, berkata yang kurang sopan kepada guru, dan melanggar peraturan yang berlaku di sekolah, mereka melakukan hal seperti itu dikarenakan mereka terbawa oleh lingkungan sekitar.⁶ Upaya yang dilakukan Guru Akidah Akhlak dalam hal ini adalah dengan mengingatkan peserta didik tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik dalam berhubungan sosial baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial lainnya. Namun masih dibutuhkan upaya-upaya atau program yang baru untuk meningkatkan *Akhlakul Karimah* peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas penulis mengambil judul “ Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan *Akhlakul Karimah* Peserta Didik di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang Cakung Jakarta Timur”.

B. Fokus Peneliti dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas di atas maka fokus penelitian ini adalah upaya Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan *Akhlakul Karimah* peserta didik MTs Ar Rahmah Ujung Krawang Jakarta Timur.

⁶*Ibid*

2. Subfokus Penelitian

- a. Perencanaan program Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan *Akhlakul Karimah* peserta didik di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang Cakung Jakarta Timur.
- b. Implementasi perencanaan program Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan *Akhlakul Karimah* peserta didik di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang Cakung Jakarta Timur.
- c. Faktor-faktor penghambat dan pendukung Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan *Akhlakul Karimah* peserta didik di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang Cakung Jakarta Timur.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan program Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan nilai-nilai *Akhlakul Karimah* peserta didik di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang Cakung Jakarta Timur?
2. Bagaimanakah implementasi perencanaan program Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan *Akhlakul Karimah* peserta didik di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang Cakung Jakarta Timur?
3. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan *Akhlakul Karimah* peserta didik di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang Cakung Jakarta Timur?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dibagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan praktis:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam keilmuan Pendidikan Agama Islam, khususnya upaya Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan *Akhlakul Karimah* peserta didik, sehingga membantu guru dan peserta didik dalam menjalin hubungan baik antara *Khaliq* dan makhluk serta antara makhluk dan makhluk.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai khazanah keilmuan. Melihat era globalisasi yang sangat mempengaruhi akhlak peserta didik yang menjadikan kehancuran bangsa. Sehingga dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan dan pengalaman Guru Akidah Akhlak.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan peserta didik mampu membina akhlak yang telah ditanamkan oleh sekolah, sehingga dapat membentuk *Akhlakul Karimah* peserta didik.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pelatihan yang mampu menambah wawasan, serta pengalaman peneliti.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian terhadap upaya Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan *Akhlakul Karimah*.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan, skripsi ini dibagi menjadi lima (5) bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, perumusan masalah, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan teoritis tentang deskripsi konseptual fokus dan subfokus penelitian dan hasil penelitian yang relevan.

BAB III Metode penelitian berisi tentang tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, latar penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknik analisis data dan validitas data.

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan berisi tentang gambaran umum tentang latar penelitian, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan dan saran untuk lembaga terkait

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. *Akhlakul Karimah* Peserta Didik

a. Pengertian Akhlak

Secara bahasa, pengertian akhlak diambil dari bahasa arab yang berarti perangai, tabiat, adat diambil dari kata dasar *khuluqun*, kejadian atau buatan, ciptaan (diambil dari kata dasar *khalqun*). Selanjutnya Imam Al Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulum al Din* yang juga dikutip oleh Muhammad Alim menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹

Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa arab *akhlak*, bentuk jamak kata *khuluq*, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat. Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk.²

Hal ini dikarenakan bahwa akhlak yang ditimbulkan sesuai

¹ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h.206

² Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 346

dengan kadar keimanan seseorang kepada Allah swt. Jika iman seseorang sedang bertambah, maka yang muncul adalah akhlak yang baik. Jika iman seseorang sedang berkurang, maka yang muncul adalah akhlak yang buruk.

Dalam pengertian lain, akhlak secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata *khalaqa* yang kata asalnya *khulaqun*, yang berarti perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat.³ Adapun pengertian akhlak secara terminologis, para ulama telah banyak mendefinisikan, diantaranya ibn Maskawih dalam bukunya *Tahdzib al Akhlak* yang dikutip oleh Muhammad Alim, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.⁴

Suatu perbuatan atau sikap dapat dikategorikan akhlak apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya. *Kedua*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang

³ Abu Ahmadi, dan Noor Salimi. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h.198

⁴ Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h.151

ingatan, tidur, mabuk, atau gila. *Ketiga*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. *Keempat*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, berpura-pura atau karena bersandiwara.⁵ Jadi, apabila salah satu dari kriteria tersebut tidak ada dalam perbuatan atau sikap seseorang, maka tidak dapat disebut sebagai akhlak.

Jadi, berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa akhlak itu bersifat konstan, spontan, tidak temporer dan tidak memerlukan pikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar. Akhlak juga dapat dianggap sebagai pembungkus bagi seluruh cabang keimanan dan menjadi pegangan bagi seseorang yang hendak menjadi seorang muslim yang sejati. Bisa juga dikatakan bahwa akhlak itu bersumber dari dalam diri seseorang dan dapat berasal dari lingkungan. Maka, secara umum akhlak bersumber dari dua hal yaitu dapat berbentuk akhlak baik dan akhlak buruk. Dengan demikian akhlak dapat dilatih maupun dididikkan. Pendekatan yang dilakukan dalam hal mendidikkan akhlak ini dapat berupa latihan, tanya jawab serta mencontoh dan bisa juga dilakukan melalui pengetahuan (kognitif) seperti dengan jalan da'wah, ceramah dan diskusi.

⁵ *Ibid*, h.151-152

b. Ruang Lingkup Ajaran Akhlak

Ruang lingkup ajaran akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak dalam ajaran islam mencakup berbagai aspek, dimulai akhlak terhadap Allah swt, hingga sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh- tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa). Lebih jelasnya dapat disimak paparan berikut:

1) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah swt dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada tuhan sebagai *khaliq*. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlak sebagaimana telah dijelaskan diatas.

Abudin Nata menyebutkan sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, yaitu:⁶ pertama, karena Allah swt yang telah menciptakan manusia. Dia menciptakan manusia dari air yang ditumpahkan ke luar antara tulang punggung dan tulang rusuk. Dalam ayat lain Allah swt mengatakan manusia diciptakan dari tanah yang kemudian diproses menjadi benih yang disimpan dalam tempat yang kokoh (Rahim). Setelah itu menjadi segumpal darah, segumpal daging, dijadikan tulang dan dibalut dengan daging, dan selanjutnya diberi roh.

⁶ Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h.109

Dengan demikian, sudah sepantasnya manusia berterima kasih kepada yang menciptakannya.

Kedua, karena Allah swt yang telah memberikan perlengkapan pancaindera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna. Perlengkapan itu diberikan kepada manusia agar manusia mampu mengembangkan ilmu pengetahuan. Penglihatan dan pendengaran adalah sarana observasi, yang dengan bantuan akal mampu untuk mengamati dan mengartikan kenyataan empiris ini akan mengarahkan manusia bersyukur kepada pencipta-Nya. Bersyukur berarti memanfaatkan perlengkapan pancaindera tersebut menurut ketentuan-ketentuan yang telah digariskan Allah swt.

Ketiga, karena Allah swt yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara binatang ternak dan sebagainya.

Keempat, Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan. Maka, dengan kemampuan yang Allah swt berikan kepada manusia, seharusnya dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat manusia, bukan untuk melakukan kerusakan dan menimbulkan mudharat (bahaya) kesemua orang.

Meski Allah swt telah memberikan berbagai kenikmatan kepada manusia sebagaimana disebutkan di atas, bukanlah menjadi alasan Allah swt. perlu dihormati, bagi Allah swt, dihormati atau tidak, tidak akan mengurangi kemuliaan-Nya. Akan tetapi sebagai makhluk ciptaan-Nya, sudah sewajarnya manusia menunjukkan sikap akhlak yang pantas kepada Allah swt. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah swt dan kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah swt yang sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan. Diantara nilai-nilai keTuhanan yang sangat mendasar ialah:⁷

- a) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan. Jadi tidak cukup hanya “percaya” kepada adanya Tuhan, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya
- b) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah swt senantiasa hadir atau bersama manusia dimanapun manusia berada. Bertalian dengan ini, dan karena menginsyafi Allah swt maka manusia harus berbuat, berlaku dan bertindak menjalankan sesuatu dengan sebaik mungkin dan penuh rasa tanggung jawab, tidak setengah-setengah dan tidak dengan sikap sekadarnya saja.
- c) Taqwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah swt selalu

⁷*Ibid*, h. 116

mengawasi manusia. Kemudian manusia berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhoi-Nya. Taqwa inilah yang mendasari budi pekerti luhur (al *Akhlakul Karimah*).

- d) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh keridhoan Allah swt dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka. Dengan sikap ikhlas, manusia akan mampu mencapai tingkat tertinggi nilai karsa batinnya dan karsa lahirnya, baik pribadi maupun sosial.
- e) Tawakal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa dia akan menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik. Karena manusia mempercayai atau menaruh kepercayaan kepada Allah swt, maka tawakal adalah suatu kemestian.
- f) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang dianugerahkan Allah kepada manusia. Bersyukur sebenarnya sikap optimis dalam hidup, senantiasa mengharap kepada Allah swt. Karena itu bersyukur kepada Allah swt hakikatnya bersyukur kepada diri sendiri, karena manfaat yang besar akan kembali kepada yang bersangkutan.
- g) Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup,

besar dan kecil lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis, karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah swt dan akan kembali kepada-Nya. Jadi, sabar adalah sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup, yaitu Allah swt.

2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga kepada sikap tidak menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah.

Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam Al Qur'an.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا جَنَّبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ
وَلَا تَجَسَّسُوا وَ لَا يَغْتَابَ بَعْضُكُمُ بَعْضًا أَيُّحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ
مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ.

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada diantara kamu yang menggunjing sebagian yang lain” (QS. Al Hujurat: 12) ⁸

Disisi lain Al quran menekankan bahwa setiap orang hendaknya melakukan perbuatan secara wajar. Tidak masuk

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali, 2005), h. 847

kerumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah yang baik. Setiap ucapan yang diucapkan adalah ucapan yang benar, jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula berprasangka buruk tanpa alasan, atau menceritakan keburukan seseorang, dan menyapa atau memanggilnya dengan sebutan buruk. Selanjutnya yang melakukan kesalahan hendaknya dimaafkan, pemaafan ini hendaknya disertai dengan kesadaran bahwa yang dimaafkan berpotensi pula melakukan kesalahan. Selain itu pula dianjurkan agar menjadi orang yang pandai mengendalikan nafsu amarah.

Untuk pegangan operasional dalam menjalankan pendidikan keagamaan. Kiranya nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia (nilai-nilai kemanusiaan) berikut ini patut sekali untuk dipertimbangkan⁹, antara lain:

- a) *Silaturrahim*, yaitu pertalian rasa cinta kasih sayang antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai tolan, tetangga dan seterusnya. Sifat utama Tuhan adalah kasih (rahm, rahmah) sebagai satu- satunya sifat ilahi yang diwajibkan sendiri atas diri-Nya. Maka manusia pun harus cinta kepada sesamanya agar Allah swt cinta kepadanya. Silaturahmi adalah hubungan persaudaraan yang terikat atas

⁹ Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

dasar kebersamaan, persaudaraan, saling mengasihi, melindungi, sehingga rahmat Allah menyertai ditengah ikatan persaudaraan itu.¹⁰

- b) Persaudaraan (*ukhuwah*) yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih antara sesama kaum beriman (biasa disebut *ukhuwah Islamiyah*). Intinya adalah agar manusia tidak mudah merendahkan golongan lain. Tidak merasa lebih baik atau lebih rendah dari golongan lain, tidak saling menghina, saling mengejek, banyak berprasangka, suka mencari kesalahan-kesalahan orang lain dan suka mengumpat (membicarakan) keburukan orang lain. Karena pada dasarnya umat islam adalah bersaudara, maka jika terjadi perselisihan diantara mereka, sudah kewajiban bagi setiap muslim untuk mendamaikannya Menurut Tholhah Hasan *ukhuwah Islamiyah* merupakan hubungan sesama muslim tanpa membedakan luas dan sempitnya kapasitas hubungan, mulai dari hubungan keluarga, masyarakat kecil sampai hubungan antar bangsa, hubungan ini mempunyai bobot religious.¹¹

Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam Al qur'an:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya:

“*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang*

¹⁰ Fatihuddin,. *Dahsyatnya Silaturahmi*. (Yogyakarta : Delta Prima Press, 2010), h. 13

¹¹ Muhammad Tholhah Hasan. *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Lantora Perss, 2004), h. 185

berselisih) dan bertaqwalah kepada Allah swt agar kamu mendapat rahmat”(QS. Al Hujurat: 10)¹²

- c) Persamaan (*al musawah*) yaitu pandangan bahwa semua manusia sama harkat dan martabatnya. Tanpa memandang jenis kelamin, ras, atau pun suku bangsa. Tinggi rendah manusia hanya berdasarkan ketakwaannya dan penilaian dan kadarnya hanya Tuhan yang tahu.

Dalam konsep modern, prinsip persamaan adalah kesamaan dalam kesempatan (*equality of opportunity*), yakni kesamaan dengan cara menghapus hambatan yang bisa menghalangi individu dalam mewujudkan potensinya, dengna menghapus hukum dan hak-hak istimewa lain yang tidak dibenarkan, yang hanya menyediakan posisi-posisi sosial, ekonomi dan politik bagi kelas dan tertentu¹³

- d) Adil, yaitu wawasan yang seimbang (*balance*) dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang. Jadi, tidak secara *apriori* (masa bodoh) dalam menunjukkan sikap positif atau negatif. Sikap kepada sesuatu atau seseorang dilakukan hanya setelah mempertimbangkan dari berbagai segi secara jujur dan seimbang, penuh itikad baik dan bebas dari prasangka.

Dalam pandangan Islam bahwa kata adil diartikan dengan tidak

¹² *Ibid* h. 846

¹³ Zulhamdi. *Demokrasi Dalam Teori Politik Islam*. Jurnal Syarah, Vol. 8, No. 2 (Juli-Desember 2019) UIN AR-RANIRY Banda Aceh, h.134

memihak atau tidak berat sebelah, berpihak kepada kebenaran, dan sepatutnya atau tidak sewenang-wenang.¹⁴

- e) Baik sangka (*husnuzhon*) yaitu sikap yang penuh baik sangka kepada sesama manusia. Berdasarkan ajaran agama, pada hakikat aslinya bahwa manusia itu adalah baik, karena diciptakan Allah swt dan dilahirkan atas fitrah atau kejadian asal yang suci. Sehingga manusia adalah makhluk yang memiliki kecenderungan kepada kebenaran dan kebaikan (*hanif*).

Menurut Pinandito *husnuzhon* menjadi sebuah landasan pokok bagi manusia dalam berpikir positif atas segala peristiwa yang dialami. Imam Ja'far Shadiq berkata, “Berprasangka baik kepada Allah berarti bahwa kamu tidak boleh berharap kecuali kepada-Nya dan kamu tidak boleh takut terhadap apapun kecuali dari dosa-dosa yang kamu lakukan¹⁵

- f) Rendah hati (*tawadhu*) yaitu sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah swt. Maka, tidak sepatasnya manusia mengklaim kemuliaan kecuali dengan fikiran dan perbuatan yang baik, yang itu pun hanya Allah swt yang akan menilainya. Sikap rendah hati selaku orang beriman adalah suatu kemestian, hanya kepada

¹⁴ Ambo Asse. *Konsep Adil Dalam Al-Qur'an*, (Arrisalah, 2010), h. 275 - 276

¹⁵ Pinandito, *Husnuzhon dan Sabar Kunci Sukses Meraih Kebahagiaan Hidup Kiat – Kiat Praktir Berpikir Positif Menyasati Persoalan Hidup* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), h. 13

mereka yang jelas-jelas menentang kebenaran, manusia dibolehkan untuk bersikap tinggi hati.

Para ulama tasawuf membenarkan pengertian yang berbeda-beda tentang tawaduk, tetapi pada hakekatnya sama kebenaran Allah swt dan sifat-sifat-Nya yang amat jelas. Tawaduk bukanlah sikap yang dipaksakan dan dipertontonkan kepada orang lain seolah-olah dirinya rendah¹⁶

- g) Tepat janji (*al- wafa'*) salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian. Dalam masyarakat dengan pola hubungan yang lebih kompleks dan luas, sikap tepat janji merupakan unsur budi luhur yang amat diperlukan dan terpuji.
- h) Lapang dada (*insyiraf*) yaitu sikap penuh kesediaan menghargai pendapat dan pandangan orang lain. Ketika ada seseorang yang memberikan pendapat terhadap suatu masalah, maka hendaknya mendengarkan terlebih dahulu pendapatnya sampai selesai, sebelum mengomentari pendapat orang tersebut.
- i) Dapat dipercaya (*al amanah*) salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya. Amanah sebagai budi luhur adalah lawan dari khianat yang amat tercela. Dalam konteks fiqh amanah memiliki arti kepercayaan yang diberikan kepada seseorang dengan kesetiaan, ketulusan hati,

¹⁶ Mohammad Arif. *Pesantren Salaf Basic Pendidikan Karakter Dalam Kajian Historis dan Prospektif*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2012) h. 7

kepercayaan atau kejujuran.¹⁷

- j) Perwira (*iffah* atau *ta'affuf*) yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong, tetap rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas atau iba dengan maksud mengundang belas kasihan dan mengharapkan pertolongan orang lain.¹⁸

Sama halnya dengan nilai-nilai ketuhan yang membentuk ketakwaan, maka nilai-nilai kemanusiaan membentuk akhlak mulia diatas tentu masih dapat ditambah dengan deretan nilai yang banyak sekali. Namun, kiranya apa yang telah disampaikan diatas dapat menjadikan pijakan kearah pemahaman dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan bersosial.

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan ataupun benda-benda tak bernyawa.

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai *khalifah*. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk

¹⁷ Muhammad Safullah. *Etika Bisnis Islami dalam Praktek Bisnis Rasulullah*, Vol. 19, No. 1 (2011), h. 147

¹⁸ Al-Hasyimi, Muhammad Ali. *Muslim Ideal: Pribadi Islam dalam al-Quran dan asSunnah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2010), h. 142

mencapai tujuan penciptanya. Karena pada dasarnya, Allah swt menciptakan manusia sebagai khalifah dimuka bumi, untuk mengelola dan mengambil manfaat dari segala sesuatu yang dianugerahkan (diberikan) Allah swt dimuka bumi ini. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam al quran:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ.

Artinya:

“Dan Dia-lah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu diatas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS. Al An’am :165)¹⁹

Dalam pandangan Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptanya.

Hal ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian menghantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan pengrusakan, bahkan dengan kata lain, setiap pengrusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai pengrusakan pada diri manusia sendiri.

Binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tidak

¹⁹ *Ibid*, h.217

bernyawa semua diciptakan oleh Allah swt, serta semuanya memiliki ketergantungan kepada-Nya. Hal ini menambah keyakinan seorang muslim untuk menyadari bahwa segala sesuatu yang Allah swt ciptakan di alam semesta ini, pasti akan kembali kepada-Nya.

Dari uraian di atas memperlihatkan bahwa akhlak Islam sangat *komprehensif* (menyeluruh) dan mencakup berbagai makhluk yang diciptakan Tuhan. Hal yang demikian dilakukan karena secara fungsional seluruh makhluk tersebut satu sama lain saling membutuhkan. Punah dan rusaknya salah satu bagian dari makhluk Tuhan akan berdampak negatif bagi makhluk lainnya.²⁰

c. Indikator Akhlak yang Terpuji

Perilaku baik manusia ditunjukkan oleh sifat-sifat dan gerak kehidupannya sehari-hari. Manusia sebagai individu dan sebagai makhluk sosial, tidak berhenti dari berperilaku. Setiap hari, perilaku manusia dapat berubah-ubah meskipun manusia dapat membuat perencanaan untuk bertindak rutin.

Penting untuk direnungkan manusia dalam menjalani kehidupan ini, tentang terminologi yang hitam putih, mengenai perilaku baik dan buruk, mengenai akhlak yang terpuji dan tercela. Manusia wajib mengerti dan memahami makna baik dan buruk. Sesuatu yang baik menurut Allah swt. Demikian juga sebaliknya, sesuatu yang buruk

²⁰Abudin Nata, *op. cit.* h.125

menurut Allah swt. Hal tersebut dapat di alami oleh seluruh manusia karena pada dasarnya, akal pikiran manusia dan kemampuan intelegensinya sangat terbatas.

Indikator utama dari perbuatan yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Perbuatan yang diperintahkan oleh ajaran Allah swt dan Rasulullah saw yang termuat di Al Qur'an dan As Sunnah
- 2) Perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia akhirat
- 3) Perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia dimata Allah swt dan sesama manusia
- 4) Perbuatan yang menjadi bagian dari tujuan syariat islam, yaitu memelihara agama Allah swt, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan. Didalam Al Qur'an surat AL Furqan ayat 63 yang berbunyi:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ
قَالُوا سَلَامًا

Artinya:

“Dan hamba-hamba Tuhan Yang Maha Penyayang (ialah) orang-orang yang berjalan diatas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan” (QS. Al Furqan: 63)²¹

Firman Allah swt tersebut menjelaskan jenis akhlak orang-orang yang menyebarkan kasih kepada sesama manusia. Indikatornya adalah tidak sombong, rendah hati dan murah senyum. Meskipun orang jahil menyapanya, orang yang berakhlak mulia akan menyapanya dengan

²¹Departemen Agama RI, *op. cit.* h. 568

sapaan yang menyejukkan dan menyelamatkan. Mengucapkan *Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh* adalah ucapan yang mendoakan sesama muslim untuk memperoleh kasih sayang Allah swt dan keberkahan-Nya. Terdapat suatu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori dan Muslim yang menjelaskan sabda Nabi Muhammad saw:

لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصَّرْعَةِ إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ

Artinya:

"Orang kuat itu bukanlah orang jago bergulat akan tetapi orang yang kuat adalah orang yang dapat mengendalikan dirinya ketika marah" (HR. Bukhori dan Muslim).²²

Dalam surah Asy Syura ayat 25 Allah swt berfirman:

قَالَ لِمَنْ حَوْلَهُ أَلَا تَسْتَمِعُونَ

Artinya:

"Dan Dialah yang menerima taubat dari hamba-hamba-Nya, memaafkan kesalahan-kesalahan, dan mengetahui apa yang kamu kerjakan" (QS, Syura:25)²³

Ayat ini menjelaskan akhlak Allah swt yang selalu menerima taubat hamba-Nya dan mengampuni kesalahan-kesalahan orang yang bertaubat. Hal ini merupakan pelajaran berharga bagi manusia bahwa manusia yang berakhlak mulia adalah manusia yang pemaaf kepada orang lain.

Demikianlah dalam surat Asy syura ayat 15 Allah swt berfirman:

فَلِذَلِكَ فَادِعُ وَالسَّتِّمِ كَمَا أَمَرْتُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَقُلْ أَمَنْتُ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنْ كِتَابٍ وَأَمَرْتُ لِأَعْدِلَ بَيْنَكُمْ اللَّهُ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ لَنَا أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ

²²Hadist Riwayat Bukhori Muslim No. 6114 [Online]. Available at: <https://umma.id/article/share/id/1002/354924> [Di akses 21 September 2021]

²³Departemen Agama RI, *op. cit.* h. 787

لَا حِجَّةَ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ اللَّهُ يَجْمَعُ بَيْنَنَا وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ

Artinya:

“Karena itu serulah (mereka beriman) dan tetaplah (beriman dan berdakwah) sebagaimana diperintahkan kepadamu (Muhammad) dan janganlah mengikuti keinginan mereka dan katakanlah, “Aku beriman kepada kitab yang diturunkan Allah dan aku diperintahkan agar berlaku adil diantara kamu. Allah tuhan kami dan tuhan kamu. Bagi kami, perbuatan kami dan bagi kamu perbuatan kamu. Tidak (perlu) ada pertengkaran antara kami dan kamu, Allah mengumpulkan antara kita dan kepada-Nya-lah (kita) kembali” (QS. Asy Syura:15).²⁴

Firman Allah tersebut sangat jelas dan luar biasa karena akhlak yang harus diwujudkan oleh orang-orang muslim adalah akhlak bertoleransi kepada sesama manusia. Allah swt mengakui bahwa keimanan tidak dapat dipaksakan, tetapi bagi orang muslim, dakwah kepada jalan Allah swt harus tetap dijalankan, dengan menggunakan metode yang baik, strategis, dan tidak mendatangkan pertikaian.

Itulah firman Allah swt yang kembali memberikan penjelasan tentang keberagaman budaya, berbangsa dan etnis manusia. Manusia dituntun untuk saling berinteraksi dengan sesama manusia. Pergaulan manusia harus dikembangkan seluas mungkin, tetapi bagi Allah swt evaluasi terakhir yang dijadikan patokan utama adalah ketaqwaan manusia.

Ketaqwaan manusia akan semakin meningkat apabila manusia selalu memperkuat keyakinannya tentang kekuasaan Allah swt bahwa seluruh gerak- gerak manusia selalu diawasi oleh Allah swt karena pengawasan Allah swt yang melekat, manusia akan selalu berhati-hati

²⁴ *Ibid*, h. 775

dalam menjalankan kehidupan, menjaga akhlaknya dihadapan Allah swt dalam pergaulannya dengan sesama manusia. Manusia beriman akan memiliki kesadaran yang utuh tentang kehidupan abadi di akhirat.

d. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan. Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai.²⁵

Proses pembelajaran merupakan proses yang mendasar dalam aktivitas pendidikan disekolah. Dari proses pembelajaran tersebut peserta didik memperoleh hasil belajar yang merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar yaitu mengalami proses untuk meningkatkan kemampuan mentalnya dan tindak mengajar yaitu membelajarkan peserta didik. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan

²⁵ Corey. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), h. 79

baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi *edukatif*, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu setidaknya adalah pencapaian tujuan intruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada suatu pelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang diprogramkan guru merupakan kegiatan integralistik antara pendidik dan peserta didik. Kegiatan pembelajaran secara metodologis berakar dari pihak pendidik yaitu guru, dan kegiatan belajar secara pedagogis terjadi pada diri peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran.

Menurut bahasa, *aqidah* berasal dari bahasa arab, '*aqada-ya qidu-uqdatanwa 'aqidatan*, artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya.²⁶ Akidah biasanya ditumbuhkan dengan istilah iman yaitu “sesuatu yang diyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan anggota tubuh”.

Hasan al Bana menunjukkan empat bidang yang berkaitan dengan lingkup pembahasan mengenai akidah yaitu,

²⁶ Rosihan Anwar. *Akidah Akhlak*. (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h.13

- 1) *Ilahiyat*, pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan *Ilahi* (Tuhan, Allah) seperti wujud Allah, asma Allah, sifat-sifat yang wajib ada pada Allah dan lain-lain
- 2) *Nubuwwat*, pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan rasul-rasul Allah, termasuk kitab suci, mukjizat dan lain-lain
- 3) *Ruhaniyyat*, pembahasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan alam roh atau metafisik, seperti, malaikat, jin, iblis, setan roh dan lain-lain
- 4) *Sam'iyat*, pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui melalui sam'i" (dalil naqli: Al Qur'an dan As Sunnah) seperti surga dan neraka, alam barzah, akhirat, kiamat dan lain-lain.²⁷

Akhlak adalah sifat yang ada dalam jiwa seseorang yang berkaitan dengan perbuatan manusia dan dapat disifati baik buruknya untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan manifestasi iman, islam, dan ihsan yang merupakan refleksi sifat dan jiwa secara spontan yang terpola pada diri seseorang sehingga dapat melahirkan perilaku secara konsisten dan tidak tergantung pada pertimbangan tertentu.²⁸

e. **Manfaat Akhlakul Karimah**

Suatu ilmu dipelajari karena ada kegunaannya. Diantara ilmu-

²⁷ Hasan Al Banna. *Akidah Islam*. (Bandung: Alma' Arif, 1997) h. 190

²⁸ Miswar & Pangulu Pulungan. *Akhlak Tasawuf*. (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013) h. 7

ilmu tersebut ada yang memberikan kegunaan dengan segera dan ada pula yang dipetik buahnya setelah agak lama diamalkan dengan segala ketekunan. Jadi, semua ilmu pengetahuan yang dipelajari pasti ada manfaatnya, baik secara cepat maupun lambat.

Demikian pula ilmu akhlak sebagai salah satu cabang ilmu agama islam yang juga menjadi kajian filsafat, mengandung keagamaan dan manfaat. Oleh karena itu, mempelajari ilmu ini akan membuahkan hikmah yang besar bagi yang mempelajarinya diantaranya:

1) Kemajuan Rohaniah

Tujuan ilmu pengetahuan ialah meningkatkan kemajuan manusia di bidang rohaniah (mental spiritual). Orang yang berilmu tidaklah sama derajatnya dengan orang yang tidak berilmu. Orang yang berilmu, praktis memiliki keutamaan dengan derajat yang lebih tinggi. Hal itu sesuai dengan Firman Allah swt dalam Al Qur'an surat Almujudalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

"Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan"(QS. Al Mujadalah:11).²⁹

Dengan demikian, tentulah orang-orang yang mempunyai

²⁹ Departemen Agama RI, *op. cit*, h. 543

pengetahuan dalam ilmu akhlak lebih utama daripada orang-orang yang tidak mengetahuinya. Dengan pengetahuan ilmu akhlak dapat mengantarkan seseorang kepada jenjang kemuliaan akhlak. Karena dengan ilmu akhlak, seseorang akan dapat menyadari mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang jahat. Dengan ilmu akhlak yang dimilikinya, seseorang akan selalu berusaha memelihara diri agar senantiasa berada pada garis akhlak yang mulus, dan menjauhi segala bentuk tindakan yang tercela yang dimurkai oleh Allah.

2) Penuntun Kebaikan

Ilmu akhlak bukan sekedar memberitahu mana yang baik dan mana yang buruk, melainkan juga mempengaruhi dan mendorong manusia supaya membentuk hidup yang lurus dengan melakukan kebaikan yang mendatangkan manfaat bagi sesama manusia.

3) Kebutuhan Primer dan Keluarga

Sebagaimana halnya makanan, minuman, pakaian dan rumah, akhlak juga sebagai panduan moral adalah kebutuhan primer bagi manusia, terutama dalam keluarga. Karena pendidikan yang pertama dan utama adalah dari lingkungan keluarga terlebih dahulu.

Akhlak merupakan faktor mutlak dalam menegakkan keluarga sejahtera. Keluarga yang tidak dibina dengan tonggak akhlak yang baik, tidak akan dapat bahagia, sekalipun kekayaan

materialnya melimpah ruah. Sebaliknya terkadang suatu keluarga serba kekurangan dalam ekonomi namun dapat bahagia berkat pembinaan akhlak.

Keharmonisan keluarga, jalinan cinta kasih dan kasih sayang, terlahir dari akhlak yang luhur. Segala tantangan dan badai rumah tangga yang sewaktu-waktu datang melanda, dapat diatasi dengan rumus-rumus akhlak.

4) Kerukunan Antar Tetangga

Tidak hanya dalam keluarga, pada lingkungan yang lebih luas, dalam hal ini hubungan antar tetangga pun memerlukan akhlak yang baik. Untuk membina kerukunan antar tetangga diperlukan pergaulan yang baik, dengan jalan mengindahkan kode etik bertetangga.

5) Pembinaan Para Remaja

Para orang tua, adalah pendidik dan aparat penegak hukum seringkali dipusingkan oleh masalah kenakalan remaja, berbagai kasus kenakalan remaja, seperti penyalahgunaan obat-obat terlarang (narkoba), pemerkosaan, perkelahian, perampokan dan sebagainya. Masalahnya kembali kepada akhlak remaja sendiri. Remaja yang nakal biasanya remaja yang tidak mengenal akhlak dan salah dalam memilih pergaulan.

Sebaliknya tidak sedikit pula remaja yang menyejukkan pandangan mata, karena kesopanan dan tingkahlakunya yang baik

dan selalu berbuat kebaikan. Remaja yang demikian adalah remaja yang saleh berakhlak.

Dengan mempelajari akhlak ini akan dapat menjadi sarana bagi terbentuknya *insan kamil* (manusia sempurna ideal) *insan kamil* dapat diartikan sebagai manusia yang sehat dan terbina potensi rohaniyahnya sehingga dapat berfungsi secara optimal dan dapat berhubungan dengan Allah dan dengan makhluk lainnya, secara benar dengan ajaran akhlak. Manusia yang akan selamat hidupnya di dunia dan akhirat.³⁰

f. Akhlakul Karimah Peserta Didik

1) Pengertian Peserta didik

Banyak sinonim (persamaan kata) yang digunakan dalam menyebut kata peserta didik, yaitu siswa, anak didik dan murid. Dengan berpijak pada paradigma “belajar sepanjang masa”, maka istilah yang tepat untuk menyebut individu yang menuntut ilmu adalah peserta didik dan bukan anak didik. Peserta didik cakupannya lebih luas, yang tidak hanya melibatkan anak-anak, tetapi juga pada orang-orang dewasa.³¹ Sementara istilah anak didik hanya dikhususkan bagi individu yang berusia kanak-kanak. Penyebutan peserta didik ini juga mengisyaratkan bahwa lembaga pendidikan tidak hanya disekolah (pendidikan formal), tapi juga lembaga pendidikan tidak hanya di masyarakat, seperti Majelis

³⁰ Muhammad Alim, *op.cit*, h. 158-162

³¹ Alin dan Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 102

Ta‘lim dan sebagainya.

Sama halnya dengan teori barat, peserta didik dalam pendidikan islam adalah individu sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial, dan religious dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak. Definisi tersebut memberi arti bahwa peserta didik merupakan individu yang belum dewasa, yang karenanya memerlukan orang lain untuk menjadikan dirinya dewasa. Anak kandung adalah peserta didik dalam keluarga, murid adalah peserta didik di sekolah, anak-anak penduduk adalah peserta didik masyarakat sekitarnya. Dan umat beragama menjadi peserta didik ruhaniawan dalam suatu agama.³²

Dalam istilah tasawuf, peserta didik sering kali disebut dengan “murid” atau thalib. Secara etimologi, murid berarti “orang yang menghendaki”. Sedangkan menurut terminologi, peserta didik adalah pencari hakikat di bawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (*mursyid*). Sedangkan thalib secara bahasa “orang yang mencari” sedang menurut istilah tasawuf adalah “penempuh jalan spiritual, di mana ia berusaha keras menempuh dirinya untuk mencapai derajat sufi “. Penyebutan murid ini juga dipakai untuk menyebut peserta didik pada sekolah tingkat dasar dan menengah, sementara untuk perguruan tinggi lazimnya disebut dengan mahasiswa (*thalib*).

Murid atau peserta didik adalah salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-

³² *Ibid*, h. 114

mengajar. Di dalam proses belajar- mengajar, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai secara optimal. Peserta didik akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Selanjutnya, murid atau peserta didik juga memiliki kepribadian yang unik, yaitu mempunyai potensi dan mengalami proses perkembangan. Dalam proses perkembangan ini, anak atau murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.

Terlepas dari berbagai pengertian tentang siswa atau penyebutan nama lain dari siswa, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa siswa merupakan seseorang yang mempelajari suatu ilmu pengetahuan kepada seorang guru, agar mereka mengalami perkembangan, baik secara psikologis (kejiwaan) maupun intelektual (kecerdasan).

2) *Akhlakul Karimah* Peserta Didik

Akhlakul Karimah peserta didik merupakan pedoman yang baik dalam bertingkah laku, sesuai dengan norma-norma yang bersumber dari ajaran Islam. Akan tetapi, yang dimaksud dengan *Akhlakul Karimah* siswa atau peserta didik dalam hal ini bukan hanya berkaitan dengan ucapan, sikap dan perbuatan yang harus ditampakkan oleh peserta didik dalam pergaulan di lingkungan

sekolah maupun di luar sekolah, melainkan berbagai ketentuan lainnya yang memungkinkan dapat mendukung efektivitas proses belajar mengajar. Pengetahuan terhadap *Akhlakul Karimah* peserta didik ini bukan hanya perlu diketahui oleh setiap peserta didik dengan tujuan agar menerapkannya, melainkan juga perlu diketahui oleh setiap pendidik, agar dapat mengarahkan dan membimbing para peserta didik untuk mengikuti *Akhlakul Karimah* tersebut.

Akhlakul Karimah peserta didik itu ada yang berhubungan dengan akhlak terhadap Allah swt, sesama manusia dan lingkungannya. *Akhlakul Karimah* peserta didik terhadap Allah swt antara lain berkaitan dengan kepatuhan dalam melaksanakan semua perintah-Nya. Adapun *Akhlakul Karimah* peserta didik terhadap manusia, antara lain berkaitan dengan kepatuhan dalam melaksanakan semua perintah orang tua dan guru, menaati peraturan pemerintah, menghargai dan menghormati kerabat, teman dan manusia pada umumnya, adat istiadat dan kebiasaan positif yang berlaku di masyarakat. Adapun *Akhlakul Karimah* peserta didik terhadap lingkungan, antara lain berkaitan dengan kepedulian terhadap pemeliharaan lingkungan alam dan lingkungan sosial seperti peduli terhadap kebersihan, keterlibatan, keindahan, dan kenyamanan.

Di samping *Akhlakul Karimah* secara umum sebagaimana tersebut diatas terdapat pula *Akhlakul Karimah* yang secara khusus berkaitan dengan tugas dan fungsi sebagai peserta didik. Akhlak

yang secara khusus ini penting dimiliki setiap peserta didik dalam rangka mendukung efektivitas atau keberhasilannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dikalangan para ahli pendidikan terdapat gagasan yang berkaitan dengan rumusan tentang *Akhlakul Karimah* yang khusus ini dengan menggunakan latar belakang pendekatan yang berbeda-beda. Dengan menggunakan pendekatan tasawuf dan fiqh, Imam Al Ghazali, sebagaimana dikutip Fathiyah Hasan Sulaiman misalnya menganjurkan agar peserta didik memiliki niat ibadah dalam menuntut ilmu, menjauhi kecintaan terhadap duniawi (*zuhud*), bersikap rendah hati (*tawadhu*), menjauhkan diri dari pemikiran para ulama yang saling bertentangan, mengutamakan ilmu-ilmu yang terpuji untuk kepentingan akhirat dan dunia, memulai belajar dari yang mudah menuju yang sukar, dari yang kongkret menuju yang abstrak, dari ilmu yang *fardhu 'ain* menuju ilmu yang *fardhu kifayah*, tidak berpindah pada pelajaran yang lain sebelum menuntaskan pelajaran yang terdahulu, mengedepankan sikap ilmiah (*scientific*) dalam mempelajari suatu ilmu, mendahulukan ilmu agama daripada ilmu umum, mengenal nilai-nilai pragmatis bagi suatu ilmu pengetahuan, serta mengikuti nasihat pendidik.³³

Selanjutnya, Mohammad Athiyah al-Abrasyi lebih jauh menyebutkan dua belas kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap peserta didik yang ingin memperoleh keberkahan dan

³³ Fathiyah Hasan Sulaiman. *Sistem Pendidikan Versi al-Ghazali*, (Bandung: Alma'arif, 1986), h. 68

manfaat ilmu. Kedua belas kewajiban ini sebagai berikut:³⁴

a) Membersihkan diri dari sifat tercela

Sebelum mulai belajar, peserta didik harus terlebih dahulu membersihkan dirinya dari segala sifat yang buruk, karena belajar dan mengajar dianggap sebagai ibadah, dan setiap ibadah tidak sah kecuali disertai hati yang suci, berhias dengan moral yang baik, seperti berkata benar, ikhlaas, taqwa, rendah hati, *zuhud*, menerima apa yang ditentukan Tuhan, serta menjauhi sifat-sifat yang buruk seperti iri, dengki, benci, sombong, tinggi hati, angkuh dan menipu.

b) Memiliki niat yang mulia

Seorang peserta didik agar menghias dirinya dengan sifat-sifat yang utama, selalu mendekati diri kepada Allah, tidak menggunakan ilmu yang dipelajari untuk menonjolkan atau menyombongkan diri, bermegah-megah atau pamer kepandaian.

c) Meninggalkan kesibukan duniawi

Dalam rangka memperdalam ilmu pengetahuan, seorang pelajar harus rela dan bersedia meninggalkan kampung halaman, tanah air dan keluarganya, tidak ragu-ragu dan siap bepergian ke tempat yang paling jauh sekalipun.

d) Menjalinkan hubungan yang harmonis dengan guru

³⁴ Muhammad Athiyah al Abrasyi. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Terjemahan Bustamy A. Gani dan Djohar Bahry, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), h. 131

Menjalin hubungan yang harmonis dengan guru merupakan salah satu akhlak terpuji yang harus dilakukan oleh peserta didik. Caranya antara lain dengan tidak terlalu banyak berganti-ganti guru, selain akan menyebabkan terganggunya kesinambungan pelajaran, juga dapat menimbulkan hubungan yang kurang harmonis dengan guru.

e) Menyenangkan hati guru

Menyenangkan hati para guru merupakan salah satu akhlak yang pernah dilakukan oleh peserta didik. Caranya antara lain tidak terlalu banyak bertanya yang merepotkan guru. Bertanya tentang sesuatu yang belum diketahui kepada para guru pada dasarnya merupakan sesuatu yang sangat dianjurkan. Namun, jika di depan guru, menempati tempat duduknya, dan mendahului dalam pembicaraan adalah perbuatan yang kurang sopan terhadap guru.

f) Memuliakan guru

Menghormati, memuliakan, dan mengagungkan para guru atas dasar karena Allah swt merupakan perbuatan yang harus dilakukan oleh peserta didik. Hal yang demikian penting dilakukan, karena selain akan menimbulkan kecintaan dan perhatian guru terhadap peserta didik, juga akan meningkatkan martabat peserta didik itu sendiri.

g) Menjaga rahasia guru

Menjaga rahasia atau privasi guru merupakan perbuatan mulia yang harus dilakukan peserta didik. Untuk itu hendaknya jangan membuka rahasia guru, menipu guru, dan meminta membukakan rahasia kepada guru, selain itu hendaknya menerima permintaan maaf dari guru bila terselip kesalahan.

h) Menunjukkan sikap sopan dan santun kepada guru

Menunjukkan sikap sopan dan santun kepada guru merupakan akhlak mulia yang harus dilakukan peserta didik. Caranya antara lain dengan memberi salam kepada guru, mengurangi percakapan dihadapan guru, tidak menceritakan atau menggunjingkan keburukan orang lain dihadapan guru dan lainnya, dan jangan pula menanyakan hal-hal yang berkenaan dengan hal-hal yang bersifat martabat guru dapat dipelihara dengan baik yang selanjutnya atau memuliakan dan meninggikan martabat peserta didik.

i) Tekun dan bersungguh-sungguh dalam belajar

Tekun dan sungguh-sungguh dalam belajar merupakan akhlak yang mulia, karena ketekunan dan kesungguhan dalam memanfaatkan waktu secara efisien dan efektif untuk memperoleh ilmu pengetahuan dengan terlebih dahulu mengutamakan ilmu yang lebih penting, ilmu-ilmu dasar yang dapat digunakan untuk memperdalam ilmu lainnya.

j) Memilih waktu belajar yang tepat

Memilih waktu belajar yang tepat akan memberikan pengaruh bagi keberhasilan dalam menguasai pengetahuan. Selain harus belajar tekun dan bersungguh-sungguh, seorang peserta didik juga harus mengulangi pelajaran di waktu senja dan menjelang subuh. Waktu antara isya dan makan sahur merupakan waktu yang penuh berkah.

k) Belajar sepanjang hayat

Memiliki tekad yang kuat belajar sepanjang hayat merupakan akhlak terpuji. Hal ini demikian perlu dilakukan, karena dari waktu ke waktu perkembangan ilmu pengetahuan, keterampilan, teknologi, desain dan lainnya selalu mengalami perkembangan yang amat pesat. Untuk itu setiap peserta didik agar bertekad untuk belajar hingga akhir hayat, tidak meremehkan sesuatu cabang ilmu, tetapi hendaknya menganggap bahwa setiap ilmu ada faedahnya, jangan meniruniru apa yang didengarnya dari orang-orang yang terdahulu yang mengkritik dan merendahkan sebagian ilmu seperti ilmu mantik dan filsafat.

l) Memelihara rasa persaudaraan dan persahabatan

Memelihara rasa persaudaraan, persahabatan, saling menyayangi, saling mencintai, saling menolong, saling melindungi di antara teman dalam hal kebaikan dan ikhlas karena merupakan akhlak mulia yang harus dilakukan oleh para

peserta didik. Hal yang demikian penting dilakukan, karena akan dapat memecahkan berbagai kesulitan yang dihadapi selama menuntut ilmu serta dalam perjalanan hidup selanjutnya.³⁵

Jadi menurut penulis akhlak merupakan cermin dari tingkahlaku individu, maka keberadaan akhlak itu harus tetap dibina dan diarahkan karena akhlak sebagai penuntun kebaikan dan kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Di sinilah letak pentingnya peningkatan akhlak terhadap anak, guna mencapai tujuan yang dikehendaki.

2. Guru Akidah Akhlak

a. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (Kamus Besar Bahasa Indonesia).³⁶ Menurut Sardiman: Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.³⁷

Guru adalah orang yang digugu dan ditiru, tindakan, ucapan dan bahkan pikirannya selalu menjadi bagian dari kebudayaan pada masyarakat disekelilingnya. Namun disadari tidak semua orang mampu mengembangkan bakat dan kemampuan menjadi guru yang profesional, hanya segelintir orang yang diberi kesempatan atau

³⁵ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), cet.1, h.181-186

³⁶KBBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 21 September 2021].

³⁷ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 90

memanfaatkan potensinya menjadi guru tersebut.³⁸

Sebagaimana sabda Rasulullah saw, sebagai berikut:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُحِبًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا فَتَهْلِكَ (رواه البيهقي)

Artinya:

“Jadilah engkau orang yang berilmu pandai, atau orang yang belajar, atau orang yang mau mendengarkan ilmu, atau orang yang menyukai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka” (H.R Baihaqi).³⁹

Guru menurut Muhibin, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat tertentu tidak mesti di lembaga pendidikan formal tetapi bisa juga di mesjid, surau, musollah dan rumah.⁴⁰

Syafaruddin Nurdin: Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, menjunjung tinggi mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama kebudayaan dan keilmuan.⁴¹

Menurut Ahmad Bariz: Pengertian yang lebih sempit yaitu, guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di dalam kelas.⁴²

Sementara itu Ibnu Maskawih mengatakan Akhlak adalah sifat

³⁸Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan: Perdana Publishing, 2013), h. 1-2

³⁹Hadist Riwayat Baihaqi. 2018. [Online] Available at: <http://hikmahalislam.blogspot.com/2018/03/jadilah-orang-alim.html>, [Diakses, 21 September 2021]

⁴⁰Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 84

⁴¹Syafaruddin Nurdin. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 25

⁴²Ahmad Bariz. *Menjadi Guru Unggul*. (Jogjakarta: Ar Ruzzmedia, 2009), h. 28.

yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jadi Guru Akidah Akhlak menurut peneliti adalah seorang pengajar atau pendidik yang bertugas untuk mengajarkan materi tentang akidah akhlak.⁴³

b. Peran Guru Akidah Akhlak

Setiap pekerjaan memerlukan satu keahlian, dimana dengan keahlian tersebut seseorang dapat berbeda dengan orang lain dan bahkan dari tingkatan keahlian tersebut kadang orang dibedakan baik dari penghargaan yang ia terima ataupun imbalan gaji yang ia dapatkan.⁴⁴

Guru sebagai sebuah profesi dimana pekerjaan guru adalah mendidik, mengajar, melatih anak didik untuk dapat mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam kegiatan pendidikan.⁴⁵

Adapun peran guru secara umum yaitu :

1) Guru Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, serta menilai kelancaran-kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, guru memberikan pengaruh utama dalam perjalanan sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggungjawab

⁴³ Ibn Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlak fi al-Tarbiyah* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1985), h. 190 Terjemahan Helmi Hidayat (Bandung: Mizan).

⁴⁴ Amini, *op. cit.*, h.37

⁴⁵ *Ibid*, h.45

dalam setiap yang direncanakan dan yang dilaksanakannya. Tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik sehubungan dengan latar belakang dan kemampuannya serta kompetensi apa yang mereka perlukan untuk dipelajari dalam mencapai tujuan.

Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki, di antaranya: *pertama*, guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Misalnya, pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak. Pemahaman ini sangat penting artinya, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka. *Kedua*, guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun direncanakan proses pembelajaran. Proses bimbingan akan dapat dilakukan dengan baik manakala sebelumnya guru merencanakan hendak dibawa kemana peserta didik, apa yang harus dilakukan, dan lain sebagainya. Disamping itu, guru juga perlu mampu merencanakan dan mengimplementasikan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara penuh. Proses membimbing adalah proses memberikan bantuan kepada peserta didik, dengan demikian yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah peserta didik itu

sendiri.⁴⁶

2) Guru Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran dimulai sering guru bertanya: bagaimana caranya agar ia mudah menyajikan bahan pelajaran dengan baik. Namun, demikian, pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran berorientasi pada guru. Oleh sebab itu, akan lebih bagus manakala pertanyaan tersebut diarahkan pada peserta didik, misalnya apa yang harus dilakukan agar peserta didik mudah mempelajari bahan pelajaran sehingga tujuan belajar tercapai secara optimal. Pertanyaan tersebut mengandung makna kalau tujuan mengajar adalah mempermudah pesersta didik belajar. Inilah hakikat upaya fasilitator dalam proses pembelajaran.

Agar dapat melaksanakan upaya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipahami, khususnya hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran.

- a) Guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing
- b) Guru perlu mempunyai keterampilan dalam merancang suatu

⁴⁶ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standars Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 27-28

media. Dengan perancangan media yang dianggap cocok akan memudahkan proses pembelajaran, sehingga pada gilirannya tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

- c) Guru dituntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar. Berbagai perkembangan teknologi informasi memungkinkan setiap guru bisa menggunakan berbagai pilihan media yang dianggap cocok.⁴⁷

3) Guru Sebagai Motivator

Santrock sebagaimana yang dikutip oleh Mardianto, menjelaskan bahwa Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi terarah dan bertahan lama.⁴⁸ Sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik agar peserta didik lebih semangat dalam proses belajar mengajar.

Motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan, sebab memang motivasi muncul karena kebutuhan. Seseorang akan terdorong untuk bertindak manakala dalam dirinya ada kebutuhan.

Proses belajar akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Untuk memperoleh

⁴⁷ *Ibid*, h. 23

⁴⁸ Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h.177

hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Di bawah ini dikemukakan beberapa petunjuk.

a) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Pemahaman peserta didik tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

b) Membangkitkan minat peserta didik

peserta didik akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar peserta didik merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.

c) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbatas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-sekali dapat melakukan hal-hal yang lucu

d) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan peserta didik

Pujian tidak selamanya harus dengan kata-kata, justru ada anak yang merasa tidak senang dengan kata-kata. Pujian sebagai penghargaan dapat dilakukan dengan isyarat, misalnya senyuman dan anggukan yang wajar, atau mungkin dengan tatapan mata yang meyakinkan.

e) Berikan penilaian

Bagi sebagian peserta didik nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar peserta didik secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya.⁴⁹

4) Guru Sebagai Inovator

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu kedalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga kedalam istilah atau bahasa moderen yang akan diterima oleh pesertadidik.

5) Guru Sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankana perannya sebagai evaluator. Pertama, untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi kurikulum. Kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.

Kelemahan yang sering terjadi sehubungan dengan pelaksanaan evaluasi selama ini adalah guru dalam menentukan keberhasilan peserta didik terbatas pada hasil tes yang biasa

⁴⁹ *Ibid*, h. 28-30

dilakukan secara tertulis, akibatnya sasaran pembelajaran hanya terbatas pada kemampuan peserta didik untuk mengisi soal- soal yang biasa keluar dalam tes.

Disamping itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, evaluasi itu juga sebaiknya dilakukan bukan hanya terhadap hasil belajar, akan tetapi juga proses belajar. Hal ini sangat penting sebab evaluasi terhadap proses belajar pada dasarnya evaluasi terhadap keterampilan intelektual secara nyata.⁵⁰

Guru merupakan orang yang “digugu” (dipatuhi) dan ditiru, banyak istilah untuk menyebut guru yang menjadi tugas dan fungsi guru. Eksistensi (keberadaan) guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan dengan apapun. Terutama masalah figur dan keteladanannya, hal ini mengingat guru bukan hanya sekedar transfer ilmu saja melainkan lebih dari itu dalam konsep islam adalah sebagai penginternalisasian nilai yang bersumber dari ajaran islam. Dalam islam sosok guru juga harus memahami karakteristik peserta didik sehingga pembelajarannya sesuatu dengan kebutuhan jiwa peserta didik. Karenanya dari setiap guru dituntut memiliki berbagai ilmu pengetahuan kecakapan baik kepribadian maupun seperangkat ilmu yang mendukung kelancaran tugas dan fungsinya sebagai pencerah dan pembina jasmani dan rohani peserta didik.⁵¹

upaya Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan *Akhlakul*

⁵⁰ *Ibid* h. 31-33

⁵¹ Moch Uzer Usman. *Menjadi Guru Professional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2011), h. 45-50

Karimah peserta didik dapat dilakukan, apabila Guru Akidah Akhlak tersebut telah meningkatkan kompetensinya dalam mengajar. Karena bagaimanapun juga peserta didik akan mengikuti segala sesuatu yang diberikan maupun yang dicontohkan oleh Guru Akidah Akhlak tersebut.

Ada beberapa aspek yang mempengaruhi akhlak, yaitu:

a) *Insting* (naluri)

Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku. Segenap naluri *insting* manusia merupakan paket intern dengan kehidupan manusia yang secara fitrah sudah ada tanpa perlu dipelajari lebih dahulu. Dengan potensi naluri tersebut manusia dapat menghasilkan aneka corak perilaku yang sesuai dengan corak instingnya.

b) Adat atau Kebiasaan

Adat atau kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Perbuatan yang telah menjadi adat kebiasaan tidak cukup hanya diulang-ulang saja tetapi harus disertai kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya.

c) *Wirotsah* (keturunan)

Secara istilah *wirotsah* adalah berpindahnya sifat-sifat tertentu dari pokok (orang tua) kepada cabang (anak keturunan).⁵² *Wirotsah* juga dapat dikatakan sebagai faktor pembawaan dari dalam yang berbentuk kecenderungan, bakat, akal dan lain-lain. Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan dari sifat-sifat asasi orang tua. Terkadang anak mewarisi sebagian besar dari salah satu sifat orang tuanya. Meskipun keturunan tidak berperan mutlak tetapi keturunan tersebut bisa menjadikan seseorang untuk beraktual *mazmumah* maupun *mahmudah*.

d) Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang, baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam ayat diatas memberi petunjuk bahwa seorang manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui segala sesuatu oleh sebab itu manusia memiliki potensi untuk dididik. Potensi tersebut bisa dididik melalui pengalaman yang timbul dilingkungan sekitar anak. Jika lingkungan tempat ia tinggal bersikap baik maka anak pun akan cenderung bersikap baik. Sebaliknya jika lingkungannya buruk maka anak akan cenderung bersikap buruk.

e) *Al Qiyam*

⁵² Miswar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 25

Al Qiyam adalah adalah nilai-nilai islam yang telah dipelajari selama seseorang hidup. aspek ini sangat mempengaruhi terbentuknya akhlak mulia dalam diri seseorang. Pedoman akhlak atau akhlak Islam adalah Al Qur'an dan Hadits. Melalui pemahaman tentang nilai-nilai keislaman yang terdapat dalam Al Qur'an dan Hadits, seseorang bisa mengamalkan nilai-nilai tersebut. Sehingga tanpa disadari nilai-nilai tersebut menyatu dalam kepribadiannya dan terbentuklah akhlak mulia.

Islam sangat memperhatikan akhlak, sehingga didalam islam pembinaan jiwa harus didahulukan dari pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik, yang akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan bathin.⁵³

Hasil analisis Muhammad Al Qhazali menyatakan bahwa dalam rukun Islam terkandung konsep pembinaan akhlak.

- (1) Mengucapkan dua kalimah syahadat. Kalimat yang mengandung pernyataan bahwa selama hidup, manusia yang hanya tunduk dan patuh pada aturan Allah dan Rasul-Nya, sudah dapat dipastikan menjadi orang yang berakhlak baik dan mulia.
- (2) Mengerjakan shalat lima waktu

Pada hadits Qudsi menjelaskan bahwa sholat

⁵³ Abudin Nata. *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 158

diharapkan dapat menghasilkan akhlak yang mulia. Selain itu shalat khususnya jika dilakukan berjama'ah akan menghasilkan kesahajaan.

(3) Membayar zakat.

Didalam membayar zakat mengandung didikan akhlak agar orang yang melaksanakannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri dan membersihkan hartanya dari hak orang lain.

(4) Puasa.

Puasa bukan hanya menahan diri dari makan dan minum dalam waktu terbatas, tetapi juga mendidik agar bisa menahan diri dari keinginan untuk melakukan perbuatan keji yang dilarang

(5) Ibadah haji.

Didalam ibadah haji disamping harus menguasai ilmunya, juga harus sehat fisiknya, ada kemauan keras, bersabar dalam menjalankannya, mengeluarkan biaya yang tidak sedikit dan rela meninggalkan tanah air, harta dan keluarga.

Adapun pembinaan akhlak lainnya adalah dengan cara:

- a) Pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung kontinyu
- b) Dengan cara paksaan yang lama kelamaan tidak lagi terasa dipaksa

- c) Melalui keteladanan
- d) Dengan cara menuntut ilmu

3. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

Hamiyah dan Jauhar, mengartikan metode sebagai cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi saja, melainkan mempunyai tugas untuk mengelola kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara tepat.⁵⁴ Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁵

Adapun untuk metode pembelajaran Akidah Akhlak dapat menggunakan metode ceramah, metode cerita, metode tanya jawab, metode karya wisata, metode bermain peran, metode demonstrasi, metode latihan, metode sosio drama, metode membaca, metode pemberian tugas, dan metode diskusi.

- a. Metode Ceramah adalah suatu cara menyampaikan bahan pengajaran dalam bentuk penerangan atau penuturan lisan oleh guru terhadap para siswa/anak didik.⁵⁶
- b. Metode Latihan adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk latihan-latihan khusus dalam rangka

⁵⁴ Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar, *Strategi Belajar Mengajar di Kelas* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), h.49.

⁵⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 158.

⁵⁶ Zuhairini, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Solo: Ramadani, 1993), h. 74

mengembangkan keterampilan tertentu di kalangan para siswa.

- c. Metode Tanya Jawab adalah suatu cara penyampaian materi atau bahan pengajaran melalui proses tanya jawab. Dalam pengajaran akidah akhlak dapat dicontohkan, seperti: dialog/tanya jawab antara Nabi Ibrahim as dengan umatnya, dengan cara seperti itu akan menghasilkan nilai-nilai yang berhubungan dengan tingkah laku.⁵⁷
- d. Metode Widy Wisata (Karya Wisata) adalah mengunjungi suatu tempat untuk mendapatkan informasi kaitannya dengan suatu pokok bahasan, seperti ziarah kubur.
- e. Metode Pemberian Tugas adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk pemberian tugas tertentu dalam rangka mempercepat target pencapaian tujuan pengajaran dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁵⁸
- f. Metode Demonstrasi adalah suatu cara menyampaikan materi dengan peragaan dan gerakan tertentu. Kelebihan dari metode ini adalah perhatian peserta didik akan terfokus pada titik berat yang dianggap penting bagi pendidik. Selain itu, juga peserta didik akan aktif melakukan pengalaman praktis yang biasanya bersifat tahan lama. Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah di dalam pelaksanaannya memerlukan waktu

⁵⁷ *Ibid*, h. 74

⁵⁸ *Ibid*, h. 177

dan persiapan yang matang, di samping itu tidak semua hal dapat dicontohkan.⁵⁹

- g. Metode Latihan Sosio Drama adalah suatu cara menanamkan beberapa peran dalam suatu cerita tertentu yang menuntut integritas di antara para pemerannya. Pada umumnya peran-peran yang dimainkan diangkat dari kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dalam metode ini diutamakan pengembangan kemampuan berekspresi, sehingga anak dapat menghayati berbagai bentuk perasaan.
- h. Metode Cerita, metode ini memiliki makna yang penting bagi perkembangan peserta didik karena dapat mengkomunikasikan pelajaran dengan melalui cerita. Kelebihan dari metode bercerita adalah dengan cerita peserta didik akan lebih mudah menangkap isi atau peran yang terkandung dalam cerita. Memperkuat daya imajinasi dan mempertajam daya kreativitas peserta didik. Di samping itu, dengan cerita dapat juga melatih peserta didik mengenai dasar-dasar pemakaian bahasa yang baik dan benar. Kekurangan mengajar dengan cerita ialah peserta didik akan merasa bosan bila ada cerita yang disampaikan pendidik (guru) terlalu monoton dan tidak menggugah perasaan peserta didik.
- i. Metode Membaca. Kelebihan dari metode ini adalah peserta didik akan bertambah wawasannya, dengan tertarik melihat isi

⁵⁹ *Ibid*, h. 177

tulisan dan gambar yang ada dalam buku tersebut sehingga peserta didik akan tergerak hatinya untuk mengetahui isi dari buku tersebut. Kekurangannya dari metode ini adalah pendidik (guru) harus menyediakan aneka macam buku-buku yang sarat dengan nilai-nilai pelajaran sehingga peserta didik semakin bertambah pengetahuan. peserta didik akan merasa bosan seandainya buku-buku yang diperkenalkan tidak menarik, bahkan peserta didik menjadi tidak tertarik.

j. Metode Diskusi. Metode ini melatih peserta didik untuk dapat belajar mendiskusikan satu pokok bahasan yang diberikan oleh guru, yang kemudian dikembangkan dan dipresentasikan di depan kelas oleh masing-masing kelompok yang telah dibuat sebelumnya. Kelebihan dari metode diskusi adalah peserta didik menjadi mengalami langsung dan belajar secara bersama-sama, kemudian berlatih untuk berani dan dapat mempresentasikan hasil dari belajar dan mendukung untuk terjadinya tanya jawab antar peserta didik.

Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode pembelajaran akidah akhlak adalah suatu cara atau teknik tertentu yang tepat dan sesuai untuk menyampaikan bahan pelajaran akidah akhlak kepada peserta didik untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Adapun metode pembelajaran akidah akhlak yang digunakan meliputi

metode ceramah, metode cerita, metode tanya jawab, metode karya wisata metode bermain peran, metode demonstrasi, metode latihan, metode sosio drama, metode membaca, metode pemberian tugas, dan metode diskusi

4. Media Pembelajaran Akidah Akhlak

Kata media berasal dari bahasa latin, merupakan bentuk jamak dari kata medium. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Menurut Briggs media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar.⁶⁰

Secara lebih luas media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Media pembelajaran juga merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.⁶¹

Dalam mempelajari Akidah Akhlak, semua media pembelajaran dapat digunakan, di antaranya:

⁶⁰ Asa Briggs dan Peter Burke. *Sejarah Sosial Media: dari Gutenderg sampai Internet*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000), h.115

⁶¹ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), h. 8

- a. Media Visual, yaitu media yang familiar dan sering memegang peranan penting dalam proses pembelajaran biasanya berkaitan dengan indera penglihatan yang biasa berupa gambar representatif, diagram, peta dan grafik.
- b. Media Audio yaitu bentuk media yang biasanya berhubungan dengan indera pendengaran. Contohnya program kaset suara dan program radio.
- c. Media Audio-Visual adalah gabungan antara audio dan visual atau biasa disebut media pandang dengar. Contohnya program televisi/video dan program slide suara (*sound slide*).
- d. Media objek dan media interaktif berbasis komputer yaitu media yang menggunakan media tiga dimensi yang menyampaikan informasi tidak dalam bentuk penyajian, melalui ciri fisiknya sendiri.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran akidah akhlak adalah alat yang digunakan sebagai stimulus untuk pemikiran dan kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran akidah akhlak yang diberikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media pembelajaran akidah akhlak yang digunakan meliputi media visual, media audio, media audio-visual serta media objek dan interaktif berbasis komputer.

5. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Hamzah Ya'kub menyatakan bahwa terdapat dua faktor utama

yang berpengaruh dan menentukan pembentukan akhlak, yakni faktor internal dan faktor eksternal⁶².

a. Faktor Internal

Bersumber dari diri dan merupakan fitrah suci dimana anak belum terpengaruh hal lain pada saat lahir.

1) Naluri/ *Insting*

Kemampuan alami untuk melakukan hal-hal tertentu yang rumit, tanpa latihan, tanpa disadari, mengarah ke tujuan yang memiliki arti untuk subyek, dan berlangsung otomatis⁶³. Naluri merupakan dorongan perilaku seseorang, seperti naluri bertuhan, naluri makan, naluri orangtua, dan lainnya⁶⁴.

2) Kebiasaan

Perilaku yang berulang hingga mudah untuk dilakukan⁶⁵. Kebiasaan dianggap sebagai fitrah yang kedua setelah Nurani.

3) Keturunan

Merupakan perpindahan sifat dan watak orangtua kepada anak keturunannya, yang disebut juga *al- waratsah*⁶⁶

4) Keinginan/ Kehendak

⁶² Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung : Diponegoro, 1993), h. 57.

⁶³ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung : Mandar Maju, 1996), hal. 100

⁶⁴ *Ibid*, h. 30

⁶⁵ *Ibid*, h. 30

⁶⁶ Ahmad Amin, *Ethika (Ilmu Akhlak)* terj. Farid Ma'ruf, (Jakarta : Bulan Bintang, 1975), h. 35.

Merupakan kekuatan dari dalam diri yang mendorong manusia berperilaku sungguh-sungguh atau serius⁶⁷ Dari kehendak dapat muncul niat baik atau buruk yang berpengaruh terhadap perilaku.

5) Hati nurani

Suara hati atau *dhamir*⁶⁸ merupakan penanda ketika seseorang berada di ambang bahaya karena perilakunya. Dapat juga dikatakan sebagai kesadaran akan benar dan salah dalam tingkah laku⁶⁹.

b. Faktor eksternal

Bersumber dari luar diri dan berpengaruh terhadap perilaku.

1) Lingkungan

Merupakan segala hal yang melingkupi dan berada di sekitar tubuh yang hidup. Contohnya, lingkungan alam dapat mematahkan/mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang dan lingkungan pergaulan mampu mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.

2) Pengaruh keluarga

Keluarga merupakan sumber pendidikan dasar bagi anak yang berpengaruh terhadap pembentukan tingkah lakunya.

Orangtua menjadi contoh perilaku anak dalam bersikap.

⁶⁷ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985), h. 93

⁶⁸ Basuni Imamuddin, et.al., *Kamus Kontekstual Arab-Indonesia*, (Depok: Ulinuha Press, 2001), h. 314.

⁶⁹ C.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1989), h. 106.

3) Pengaruh sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga dimana dapat mempengaruhi akhlak anak. Didalam sekolah berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan. Pada umumnya yaitu pembentukan sikap-sikap dan kebiasaan, dari kecakapan kecakapan pada umumnya, belajar bekerja sama dengan kawan sekelompok melaksanakan tuntunan-tuntunan dan contoh yang baik, dan belajar menahan diri dari kepentingan orang lain⁷⁰

4) Pendidikan masyarakat

Masyarakat dalam pengertian yang sederhana adalah kumpulan individu dalam kelompok yang diikat oleh ketentuan negara, kebudayaan, dan agama. Ahmad D. Marimba mengatakan; “Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali. Hal ini meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan. Kebiasaan pengertian (pengetahuan), sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan”⁷¹

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan skripsi “Upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan *Akhlakul Karimah* peserta didik di MTs AR

⁷⁰ Abu Ahmadi, et.al., *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 269.

⁷¹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), h. 123

Rahmah Ujung Krawang Jakarta Timur“ adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Fajar Shodiq dengan judul “Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Madrasah An Nur Belimbing Sari Jabung Lampung Timur Tahun 2021” pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Yogyakarta, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif menunjukkan bahwa peran guru dalam pembinaan akhlak anak di Madrasah An Nur Belimbing Sari memiliki peran yang sangat besar bagi anak-anak yang mengikuti pendidikan di Madrasah An Nur Belimbing Sari sehingga terciptanya anak-anak yang ber*Akhlakkul Karimah* yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain menanamkan nilai-nilai keimanan kepada siswa, guru akidah akhlak juga harus menanamkan nilai-nilai ibadah kepada siswanya, seperti cara melakukan shalat, puasa, zakat, shadaqoh berdo'a dan lain sebagainya. Kedua, melalui proses bimbingan dan penyuluhan, yaitu dengan cara menanamkan perasaan cinta kepada Allah Swt dalam hati peserta didik, menanamkan tujuan dan kepercayaan yang benar dalam diri siswa, mendidik siswa untuk menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya, membina akhlak yang mulia dan menunaikan kewajiban agama, mengajarkan siswa untuk mengetahui hukum-hukum agama islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, memberikan teladan atau contoh yang baik, dan memberikan pengajaran serta nasehat.⁷²

Penelitian ini mengusung tema yang sama dengan Skripsi di atas,

⁷² Fajar Shodiq, “Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Madrasah An Nur Belimbing Sari Jabung Lampung Timur Tahun 2021”, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Yogyakarta.

yaitu peran guru dalam pembentukan akhlak kepada peserta didiknya. Adapun persamaan lainnya adalah metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Selain populasi dan sampel yang membedakan, perbedaan antara penelitian ini dengan skripsi di atas adalah dari pengimplementasian pembinaan yang dilakukan oleh guru dalam membentuk kepribadian anak didiknya menjadi seseorang yang ber*Akhlakul Karimah*. Dalam skripsi tersebut, implementasi pembinaan akhlak dilakukan melalui pemberian teladan, motivasi, pengajaran dan nasihat, bahkan penyuluhan dan bimbingan. Skripsi di atas dapat memberikan manfaat keilmuan berupa tambahan wawasan dan menjadi acuan untuk santri, guru, maupun orangtua dalam pembinaan akhlak. Selain itu, dapat menjadi dasar dan referensi untuk penelitian sejenis ke depan.

2. Skripsi yang di tulis oleh Sukmalina dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Patra Mandiri Palembang tahun 2017” pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Negeri Raden Fatah. Peran guru Akidah Akhlak yang pertama ialah sebagai teladan (contoh), peran yang kedua ialah sebagai pembimbing, peran yang ketiga ialah sebagai penasehat, peran yang keempat ialah sebagai korektor, dan peran yang kelima ialah sebagai insprirator. Adapun yang menjadi faktor pendukung Guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak peserta didik yang pertama ialah adanya kerjasama antara Guru Akidah Akhlak dengan semua guru mata pelajaran dalam membina akhlak peserta didik. Faktor yang kedua ialah faktor kepribadian

peserta didik yang baik, seperti peserta didik yang mudah mengikuti perintah gurunya dan peserta didik yang tidak pernah melanggar peraturan sekolah. Faktor yang ketiga ialah adanya sarana dan prasarana yang memadai misalnya masjid yang digunakan untuk melaksanakan sholat berjamaah. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yang pertama ialah kurangnya pengawasan dari pihak sekolah. Dan faktor penghambat yang kedua ialah kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik.⁷³

Adapun persamaan dengan yang peneliti lakukan adalah, sama-sama membahas tentang peran dan upaya guru dalam membentuk siswanya menjadi manusia yang berakhlak mulia. Selain itu, dibahas pula faktor pendukung dan penghambat peranan dan upaya tersebut. Skripsi yang ditulis oleh Sukmalina, lebih menekankan peran guru dalam pembinaan akhlak peserta didik secara umum, yaitu bagaimana seorang guru dapat membina peserta didiknya menjadi manusia yang berperilaku baik sesuai dengan norma kesusilaan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Penulis lebih terfokus pada upaya guru dalam meningkatkan *Akhlakul Karimah* murid-muridnya sesuai dengan ajaran Islam. Kontribusi skripsi yang ditulis oleh Sukmalina adalah dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk pembinaan akhlak peserta didik bagi para guru yang memiliki permasalahan serupa. Adapun untuk penelitian yang dilakukan oleh Penulis, dapat menjadi salah satu referensi untuk pengembangan isi

⁷³ Sukmalina, "Peran guru akidah akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTS Patra Mandiri Palembang tahun 2017", Fakultas Agama Islam, Universitas Negeri Raden Fatah.

tulisan dan penelitian yang dilakukan.

3. Skripsi yang di tulis oleh Nurmajidah dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan *Akhlakul Karimah* Siswa MTs Ar Ridho Tanjung Mulia” tahun 2017 pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dapat menyimpulkan bahwa: 1. Akhlak peserta didik setelah proses pembelajaran akidah akhlak selama berada di MTs. Ar Ridho Tanjung Mulia tidak semua memperoleh akhlak yang baik, masih ada peserta didik yang melawan kepada gurunya, tidak mau mengerjakan tugas, tidak mau membuang sampah pada tempatnya, masih ada yang suka menjahili temannya. 2. Peran guru di MTs Ar Ridho Tanjung Mulia yang harus mampu menjadi teladan bagi siswanya dan tidak lupa untuk selalu membimbing peserta didiknya kearah yang lebih baik seperti memberi salam terhadap yang lebih tua, menyapa teman, dan mampu juga untuk menjadi motivasi bagi peserta didiknya agar tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan.⁷⁴

Dari aspek penanaman nilai-nilai ibadah Allah swt yang merupakan pondasi kedua setelah keimanan kepada Allah swt seperti melakukan shalat, puasa, berzikir, berinfaq bershadaqoh serta ibadah-ibadah lainnya yang dapat mendekatkan diri peserta didik kepada Allah swt. Kemudian dari aspek keteladanan yang baik oleh seorang guru kepada peserta didiknya agar mempunyai akhlak yang mulia. Penelitian terdahulu

⁷⁴ Nurmajidah. *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTs Ar Ridoh Tanjung Mulia*, (Fakultas Ilmu Tarbiah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2017).

membahas tentang upaya guru dalam membina akhlak peserta didik sebagai upaya meningkatkan hasil belajar sedangkan dalam penelitian ini lebih condong kepada perencanaan Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan *Akhlakul Karimah* peserta didik. dalam rangka menanggulangi kenakalan peserta didik. Selain sebagai bahan acuan dalam pembinaan akhlak serta referensi atau dasar pijakan untuk pengembangan penelitian sejenis, skripsi yang ditulis oleh Nurmajidah memberikan penyadaran bahwa pendidikan akan mampu mewujudkan nilai-nilai yang diembannya, seperti: berfikir global, dan mampu bertindak lokal, serta dilandasi oleh akhlak yang mulia (*Akhlakul Karimah*) manakala pendidikan itu dilakukan dengan konsep manajemen yang bagus.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui program Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan nilai-nilai *Akhlakul Karimah* peserta didik di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang Cakung Jakarta Timur.
2. Untuk mengetahui implementasi perencanaan program Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan *Akhlakul Karimah* peserta didik di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang Cakung Jakarta Timur.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan *Akhlakul Karimah* peserta didik di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang Cakung Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian akan dilakukan di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang Cakung Jakarta Timur dan akan dilaksanakan pada bulan Agustus – Oktober 2021.

C. Latar Penelitian

Penelitian skripsi ini bertempat di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang Cakung Jakarta Timur. Peneliti memilih lokasi ini, didasarkan pada pertimbangan bahwa: lokasi dekat dengan tempat tinggal peneliti, peneliti

kenal baik dengan pengelola, dan mudah dijangkau dalam pencarian data dan observasi. Penentuan lokasi ini juga didasarkan pertimbangan bahwa karakteristik peserta didik yang kompleks, berasal dari berbagai karakter dan sifat yang berbeda-beda. Sifat dan karakter tersebut memberikan warna dalam pekerjaan dan aktivitas.

Permasalahan lain yang menjadi pertimbangan yaitu banyaknya masalah yang berkaitan dengan akhlak peserta didik, permasalahan keluarga peserta didik, dan lain-lain. Keadaan yang diuraikan tersebut, lokasi ini sebagai tempat yang menarik untuk diteliti pada nilai-nilai *Akhlakul Karimah* yang dominan di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang Cakung Jakarta Timur.

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Guru Akidah Akhlak MTs Ar Rahmah Ujung Krawang Jakarta Timur bahwa akhlak peserta didik dalam kesehariannya dilingkungan sekolah masih banyak ditemukan akhlak yang kurang baik seperti melanggar peraturan sekolah, sering ditemukan peserta didik berkata tidak sopan terhadap guru dan sesama peserta didik. Disamping itu juga peserta didik dinilai memiliki akhlak yang kurang baik terhadap warga dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah, hal tersebut diketahui seperti kenakalan peserta didik berteriak mengganggu keamanan dan kenyamanan warga disekitar lingkungan sekolah. Upaya yang dilakukan Guru Akidah Akhlak dalam hal ini adalah dengan mengingatkan peserta didik tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik dalam berhubungan sosial baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan sosial lainnya. Namun masih dibutuhkan upaya-upaya atau program yang baru untuk meningkatkan

Akhlakul Karimah peserta didik.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipilih adalah metode kualitatif. Adapun alasannya adalah karena peneliti ingin menggali secara maksimal dan mendalam data tentang upaya Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan *Akhlakul Karimah*, melalui instrument observasi langsung dan wawancara. Hal ini dilakukan agar peneliti bisa mengenali kehidupan, perilaku, dan juga latar belakang informan, termasuk dalam hal ini adalah kehidupan peserta didik setelah diberikannya pembinaan dalam meningkatkan *Akhlakul Karimah* peserta didik MTs Ar-Rahmah Ujung Krawang.

Didalam penelitian kualitatif peneliti sekaligus berperan sebagai instrument penelitian. Berlangsungnya proses pengumpulan data, peneliti benar-benar diharapkan mampu berinteraksi dengan obyek (masyarakat) yang dijadikan sasaran penelitian. Dengan arti kata, peneliti menggunakan pendekatan alamiah dan peka terhadap gejala-gejala yang dilihat, didengar, dirasakan serta dipikirkan. Keberhasilan penelitian amat tergantung dari data lapangan, maka ketetapan, ketelitian, rincian, kelengkapan, keluwesan pencatatan informasi yang diamati di lapangan amat penting, artinya pencatatan data di lapangan yang tidak cermat akan merugikan peneliti sendiri dan akan menyulitkan dalam analisis untuk penarikan kesimpulan. Dengan penggunaan metode ini penulis lebih mudah mencari informasi dan menentukan materi apa yang diberikan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Sehingga data yang ditemukan penulis benar-benar akurat dan

teruji kebenarannya. Karena itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Mengacu kepada Strauss dan Corbin menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penelitian, prosedur penemuan dilakukan tidak menggunakan prosedur statistic atau kuantifikasi.¹ Dalam hal ini, penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.

Berdasarkan teori tersebut, maka dari observasi yang diamati dalam penelitian adalah:

1. Alamat/lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Unit kantor/ruang kerja
4. Ruang Kelas
5. Laboratorium dan sarana belajar lainnya
6. Suasananya/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial
7. Proses kegiatan belajar mengajar dikelas
8. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan program pendidikan akidah akhlak

E. Data dan Sumber Data

Subjek dalam penelitian ini adalah sekolah sedangkan objek penelitian ini adalah peserta didik di MTs. Ar Rahmah Ujung Krawang. Sumber data

¹Strauss dan Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 4

dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan peneliti ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer merupakan sumber data utama yang menunjukkan kepada permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan informan kunci yaitu Guru Akidah Akhlak MTs Ar Rahmah Ujung Krawang sebanyak 2 orang.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dimana data sekunder dalam penelitian ini hasil wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa peserta didik MTs Ar rahmah Ujung Krawang, data sekunder juga diperoleh dari buku-buku referensi, jurnal, karya ilmiah dan website yang mendukung penelitian ini.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkahlaku dengan

melihat atau kelompok secara langsung.² Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana peneliti melihat dan mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer (pengamat).

Observasi ini digunakan untuk mengamati upaya Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan *Akhlakul Karimah* peserta didik di MTs Ar-Rahmah Ujung Krawang.

Tujuan menggunakan metode ini adalah untuk mencatat hal-hal, perilaku, sikap dan perkembangan, mengenai peningkatan *Akhlakul Karimah* peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian tentang fokus penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Salim dan Syahrums) wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.³

Suatu wawancara dapat disifatkan sebagai suatu jumlah proses interaksi dan komunikasi dimana sejumlah variabel memainkan peranan

² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT.Rineka Cipt, 2008), h. 93

³ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media 2007), h.119

yang penting karena variabel tersebut dapat mempengaruhi dan menentukan hasil wawancara. Variabel tersebut ialah wawancara (*interview, responden interviewee*), materi wawancara, dan hubungan antara pewawancara dengan responden.⁴

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau responden (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam usulan penelitian ini peneliti hanya mengemukakan rencana wawancara secara garis besar yang akan dikembangkan secara lebih mendalam pada saat wawancara dilakukan terhadap informan sehingga diharapkan perolehan informasi yang lengkap, aktual, dan akurat. Wawancara difokuskan pada perencanaan program, implementasi program, dan faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai *Akhlakul Karimah* peserta didik.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mencari sumber data-data tertulis dilapangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Mencari dan mempelajari dokumen yang berkaitan

⁴ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 179

dengan penguatan nilai karakter peserta didik melalui pendidikan akidah akhlak. Adapun data yang diambil dari teknik ini adalah sejarah berdirinya MTs. Ar Rahmah, keadaan guru, keadaan sarana dan prasarana, gambar atau foto kegiatan di MTs. Ar Rahmah, kurikulum dan visi misi di MTs. Ar Rahmah.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Milles and Huberman, analisis data tertata dalam bukunya ditegaskan bahwa kolom pada sebuah matriks tata waktu disusun dengan jangka waktu, dalam susunan tahapan, sehingga dapat di lihat kapan gejala tertentu terjadi. Prinsip dasarnya adalah kronologi. Berikut tahapan dalam analisis data tertata:

Pertama, Membangun sajian, pada tahap ini cara yang mudah bergerak maju adalah memecah-mecah inovasi ke dalam komponen-komponen atau aspek-aspek khusus, dengan menggunakan ini sebagai baris matriks. Kolom matriks adalah jangka-jangka waktu, dari penggunaan awal sampai penggunaan nanti. Jika terjadi perubahan dalam komponen selama jangka waktu itu, kita dapat memasukkan deskripsi singkat dari perubahan itu.⁵

Kedua, Memasukkan data. Pada tahap ini, penganalisis sedang mencari perubahan-perubahan dalam inovasi itu, komponen demi komponen. Perubahan-perubahan itu dapat ditempatkan dalam catatan-catatan lapangan wawancara dengan para pengguna inovasi yang sudah terkode, yang ditanyai secara khusus apakah mereka telah membuat suatu yang sudah terkode dalam

⁵ Miles, Matthew B dan Amichael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007), h.177

format buku inovasi. Kelanjutan penyelidikan menurut adanya bagian –bagian yang telah di tambah, di drop, diperbaiki, digabungkan, atau di seleksi untuk digunakan. Dalam beberapa hal dapat mengacu pada bukti-bukti dokumenter.⁶

Ketiga, Menganalisis data. Pada tahap ini, penganalisis dapat memahami lebih dalam mengenai apa yang terjadi dengan mengacu kembali pada aspek-aspek lain dari catatan lapangan, khususnya apa lagi yang dikatakan orang mengenai perubahan itu atau alasan-alasannya.⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dalam situs yang dikembangkan oleh Miles Huberman. Data yang sudah terkumpul di buat dalam matriks. Dalam matriks akan disajikan penggalan - penggalan data deskriptif sekitar peristiwa atau pengalaman tertentu yang menyekat data sebelum dan sesudahnya. Setelah data dimasukkan kedalam matriks selanjutnya di buat daftar cek.⁸

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan

⁶ *Ibid*, h.177

⁷ *Ibid*, h.177

⁸ *Ibid*, h.177

penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusions*).

1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.⁹

Menurut Mantjadal Harsono, reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.¹⁰

3. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan

⁹ *Ibid*, h.177

¹⁰ Harsono. *Pengelolaan Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 45

tindakan.¹¹

Menurut Sutopo dalam Harsono menyatakan bahwa sajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya.¹²

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh.¹³ Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.

H. Validitas Data

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji Validitas data. Adapun uji Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji kredibilitas.

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

1. Perpanjangan

Pengamatan Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan

¹¹ Miles, Matthew B dan Amichael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia, 2007, h.84

¹² Harsono, *op. cit*, h. 72

¹³ Miles, Huberman, *op. cit*, h. 90

kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri

2. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

3. Triangulasi

Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹⁴

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.¹⁵

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.¹⁶

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid

¹⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2007), h.273

¹⁵ *Ibid*, h.274

¹⁶ *Ibid*, h.274

sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁷

¹⁷ *Ibid*, h. 274

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Jl. P. Komarudin Ujung Krawang RT.011 RW.005, yang terletak di Kecamatan Cakung Kota Jakarta Timur.

2. Sejarah Berdirinya MTs Ar Rahmah Ujung Krawang Cakung

MTs Ar Rahmah Ujung Krawang berdiri pada tahun 2013. MTs Swasta ini didirikan oleh Yayasan Ar Rahmah, Kecamatan Cakung Kota Jakarta Timur.

MTs Ar Rahmah Ujung Krawang Jakarta Timur merupakan salah satu sekolah Islam yang memiliki komitmen untuk berusaha memberikan pendidikan bagi generasi muda, tidak hanya mendidik jasmani dan rohaninya dengan keilmuan, tetapi juga dilengkapi dengan akhlak yang mulia sebagai kholifah di muka bumi ini. Pada dasarnya tujuan didirikannya madrasah ini adalah sebagai sekolah Islam swasta yang siap bersaing dengan sekolah-sekolah Negeri maupun swasta setingkat yang telah ada baik tingkat kota maupun tingkat nasional

3. Profil MTs Ar Rahmah Ujung Krawang

Sekolah MTs Ar Rahmah Ujung Krawang

1. Nama Sekolah : MTs Ar Rahmah Ujung Krawang
2. Alamat : Jl. P. Komarudin Ujung Krawang

- | | |
|-------------------------------|-------------------------|
| 3. Kelurahan | : Pulogebang |
| 4. Kecamatan | : Cakung |
| 5. Kota | : Jakarta Timur |
| 6. Provinsi | : DKI Jakarta |
| 7. Kode Pos | : - |
| 8. Daerah | : Perkotaan |
| 9. Status Sekolah | : Swasta |
| 10. Tahun Berdiri | : 2013 |
| 11. NO. SK Pendirian | : 1753 Tahun 2015 |
| 12. Tanggal SK Pendirian | : 2015-11-30 |
| 13. Akreditasi | : A |
| 14. No. Akreditasi | : 326/BAP-S/M/DKI/2015 |
| 15. Tanggal SK Akreditasi | : 21-09-2015 |
| 16. Kegiatan Belajar Mengajar | : Kombinasi |
| 17. Bangunan Sekolah | : Milik Sendiri |
| 18. Luas Bangunan | : ± 2220 m ² |

4. Visi dan Misi MTs Ar Rahmah Ujung Krawang

a. Visi MTs Ar Rahmah Ujung Krawang

“Membentuk generasi yang tangguh, beriptek dan berimtaq serta ber*Akhlakul Karimah* dan menjadikan sekolah terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar”.

Indikator Visi :

- 1) Berperan aktif dalam kegiatan IMTAQ.
- 2) Unggul dalam prestasi akademik
- 3) Unggul dalam prestasi non akademik
- 4) Bermanfaat dan ramah lingkungan
- 5) Terampil mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Misi MTs Ar Rahmah Ujung Krawang

- 1) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang Intak dan Iptek.
- 2) Membentuk sumber daya yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
- 3) Mengembangkan pembelajaran yang efektif dan tepat guna serta menciptakan iklim yang harmonis dan kondusif.
- 4) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler dan keagamaan.
- 5) Membantu setiap peserta didik untuk mengenal potensi diri serta mengembangkan keterampilan peserta didik sehingga memiliki *life skill*.
- 6) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.
- 7) Untuk melaksanakan misi demi tercapainya visi maka diperlukan Aksi solid dari berbagai bidang (dalam hal ini Guru dan Karyawan) hingga membentuk arus kerja dalam lingkaran kebersamaan. Aksi yang harus dilakukan itu adalah :

- a) Setiap guru menguasai setiap bidang yang diajarkannya kepada seluruh peserta didik MTs Ar-Rahmah Ujung Krawang
- b) Meningkatkan jenjang pendidikan yang telah dimiliki baik formal, non formal, beasiswa atau biaya sendiri
- c) Memotifasi peserta didik secara terus menerus untuk belajar dengan baik dalam rangka meningkatkan prestasinya
- d) Menjadi teladan bagi peserta didik
- e) Menerapkan disiplin pribadi dalam aktifitas sehari-hari dimanapun dan kapanpun
- f) Memberikan teladan kepada peserta didik tentang pentingnya kebersihan, baik kebersihan hati, diri, maupun lingkungan
- g) Mengatur MTs Ar-Rahmah Ujung Krawang dengan menitik beratkan kepada nilai-nilai akhlak Islami dan kasih sayang

5. Tujuan Satuan Pendidikan

Tujuan pendidikan menengah madrasah adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka tujuan MTs Ar-Rahmah Ujung Krawang adalah sebagai berikut :

- a. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan (terlaksananya kegiatan imtaq secara rutin).
- b. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

- c. Terwujudnya warga sekolah yang berakhlak mulia
- d. Terciptanya pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan
- e. Tercapainya nilai rata-rata UN minimal 70.
- f. Memperoleh prestasi tertinggi dalam bidang ekstrakurikuler yang diikuti
- g. Terciptanya lingkungan yang tertib, bersih, indah, nyaman dan kondusif
- h. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.
- i. Terwujudnya peserta didik yang dapat menerapkan nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari

6. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah tertuang dalam standar isi, yang dikembangkan dari kelompok mata pelajaran. Mata pelajaran merupakan materi bahan ajar berdasarkan jurusan keilmuan yang akan dibelajarkan kepada peserta didik sebagai bahan belajar melalui metode dan pendekatan tertentu. Mata pelajaran dikategorikan ke dalam 5 (lima) kelompok mata pelajaran sebagai berikut :

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Kelompok mata pelajaran estetika
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang Jakarta Timur kurikulum yang digunakan mengikuti kurikulum MTs pada umumnya (lihat lampiran 4.1) dan terdapat program intrakurikuler dan juga ekstra kurikuler yang dikembangkan dalam program pengembangan diri. Pada program intrakurikuler, kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.00 dan berakhir pada pukul 14.30. Sesuai dengan visi MTs Ar-Rahmah Ujung Krawang Jakarta Timur, sebelum kegiatan belajar mengajar diawali dengan membaca Asmaul Husna dilapangan kemudian Tadarus Al-Qur'an selama 25 menit dan dilaksanakan kultum, dzikir setelah sholat dzuhur berjamaah yang dimulai dari pukul 13.00 sampai dengan 13.30 setiap hari, dan dilanjutkan dengan Tadarus Al-Qur'an bagi yang sudah tingkat Al-qur'an, membaca Iqra' bagi yang masih tingkat Iqra' sampai dengan jam 14.30. Pada Hari Jum'at setelah jam pelajaran terakhir seluruh warga MTs Ar-Rahmah Ujung Krawang Jakarta Timur melaksanakan sholat jum'at di masjid Ar-Riyad. Pada hari sabtu dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun muatan kurikulum MTs Ar-Rahmah Ujung Krawang Jakarta Timur terdiri dari atas 14 mata pelajaran wajib serta 1 jenis muatan lokal dan pengembangan diri. Kegiatan pengembangan diri terdiri atas pengembangan diri rutin dan pengembangan spontan baik itu pembinaan prestasi akademik atau ekstra kurikuler. Rincian muatan kurikulum sebagai berikut :

a. Mata Pelajaran Wajib.

1) Al-Qur'an Hadist

- 2) Fiqih
 - 3) Akidah akhlak
 - 4) Sejarah Kebudayaan Islam
 - 5) Bahasa Arab
 - 6) Pendidikan kewarganegaraan
 - 7) Bahasa Indonesia
 - 8) Bahasa Inggris
 - 9) Matematika
 - 10) IPA
 - 11) IPS
 - 12) Penjasorkes
 - 13) Seni dan Budaya
 - 14) Prakarya / Informatika
- b. Muatan Lokal
- 1) Tahfidz dan Tarjamah.

Untuk gambaran kurikulum yang digunakan MTs Ar Rahmah Ujung Krawang secara lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 4.2 dalam daftar lampiran.

7. Keadaan Guru di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang

Guru adalah orang yang memiliki keahlian tersendiri dalam rangka menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Sebagai seorang guru sudah selayaknya mereka sangat bertanggung jawab penuh terhadap keberhasilan peserta didik didalam proses belajar mengajar.

Guru-guru di MTs Ar rahmah Ujung Krawang merupakan guru yang berpengalaman dalam mengajar yang terdiri atas 10 orang guru laki-laki dan 15 orang guru perempuan. Latar belakang pendidikan guru tersebut sebagian besar Sarjana dan ada pula yang Master. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam lampiran 4.3. pada daftar lampiran.

8. Sarana dan Prasarana MTs Ar Rahmah Ujung Krawang

Sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung utama yang dapat meningkatkan mutu belajar mengajar terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pembelajaran.

Pengadaan sarana dan prasarana dan fasilitas tidaklah semata-mata untuk program pendidikan di kelas saja, tetapi juga pengadaan sarana dan fasilitas pendidikan di luar sekolah semuanya tertuju untuk peningkatan kualitas peserta didik baik dalam proses pembinaan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Ar Rahmah Ujung Krawang sudah cukup memadai dan dalam kondisi baik dimana sekolah ini memiliki 8 ruang kelas utama yang dilengkapi dengan AC dengan 2 ruang lab komputer. Ruang guru dan ruang kepala sekolah terpisah dan memiliki 2 ruang tata usaha. Aula sekolah berjumlah 1 dan cukup besar, dilengkapi pula dengan ruang UKS untuk memfasilitasi peserta didik yang sakit juga perpustakaan dan masjid. Seluruh ruangan tersebut adalah milik MTs Ar Rahmah Ujung Krawang. Prasarana yang

dimiliki pun cukup lengkap mulai dari laptop dan komputer, meja dan kursi, printer, mesin fax, scanner, LCD dan lainnya. Untuk selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.4 dalam lampiran.

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Program yang Berkaitan dengan Langkah Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan *Akhlakul Karimah* Peserta Didik di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang Jakarta Timur

a. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang Terkait dengan Langkah-langkah Pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak guru biasanya melakukan perencanaan program pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak tersebut agar dalam sebuah proses pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal yang di sebut dengan RPP.

Dalam Kurikulum 2013, guru tidak perlu repot lagi untuk membuat silabus. Kemendikbud mengambil alih pembuatan silabus pada kurikulum 2013. Pembahasan silabus dilaksanakan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud. Penyusunan silabus ini melibatkan para guru, dosen dan ahli pendidikan. Silabus merupakan program pembelajaran yang akan dijadikan dasar untuk membuat RPP. Penyusunan silabus oleh pusat ini dimaksudkan agar pengawasan dan kontrol pendidikan jadi lebih mudah. Pada pembuatan RPP Guru Akidah Akhlak

kelas VII di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang ini biasanya membuat RPP sendiri.

Penyusunan RPP harus berpedoman pada kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan kurikulum. Hal itu adanya pada silabus yang telah disusun pemerintah. Selain KD, dalam silabus tertuang pula komponen-komponen materi, metode, media, perangkat evaluasi, serta langkah-langkah pembelajaran secara umum. Dengan demikian, keberadaan silabus sangat memudahkan guru di dalam penyusunan RPP. Akan tetapi, RPP itu pun dapat dikembangkan sendiri oleh guru, termasuk semua aspek yang ada didalamnya: materi, metode, media, dan perangkat evaluasinya. Untuk itu, terlebih dahulu harus menetapkan KD yang berada di KI-3 dan atau KI-4. Kemudian, merelevensikan KD itu dengan KD yang ada pada KI-1/KI-2 sebagai KD sikapnya

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Ibu Farida Guru Akidah Akhlak kelas VII MTs Ar Rahmah Ujung Krawang terkait dengan perencanaan beliau dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

“Sebagai kewajiban seorang guru sebelum mengajar saya selalu mempersiapkan segala sesuatu untuk menunjang proses belajar mengajar agar tercapainya sebuah tujuan dalam pembelajaran. Dalam memberikan pengajaran materi pendidik harus mengetahui apa yang harus ditambah dengan contoh-contoh yang riil dan tidak diragukan lagi kebenarannya. Artinya contoh yang dipaparkan tersebut sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran serta sesuai dengan keadaan siswa. Materi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan kondisi anak didik harus lebih ditonjolkan sehingga apa yang disampaikan benar-benar tertanam dalam diri siswa. Karena pada hakekatnya guru didalam kelas tidak hanya mengajar saja tetapi juga memberikan

arahan yang lebih baik kepada siswa. Dalam hal ini contoh perencanaan pembelajaran yang yang dituangkan adalah melakukan pembiasaan membaca do'a sebelum memulai pelajaran dan menanamkan sikap kejujuran dalam proses belajar mengajar”¹

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa RPP yang disusun dan digunakan di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang sudah sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku. Meskipun demikian, dengan pertimbangan bahwa MTs Ar Rahmah Ujung Krawang adalah sekolah dengan basis pendidikan Islam, maka RPP dibaurkan dengan tambahan perilaku peserta didik di kelas diwajibkan untuk berdoa, menjawab salam, dan memberikan motivasi setiap habis pembelajaran. Hal ini juga menjadi ciri khusus dari RPP di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang.

Keteladanan mempunyai kontribusi yang besar dalam mendidik karakter. Keteladanan guru dalam segala aktivitasnya akan menjadi cermin bagi peserta didik sehingga guru lebih mengedepankan aspek perbuatan dalam bentuk tindakan nyata dari pada hanya sekedar berbicara tanpa aksi. Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode efektif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk peserta didik yang berkarakter dan berakhlak mulia.²

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Fatimah

¹ Wawancara dengan Ibu Farida, selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII MTs Ar Rahmah pada tanggal 23 Agustus 2021

² Dharma Kusuma dkk., *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 54

sebagai Guru Akidah Akhlak kelas VIII:

”Dalam memberikan pengajaran harus diperhatikan, apa yang memang harus diberikan dengan contoh yang nyata dan mudah dicerna dan mudah untuk langsung diterapkan oleh anak didik. Karena dengan sebuah contoh, akan dapat membuat anak didik lebih faham dan yakin akan materi yang disampaikan. Terlebih lagi jika contoh tersebut disertai dengan kejadian disekitar lingkungan yang pernah dilihat dan dialami maupun pernah terjadi dalam kehidupan anak didik, sehingga akan lebih mempermudah mereka dalam menerima materi yang disampaikan.”³

Dalam mempersiapkan pembelajaran berikutnya yang disusun oleh guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan sebuah perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Di dalam RPP berisi tentang: alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode, media, strategi pembelajaran, sumber belajar, serta penilaian.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang mengenai perencanaan pembelajaran dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran akidah akhlak sebagai berikut:

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembuatannya dilaksanakan diawal tahun ajaran baru. Dalam pembuatan RPP kelas VII ini saya membuat sendiri dan mengacu pada silabus”.⁴

³ Wawancara dengan Ibu Fatimah, selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Ar Rahmah pada tanggal 23 Agustus 2021

⁴ Wawancara dengan Ibu Farida, selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII MTs Ar Rahmah pada tanggal 23 Agustus 2021

b. Pengembangan Metode Pembelajaran

Penggunaan metode pembelajaran sangat penting karena dengan metode guru dapat merencanakan proses pembelajaran yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pembelajaran. Dalam persiapan pembelajaran sebuah metode sangatlah menunjang dalam pencapaian sebuah tujuan pembelajaran, dalam perencanaan dalam penggunaan strategi, media dan metode. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Farida, beliau mengemukakan:

“Dalam perencanaan penggunaan metode pembelajaran, saya tidak melakukan persiapan khusus, tapi semua tergantung materi yang diajarkan, jika materi tersebut memerlukan ceramah, ya saya akan ceramah namun jika materi tersebut memerlukan praktek atau demonstrasi ya saya akan memakai praktek. Dalam proses pembelajaran karena ini pembelajaran akidah akhlak jadi saya sebagai Guru Akidah Akhlak selain memberi materi dan tugas saya juga harus bisa menjadi teladan yang baik, baik di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung maupun di luar kelas sehingga murid-murid saya juga dapat menerapkan *Akhlakul Karimah* sebagaimana pembelajaran akidah akhlak yang telah mereka pelajari”.⁵

Dalam proses belajar guru dituntut untuk dapat menentukan metode yang paling efektif agar tercapainya tujuan pembelajaran dalam hal ini Guru Akidah Akhlak di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang menyeleksi berbagai metode agar bisa lebih sesuai dengan keadaan yang ada. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Fatimah selaku Guru Akidah Akhlak ia memusatkan metode yang yang digunakan diantaranya pemberian nasehat, keteladanan dan diskusi dikarenakan beberapa metode tersebut dapat meningkatkan hubungan

⁵ Wawancara dengan Ibu Farida, selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII MTs Ar Rahmah pada tanggal 23 Agustus 2021

rohani antara guru dan peserta didik, karena hubungan rohani yang baik akan memudahkan peserta didik dalam menerima pelajaran.

“dari berbagai metode pembelajaran yang ada saya menggunakan beberapa metode yang paling cocok dengan situasi dan kondisi disekolah diantaranya keteladanan, memberikan nasehat dan diskusi, karena menurut saya 3 metode ini lah paling efektif karena kita dapat menanamkan nilai nilai akhlakul karimah didalamnya.”⁶

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan Guru Akidah Akhlak di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang selalu memperhatikan penampilan dan juga perilaku selama di sekolah agar bisa diteladani oleh peserta didik, guru juga selalu langsung menegur dan menasehati setiap tindakan peserta didik yang tidak sesuai dengan *Akhlakul Karimah*, dalam proses belajar metode diskusi juga dominan dilakukan karena dengan metode ini komunikasi akan menjadi lebih intens, maka dalam proses ini guru dapat menanamkan sifat jujur, tanggung jawab dan sebagainya dalam bekerjasama untuk menyelesaikan tugas.

Dengan demikian, metode pembelajaran yang digunakan oleh Guru Akidah Akhlak di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang ialah dengan mengembangkan metode yang ada menjadi metode keteladanan, pembiasaan dan metode pemberian nasihat.

⁶ Wawancara dengan Ibu Fatimah, selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Ar Rahmah pada tanggal 23 Agustus 2021

c. Perencanaan Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sarana penyampaian pesan pembelajaran kaitannya dengan model pembelajaran langsung yaitu dengan cara guru berperan sebagai penyampai informasi dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai. Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Menurut paparan di atas maka guru harus kreatif dalam memilih media pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan, oleh karena itu Ibu Fatimah selaku Guru Akidah Akhlak memiliki pandangan bahwa pada zaman sekarang media yang berkaitan dengan teknologi dan multimedia menjadi sangat menarik bagi peserta didik maka beliau sering menggunakan media yang berkaitan dengan hal tersebut contohnya LCD, laptop, dan sebagainya.

Ibu Fatimah mengungkapkan

“Menurut saya sebenarnya media apa saja bisa digunakan namun untuk zaman sekarang anak-anak itu tertariknya pada teknologi dan perangkat multimedia, makanya saya banyak menggunakan media yang berkaitan dengan hal tersebut misalnya presentasi melalui LCD atau juga menonton cuplikan-cuplikan video dan yang lainnya.”⁷

⁷ Wawancara dengan Ibu Fatimah, selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Ar Rahmah pada tanggal 23 Agustus 2021

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Farida :

“Dalam memilih media saya merencanakannya agar dalam pembelajaran tidak membuat siswa bosan, memakai LCD, buku, dan papan tulis agar siswa tidak jenuh jika hanya memakai buku saja.”⁸

Dari wawancara tersebut dapat dilihat bahwa media yang digunakan guru akidah akhlak di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang adalah media audio visual berupa LCD, laptop dan video. Dari hasil observasi yang penulis lakukan, dengan media tersebut peserta didik tampak lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran

2. Implementasi Perencanaan Program Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan *Akhlakul Karimah* Peserta Didik di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang

a. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang Terkait dengan Langkah-langkah Pembelajaran

Sebuah kegiatan pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan awal pembelajaran atau pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selanjutnya kegiatan inti pembelajaran merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang

⁸ Wawancara dengan Ibu Farida, selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII MTs Ar Rahmah pada tanggal 23 Agustus 2021

cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Sedangkan kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Jadi pada kegiatan penutup ini, pembelajaran diakhiri dengan melihat kembali pelajaran yang telah dilakukan dan mempersiapkan materi pelajaran berikutnya.

Peneliti menanyakan kegiatan awal yang dilakukan sebelum memulai proses pembelajaran kepada Guru Akidah Akhlak. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Farida Guru Akidah Akhlak di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang di dalam proses belajar mengajar beliau selalu menggunakan beberapa cara dalam penyampaian materi, kiat-kiat yang beliau gunakan ini dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan sehingga mereka dapat langsung menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan nilai-nilai *Akhlakul Karimah* peserta didik ada berbagai macam kegiatan yang digunakan oleh Guru Akidah Akhlak di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang yaitu:

Sebelum pelajaran dimulai digunakan untuk berdo'a. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya agar peserta didik terbiasa untuk menghafal do'a-do'a. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Farida sebagai Guru Akidah

Akhlak kelas VII:

“Yang saya lakukan pertama kali masuk kelas dengan mengucapkan salam, kemudian siswa membaca basmallah bersama-sama, lalu berdo’a bersama-sama, kemudian saya mengabsen siswa. Selanjutnya saya biasanya melakukan pre test terhadap siswa, tetapi tidak secara formal melainkan dengan memberi pencerahan kepada siswa tentang pelajaran akidah akhlak yang harus dilakukan pada kehidupan sehari-hari dan menyinggung tentang materi yang lalu, biasanya saya juga menanyakan antara materi minggu yang lalu dengan yang akan di pelajari sekarang. Dan disitulah adanya kesinambungan”.⁹

Hal ini diperkuat dengan pernyataan peserta didik kelas VII:

“Sebelum pelajaran ibu Farida masuk ke kelas dengan mengucapkan salam, setelah itu kami membaca basmallah bersama lalu berdo’a, setelah itu ibu Farida bertanya-tanya kepada siswa dengan menggunakan bahasa arab. Misalnya, madza darsunan? Seperti itu. Terus dilanjut dengan bercerita tentang pengalaman hidup dan pokoknya tidak langsung pelajaran tapi ada muqodimah- muqodimahnya mas. Dan biasanya juga ibu farida mengulang sedikit pembelajaran minggu lalu, biasanya juga beliau menanyakan tentang yang akan di pelajari hari ini”.¹⁰

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi didalam kelas guna melihat proses pembelajaran akidah akhlak yang ada di dalam kelas sebagai berikut:

“Setelah guru masuk kelas, guru tersebut mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dengan bersama-sama, yang kedua membaca do’a yang dipimpin ketua kelas, yang ketiga guru menanyakan kabar kepada siswanya, yang keempat guru mengabsen dan selanjutnya guru menanyakan pelajaran yang akan di bahas pada hari ini dan siswapun menjawab dengan serentak. Kemudian guru mengadakan kajian ulang pelajaran minggu lalu dan tampak para siswa sangat antusias dan mendengarkan seksama pertanyaan dari guru”.¹¹

Berdasarkan data penelitian dari wawancara dapat peneliti

⁹ Wawancara dengan Ibu Farida, selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII MTs Ar Rahmah pada tanggal 23 Agustus 2021

¹⁰ Wawancara dengan Karimatul Fitriana, siswa kelas VII pada tanggal 23 Agustus 2021

¹¹ Observasi di MTs Ar Rahmah pada tanggal 30 Agustus 2021

kemukakan bahwa sebelum proses pembelajaran dimulai, Guru Akidah Akhlak selalu melakukan pretest tentang pelajaran minggu lalu juga pelajaran yang akan di bahas pada saat itu guna mengingatkan kembali materi yang sudah diajarkan minggu lalu juga untuk melihat apakah peserta didik telah mempelajari materi selanjutnya di rumah atau tidak. Selain itu juga sebelum mengajar guru bercerita tentang pengalaman-pengalaman yang sangat penting agar wawasan peserta didik itu luas.

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti pada Kepala Sekolah tentang usaha yang dilakukan Guru Akidah Akhlak dalam menanamkan *Akhlakul Karimah* kepada peserta didik:

“Saya sebagai Kepala Sekolah juga ikut berperan dalam menanamkan *Akhlakul Karimah* siswa, karena saya sendiri juga mengajar mata pelajaran akidah akhlak, jadi disini saya tidak hanya mendukung usaha Guru Akidah Akhlak dalam menanamkan *Akhlakul Karimah* saja, saya juga ikut menanamkan sifat *Akhlakul Karimah* kepada siswa-siswi saya ketika pembelajaran akidah akhlak. Dan tugas saya sebagai Kepala Sekolah memantau aktifitas siswa untuk melihat bagaimana perilaku siswa, budi pekertinya, sopan santunnya, disiplinnya ketika beribadah di sekolah. Dari sini saya bisa melihat bagaimana hasil dari pembelajaran akidah akhlak dalam menanamkan *Akhlakul Karimah* siswa disini, yang saya lakukan setiap hari memantau setiap kelas-kelas yang ada di dalam sekolah ini jika ada kelas yang tidak ada gurunya langsung saya masuki, disitu saya lakukan masukan-masukan positif dan saya berikan motivasi kepada siswa agar lebih bisa memahami bagaimana menanamkan *Akhlakul Karimah* pada dirinya sendiri agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Saya juga selalu mengingatkan kepada siswa untuk selalu meningkatkan prestasi dalam belajar terutama pada keagamaannya, apalagi pada mata pelajaran akidah akhlak, sangatlah penting. Selain meningkatnya prestasi belajar, saya selalu mengatakan kepada siswa tingkatkan juga akhlak baik pada diri kalian dan selain kalian belajar tentang materi akidah akhlak kalian harus juga bisa menerapkannya pada kehidupan kalian, dalam kehidupan sehari-hari juga dalam

masyarakat”.¹²

Selanjutnya memperkuat hasil wawancara diatas tentang upaya Guru Akidah Akhlak dalam menanamkan *Akhlakul Karimah* peserta didik, berikut hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas VIII, sebagai berikut:

“Sering sekali bu Fatimah memberikan motivasi kepada kami, contohnya saja di saat akan mengakhiri pelajaran, beliau selalu mengatakan kepada kita untuk selalu berbuat baik, jangan lupa melaksanakan sholat, terutama sholat lima waktu karena sholat merupakan tiang agama, dan kita harus selalu bersikap sopan santun kepada guru, orang yang lebih tua dari kita dan kepada kedua orang tua kita di manapun kita berada, dan kita harus bisa menjaga diri kita sendiri di manapun kita berada, agar kita tidak terjerumus kedalam hal yang membuat diri kita celaka. Harus pandai-pandai kalau memilih teman agar kita tidak terjerumus kepada hal yang buruk”.¹³

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwasanya sebuah motivasi sangatlah berguna bagi peserta didik, apalagi dalam pelajaran akidah akhlak, dengan diberi motivasi sangatlah berpengaruh bagi peserta didik akan bisa selalu ber*Akhlakul Karimah* kepada semua orang.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak:

“Usaha yang saya lakukan selanjutnya dalam menanamkan nilai-nilai *Akhlakul Karimah* yakni dengan menerapkan metode yang sesuai dengan keadaan dan kondisi siswa, seorang guru harus benar-benar siap dalam persiapan untuk proses pembelajaran dikelas, kalau tentang metode yang saya gunakan tidak selalu monoton pada satu metode saja akan tetapi memakai metode yang bervariasi. Upaya yang saya lakukan dalam menanamkan nilai-nilai *Akhlakul Karimah* siswa, ketika materinya tentang meneladani akhlak terpuji awalnya saya menggunakan metode ceramah, karena menurut saya apabila anak-anak tidak di beri

¹² Wawancara dengan Bapak Suyatni Baidowi, selaku Kepala Sekolah MTs Ar Rahmah pada tanggal 30 Agustus 2021

¹³ Wawancara dengan Muhammad Fajri, siswa kelas VIII MTs Ar Rahmah pada tanggal 23 Agustus 2021

kejelasan terdahulu tentang materi yang dipelajari anak-anak akan sulit dalam memahaminya, dan selanjutnya saya menggunakan metode kelompok, biasanya anak-anak saya bagi menjadi beberapa kelompok dan saya beri tugas untuk berdiskusi dengan masing-masing kelompok dan setelah itu tugasnya masing-masing kelompok untuk berdiskusi di depan kelas. Nah, dari presentasi itulah saya bisa mengetahui karakter masing-masing siswa mana yang mampu bersikap baik, sopan dan jujur, dari yang bisa berkomunikasi dengan baik dan sopan, dan siswa yang tidak mau mengerjakan tugas secara berkelompok akan kelihatan saat presentasi, setelah itu saya menggunakan metode tanya jawab, disini saya memberikan pertanyaan kepada sebagian siswa, dimana kalau ada siswa yang tidak belajar akan tidak bisa menjawab, disinilah saya melatih anak-anak untuk bersikap jujur”.¹⁴

b. Pengembangan Metode Pembelajaran

Dalam pengembangan metode pembelajaran di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang, bersumber dari hasil wawancara dengan para guru, diketahui bahwa metode yang digunakan terdiri atas pemberian nasehat, melalui keteladanan, dan pembiasaan.

1) Metode pemberian nasehat

Pemberian nasehat yaitu memberikan saran atau anjuran untuk berbuat kebaikan dengan memberikan nasehat diharapkan peserta didik menjalankannya sehingga dapat membina akhlak bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Farida selaku Guru Akidah Akhlak. Beliau mengemukakan :

“Nasehat berupa anjuran pasti selalu diberikan pada siswa pada saat pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran berlangsung, seperti halnya harus bersifat sopan dan tawadhu’ pada orang yang lebih tua. Hal ini diharapkan agar

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Fatimah, selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Ar Rahmah pada tanggal 23 Agustus 2021

siswa selalu ingat dan dapat bersikap dengan baik dan sopan. Karena mata pelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran yang akan menentukan perilaku, moral dan etika seorang peserta didik, di mana guru akidah akhlak sangat berperan penting dalam pertumbuhan moral siswa. jadi sebelum pelajaran atau sesudah pelajaran selain saya melakukan pretes kepada siswa saya memberikan motivasi di dalam kelas dalam waktu 5-10 menit. Saya selalu mengingatkan kepada siswa 1) tentang ber*Akhlakul Karimah* kepada sesama dan kepada Tuhan dan menjauhi sikap akhlakul *madzmumah*, yakni disini saya mengajarkan kepada siswa untuk selalu ber*akhlakul mahmudah* kepada guru, orang tua dan sesama teman, dan untuk selalu beriman kepada tuhan, 2)mengarahkan, yakni siswa harus bersikap sopan apa yang dikatakan oleh guru. Seperti halnya (1) siswa harus menghormati orang yang lebih tua darinya. (2) rasa hormat kepada guru. 3) memberi teladan yang baik, saya harus memberi contoh yang baik untuk murid-murid saya, agar mereka mampu menerapkan apa yang telah mereka lihat secara langsung.”¹⁵

Dari observasi yang peneliti lakukan metode ini cukup efektif karena tampak peserta didik lebih berhati-hati dalam berperilaku karena mereka akan langsung ditegur dan dinasehati apabila melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan apa yang sudah dipelajari.

2) Metode keteladanan

Di dalam kelas guru tidak hanya memberikan materi-materi pelajaran saja, akan tetapi juga memberikan keteladanan kepada peserta didik. Misalnya disela-sela pembelajaran senantiasa memberikan arahan, bimbingan bahkan nasehat-nasehat yang bermanfaat bagi peserta didik. Disamping itu guru juga harus menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya yaitu dengan tutur kata

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Farida, selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII MTs Ar Rahmah pada tanggal 23 Agustus 2021

yang baik, sopan santun, dan perbuatan-perbuatan yang terpuji yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi juga diluar lingkungan sekolah.

Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Farida sebagai Guru Akidah Akhlak kelas VII.

“Guru didalam kelas tidak hanya mengajar saja, tetapi juga menjadi contoh yang baik bagi para siswa-siswanya. Disamping mengajar biasanya juga memberikan nasehat-nasehat dan memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Agar mereka dapat melakukan perbuatan yang sebagaimana mestinya, yaitu perbuatan terpuji yang mencerminkan *Akhlakul Karimah*. Misalnya memberikan nasehat kalau dengan orang yang lebih tua harus sopan bertutur kata yang lembut dan juga tawadhu’ pada guru.”¹⁶

Dari observasi yang peneliti lakukan, metode keteladanan cukup bejalan baik namun, metode ini sangat bergantung pada kondisi peserta didik karena dalam beberapa keadaan peserta didik masih memiliki kondisi yang labil sehingga mereka terkadang cuek dan tidak memperhatikan apa yang disajikan guru untuk diteladani.

3) Metode diskusi

Selanjutnya peneliti bertanya tentang sama atau tidak guru memberikan tugas antara kelas satu dengan kelas yang lain. beliau mengatakan:

“Jadi siswa tidak bosan dan akan memberikan pengalaman kepada teman lain kelas juga menimbulkan hal-hal yang baru. Sebenarnya seorang guru bisa membuat model-model pembelajaran yang menyenangkan kalau guru bisa menggunakan sumber belajar dengan baik, karena di situ banyak model-model yang bisa dikembangkan, tinggal

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Farida selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII MTs Ar Rahmah pada tanggal 23 Agustus 2021

gurunya mau menggunakan atau tidak. Dan sebagai guru harus senang dalam mengajar, apalagi dalam menggunakan metode mengajar. Agar anak yang diajar bisa senang pula dan lebih mudah dalam memahami pelajaran tersebut”.¹⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat diperkuat lagi berdasarkan hasil observasi yang saya lihat tentang metode yang dipakai oleh Guru Akidah Akhlak:

“Pada jam ke 3-4 saya masuk kedalam kelas VII-B. Ketika itu materi yang diajarkan tentang membiasakan perilaku terpuji mengenai bersikap adil. Guru menerangkan tentang materi yang diajarkan waktu itu. Kemudian Guru menyuruh peserta didiknya untuk membentuk kelompok yang setiap kelompok berisi 6 anak menampilkan proses berjalannya sikap mengadili kepada yang benar. peserta didikpun langsung bergegas memilih sendiri kelompok mereka. Dan mereka langsung di suruh duduk pada kelompoknya masing-masing. Dalam satu kelompok mereka berhak memilih dan menentukan siapa yang berperan dengan yang telah ditentukan oleh guru. Setiap anak mendapatkan bagian untuk memainkan peran. Satu anak mempunyai peran masing-masing dan berbeda-beda, Kelompok yang akan maju telah ditentukan oleh guru, karena guru menyuruh kelompok yang pertama maju, mereka kelompok pertama maju kedepan berdiri berjejer lalu setiap anggota kelompok memperkenalkan diri sebagai apa mereka berperan. Sedangkan kelompok yang lainnya menyaksikan dan guru mengamati. Setelah kelompok yang maju memperkenalkan diri mereka duduk sesuai peran yang akan mereka lakukan. Mereka benar-benar melakukan dengan sungguh-sungguh dan serius. Setelah selesai guru langsung memberi komentar. Guru mengupayakan peserta didiknya agar benar-benar serius sehingga bisa paham dan ketika benar-benar terjun pada masyarakat peserta didik sudah mempunyai pengalaman dan tahu jalannya proses pengadilan berlangsung”.¹⁸

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Farida, selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII MTs Ar Rahmah pada tanggal 23 Agustus 2021

¹⁸ Observasi di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang pada tanggal 30 Agustus 2021

Dari observasi yang dilakukan metode diskusi sangatlah cocok untuk meningkatkan *akhlakul karimah* peserta didik karena terjadi banyak interaksi dan komunikasi antar peserta didik sehingga nampak gambaran bagaimana mereka berperilaku kemudian melakukan evaluasi pada akhir pelajaran, jadi dengan sebuah kreatifitas yang dimiliki oleh guru dalam memilih metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, bisa membuat peserta didik mempunyai pengalaman yang luas, menumbuhkan semangat dalam belajar juga bisa untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Selanjutnya Ibu Farida mengatakan kembali dalam hal usaha yang beliau lakukan:

“Selain metode usaha yang saya lakukan dengan menggunakan media yang menarik, akan tetapi saya melihat materinya dulu yang cocok dengan media yang akan saya gunakan. Sebuah media sangatlah penting dalam membantu saya dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan, karena dengan media yang tepat akan lebih cepat memahami materi dan mampu membantu saya dalam menyampaikan materi dengan mudah.”¹⁹

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode keteladanan merupakan pengembangan dari metode demonstrasi dimana guru tidak hanya mencontohkan atau memperagakan gerakan-gerakan tertentu saja, tetapi gerakan tersebut memang menjadi bagian sikap dan perilaku keseharian guru.

Adapun metode pembiasaan juga merupakan pengembangan dari metode latihan, dimana guru akan memberikan materi secara terus

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Farida, selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII MTs Ar Rahmah pada tanggal 23 Agustus 2021

menerus dengan harapan peserta didik. menjadi terbiasa melakukan sikap dan perbuatan yang sesuai dengan *Akhlakul Karimah*. Sementara itu, metode pemberian nasihat merupakan pengembangan dari metode cerita dan metode ceramah dimana guru selain menceritakan suatu kisah keteladanan dalam bentuk lisan, juga menyisipkan pesan moral dan nasihat untuk peserta didik. sehingga peserta didik. dapat lebih memahami dan tergugah hatinya untuk kemudian menerapkan *Akhlakul Karimah* dalam kesehariannya.

c. Penggunaan Media Pembelajaran

Media Pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.²⁰

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting untuk membantu peningkatan *Akhlakul Karimah* peserta didik. Hal ini karena dengan adanya media pembelajaran yang menarik seperti tayangan atau tampilan yang dihasilkan dari media pembelajaran peserta didik akan mudah mengingat dan menyerap materi pembelajaran yang disampaikan

²⁰ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta : Raja Grafindo, 2014), h. 97

oleh guru. Selain itu, peserta didik mampu memahami materi pembelajaran dan menerapkannya pada kehidupannya sehari-hari karena tujuan utama mata pelajaran Akidah Akhlak adalah peserta didik mampu tertanamkannya rasa cinta peserta didik kepada Allah swt dan peserta didik mampu menjalankan perintah Allah swt dan meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh-Nya.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada beberapa peserta didik, mereka mengatakan “media yang dipakai oleh guru tidak tentu, terkadang yang dipakai papan tulis dan buku, kadang juga memakai LCD.”¹⁷ Dari pernyataan tersebut, diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang berupa media visual dan media audio-visual..

Pengembangan media pembelajaran yang digunakan oleh guru berupa fleksibilitas jenis medianya. Hal ini bertujuan untuk memperlancar serta mempermudah proses belajar mengajar yang dilakukan dan guru dalam memutuskan penggunaan media dengan mempertimbangkan terlebih dahulu kecocokan media dengan materi yang diajarkan sehingga para peserta didik dapat memahami apa yang diajarkan secara menyeluruh.

Sebagai contoh, saat guru menggunakan metode keteladanan, maka media pembelajaran yang digunakan adalah media audio-visual dimana guru menunjukkan langsung dengan sikap dan perbuatan serta menjelaskan maknanya secara lisan. Contoh lainnya jika guru

menggunakan metode pembiasaan, maka media yang digunakan adalah media visual dan media audio, tergantung jenis materi yang di ajarkan apakah berupa tingkah laku atau berupa suara seperti hafalan surat.

3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan *Akhlakul Karimah* Peserta Didik di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang

Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan *Akhlakul Karimah* peserta didik di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang

a. Faktor Pendukung

Dengan adanya yang di lakukan oleh guru di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang ini dalam meningkatkan *Akhlakul Karimah* peserta didik tentu ada beberapa faktor yang mendukung dan juga penghambat dalam mencapai pelaksanaan tersebut, adapun faktor tersebut antara lain:

1) Sarana dan Prasarana

Disisi lain faktor pendukung guru dalam meningkatkan *Akhlakul Karimah* adalah dengan adanya fasilitas yang memadai, di buktikan dengan adanya masjid seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Farida bahwa:

“Salah satu pendukung dari tugas saya mengajar dan membina di sini adalah dengan adanya fasilitas masjid, kegiatan-kegiatan apapun yang mendukung untuk meningkatkan *Akhlakul Karimah* siswa akan lebih mudah dilaksanakan dan bisa lebih efektif dalam pelaksanaannya sehingga saya tidak binggung ketika sewaktu-waktu ingin

melakukan praktek tersebut.”²¹

Dari ungkapan di atas dengan adanya fasilitas seperti adanya masjid di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang ini, mendukung dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan praktek dan tidak mengganggu kelas lain yang sedang belajar di kelas. Penulis mengamati dari upaya Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan *Akhlakul Karimah* peserta didik dipengaruhi oleh faktor pendukung. Dengan adanya masjid yang dijadikan tempat kegiatan praktek sholat dan adanya gedung yang dijadikan tempat belajar.

2) Faktor Pendidik

Faktor guru atau pendidik merupakan faktor yang bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian peserta didik. Melalui observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat guru –guru setiap ke sekolah memakai kopyah bagi laki-laki, dan yang perempuan memakai baju yang rapi dan terlihat muslimah.

Hal ini dapat dijadikan contoh-contoh teladan bagi peserta didik agar selalu berpakaian rapi dan sopan di sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Kami sebagai pendidik tentunya menginginkan peserta didik berperilaku yang agamis, maka dari itu kami bapak ibu guru ingin memberikan contoh-contoh nyata yang baik kepada peserta didik agar bisa menjadi motivasi untuk siswa-siswa kami”²²

²¹ Wawancara dengan Ibu Farida, selaku Guru Akidah Akhlak MTs Ar Rahmah pada tanggal 23 Agustus 2021

²² Wawancara dengan Bapak Suyatni Baidowi, selaku Kepala sekolah MTs Ar Rahmah

3) Faktor Peserta Didik

Faktor peserta didik merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan yang berlangsung di sekolah itu. Karena tanpa adanya peserta didik, pendidikan tidak berlangsung. Karena dalam suatu pembelajaran itu terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Farida:

“Pembelajaran akidah akhlak merupakan usaha membelajarkan anak terhadap pembelajaran *Akhlakul Karimah*, ketika anak timbul kemauan untuk belajar maka pembelajaran pun akan berjalan dengan baik, karena proses pembelajaran terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik, jika tidak ada peserta didik yang belajar berarti juga tidak akan ada proses pembelajaran, istilah peserta didik atau kertas putih yang harus diisi ilmu oleh pendidik. Pendidik tanpa peserta didik atau peserta didik tanpa pendidik bagaikan anggota tubuh yang pincang”.²³

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Orang Tua

Dalam hal meningkatkan *Akhlakul Karimah* peserta didik, faktor yang juga berpengaruh adalah kurangnya perhatian dan motivasi orang tua. Inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan *Akhlakul Karimah* peserta didik, selain itu masih banyak peserta didik yang kurang sadar akan pentingnya akhlak yang baik. Sehingga mereka mengabaikannya, sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Fatimah

Ujung Krawang pada tanggal 30 Agustus 2021

²³ Wawancara dengan Ibu Farida, selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII MTs Ar Rahmah pada tanggal 23 Agustus 2021

bahwa:

“Begini mas, sebagian besar orang tua siswa dengan tingkat pekerjaan yang notabnya sibuk, jarang sekali mengingatkan kepada anaknya tentang pentingnya berakhlak yang baik, sehingga siswa yang berada di MTs Ar Rahmah banyak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua terutama tentang *Akhlakul Karimah*”²⁴

Dalam ungkapan tersebut, yang menjadi faktor penghambat Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan *Akhlakul Karimah* yaitu kurang adanya kesadaran peserta didik seperti pergaulan mereka ketika di luar sekolah dan di luar rumah. Ketika peserta didik berhubungan dengan teman luar mereka yang mempunyai tingkah laku kurang baik, sehingga mereka melakukan hal yang sama ketika di sekolah. Untuk itu dibutuhkan pengawasan lebih ketat lagi dari orang tua ketika anaknya berada di rumah ataupun dari guru dalam mengontrol peserta didiknya dalam bergaul dengan teman-temannya ketika di sekolah.

Penulis mengamati bahwa ada beberapa peserta didik yang masih belum sadar akan tingkah laku yang belum baik, kemungkinan besar karena pengaruh luar sekolah yang mengakibatkan peserta didik memiliki tingkah laku yang kurang baik, sehingga sulit diatur. Hal ini terbukti masih ada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah seperti ada beberapa peserta didik yang masih bercanda dan bergurau bersama temannya ketika

²⁴ Wawancara dengan Ibu Fatimah, selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Ar Rahmah pada tanggal 23 Agustus 2021

guru menyampaikan materi di dalam kelas dan ketika melaksanakan sholat dhuha ada beberapa peserta didik yang sulit di ajak oleh guru piket untuk melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah.²⁵

2) Pengaruh negatif dari lingkungan

Faktor penghambat dalam meningkatkan *Akhlakul Karimah* peserta didik selanjutnya adalah faktor negatif yang timbul dari lingkungan luar misalnya lingkungan diluar sekolah. Pendidik hanya mampu mengontrol peserta didik ketika berada dalam lingkungan sekolah, masih banyak peserta didik yang memiliki pergaulan yang tidak baik di luar lingkungan sekolah sehingga mempengaruhi *Akhlakul Karimah* peserta didik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Farida:

“Pada dasarnya anak ketika memasuki usia remaja banyak dari mereka yang mengabaikan akan pentingnya bertingkah laku yang baik. Mereka banyak terpengaruh dari teman luar lingkungan sekolah mereka, ketika datang waktu liburan dan kembali ke sekolah, mengakibatkan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar belum bisa konsentrasi, mereka cenderung menunjukkan sisi pergaulan luar mereka ketika dikelas”²⁶

²⁵ Observasi di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang pada tanggal 30 Agustus 2021

²⁶ Wawancara dengan Ibu Farida, selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII MTs Ar Rahmah pada tanggal 23 Agustus 2021

C. Pembahasan

1. Perencanaan Program Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan *Akhlakul Karimah* Peserta Didik di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang Jakarta Timur

a. Pembuatan Rencana Pembelajaran (RPP) yang Terkait dengan Langkah-langkah Pembelajaran

Dalam penyusunan RPP, Guru di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang merujuk pada kurikulum 2013 dan silabus yang terdapat di dalamnya. Tidak hanya itu, dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut adalah sekolah berbasis pendidikan Islam, guru membaurkan RPP dengan penambahan indikator *Akhlakul Karimah* sesuai yang terdapat dalam Al-qur'an dan Sunnah. Selain itu, dasar-dasar pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Athiyah Al-Abrasyi juga menjadi salah satu indikator dalam penyusunan RPP, seperti misalnya Akhlak peserta didik kepada Allah dan kepada sesama. Pertimbangan terkait peran guru sebagai pembimbing, motivator dan evaluator juga dimasukkan dalam RPP dimana nantinya pada saat pembelajaran, guru harus dapat menunjukkan keteladanan, memberikan motivasi serta menjadi inspirasi, juga mampu mengingatkan siswa atau peserta didik jika akhlaknya tidak sesuai dengan ciri-ciri *Akhlakul Karimah*. Manfaat ber*Akhlakul Karimah* juga dimasukkan dalam penyusunan RPP, seperti kemajuan rohaniah, penuntun kepada kebaikan, terpenuhinya kebutuhan, dan kerukunan dengan sesama.

b. Pengembangan Metode Pembelajaran

Memilih metode pembelajaran tidaklah sembarangan, tetapi harus mempertimbangkan faktor-faktor lain. Sebagai suatu cara, metode tidaklah berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Maka dari itu, seorang guru haruslah mengenal, memahaminya, dan mempedomaninya ketika akan melaksanakan pemilihan dan penentuan metode. Dalam merencanakan metode pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, proses pembelajaran, guru harus menetapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut taksonomi Bloom, secara teoritis tujuan pembelajaran dibagi atas tiga kategori, yaitu (1) tujuan pembelajaran ranah kognitif, (2) tujuan pembelajaran ranah efektif, (3) tujuan pembelajaran ranah psikomotorik. Adanya perbedaan tujuan pembelajaran akan berimplikasi pula pada adanya perbedaan strategi pembelajaran yang harus diterapkan. Jadi, dalam menerapkan suatu strategi pembelajaran tidak bisa mengabaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Hubungan antara metode dan tujuan yang ingin dicapai tentu saja tidak semutlaknya seperti dalam taksonomi Bloom, dan tergantung pula pada jenis mata pelajaran yang diberikan. Sekalipun demikian, mengingat setiap program pembelajaran memiliki berbagai tujuan intruksional dengan lingkup dan jenjang yang berbeda-beda, maka sesuai pula dengan prinsip CBSA, sebaiknya digunakan kombinasi berbagai metode mengajar yang relevan, yang akan

membuat proses belajar lebih hidup, aktif dan bermakna.

Dengan berdasarkan hal tersebut, metode pembelajaran yang direncanakan oleh Guru Akidah Akhlak di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan sekolah dan karakter serta kondisi peserta didik, direncanakan berupa pemberian nasehat, memberikan keteladanan dan pembiasaan. Pemilihan metode ini sesuai dengan peran seorang guru. Selain itu, metode yang digunakan merupakan pengembangan dari metode-metode yang telah ada dan banyak digunakan oleh para guru dan pendidik lainnya di sekolah lain atau secara umum.

Metode keteladanan merupakan pengembangan dari metode demonstrasi, dimana dari pemeragaan suatu tindakan kemudian tindakan tersebut dilakukan terus menerus sehingga menjadi bagian dari sikap dan perilaku guru yang selanjutnya akan di teladani oleh para peserta didik. Sementara metode pembiasaan yang merupakan pengembangan dari metode latihan, dilakukan dengan pemberian materi secara berulang-ulang dengan tujuan peserta didik akan merasa bahwa *Akhlakul Karimah* yang coba diajarkan oleh guru adalah bagian dari keseharian perilakunya sendiri yang sudah menjadi karakter.

Adapun metode pemberian nasihat yang merupakan pengembangan dari metode ceramah, lebih ditekankan kepada sikap tidak menggurui yang dikhawatirkan akan menimbulkan antipasti

serta menghindari monoton agar peserta didik tidak mudah bosan. Dengan ketertarikan peserta didik dan rasa dihargai, diharapkan metode pemberian nasihat dapat lebih mudah untuk penyampaian materi akidah akhlak pada peserta didik yang nantinya akan di resapi, dipahami kemudian dilakukan oleh peserta didik.

Dalam hal ini, maka Guru Akidah Akhlak di MTs Ar rahmah telah melaksanakan perannya sebagai fasilitator sebagaimana peran peran guru yang disebutkan oleh Wina Sanjaya yang mana guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam belajar.

Metode yang dipilih guru juga efektif dan sesuai dengan metode metode yang di paparkan oleh Hamiyah dan Jauhar. Dari berbagai metode tersebut metode yang dipakai oleh Guru Akidah Akhlak MTs Ar Rahmah, yaitu metode diskusi, pemberian nasehat, dan keteladanan.

c. Perencanaan Penggunaan Media Pembelajaran

Pemilihan media yaitu memilih atau mengelompokkan bahan ajar mana yang sesuai dan mana yang tidak sesuai. Pemilihan media yakni ketika pendidik akan membuat media yang dapat memudahkan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, dan semakin berkembang ilmu-ilmu teknologi maka akan semakin banyak pula media yang tersedia. dikembangkan. Oleh karena itu, pemilihan media harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang telah ditetapkan,

seperti memiliki tujuan yang sesuai dengan sifat dan karakteristik media yang akan digunakan. Selain itu, pemilihan media harus sesuai dengan tujuan semula, selain konsisten dalam memilih media untuk pendidik juga harus mengukur kemampuannya dalam menguasai media.

Setelah memahami beberapa pendapat mengenai pemilihan media tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemilihan media dilakukan sebelum kegiatan mengajar dimulai dan harus sesuai dengan tujuan perancangan dari awal hingga akhir. Seiring kemajuan teknologi, pendidik harus mampu menguasai media yang mereka pilih untuk diterapkan pada peserta didik di kelas.

Dalam pemilihan kita harus memperhatikan beberapa faktor-faktor sebagai berikut:²⁷

1. Dana/Material

Kebanyakan guru di sekolah tidak menggunakan media untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran, di karenakan dana yang dibutuhkan cukup mahal, sedangkan sekolah tidak memfasilitasi dengan baik maka guru harus benar-benar pandai dalam membuat media agar tidak menghabiskan dana yang mahal, seperti guru memanfaatkan barang-barang bekas dalam pembuatan media.

2. Materi Pelajaran

²⁷ Alwi, S.. *Problematika guru dalam pengembangan media pembelajaran*. ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan 2017, 8(2), h. 145-167.

Selain dana disini guru juga harus memperhatikan materi pembelajaran, karena setiap materi itu beda maka penggunaan medianyapun juga berbeda. Sebelum menentukan media, guru harus mengurutkan materi dan menggabungkan materi agar saling berkesinambungan. Dengan demikian guru bisa memakai satu media untuk beberapa materi.

3. Peserta Didik

Faktor selanjutnya yang harus di perhatikan yaitu dari peserta didiknya. Pemahaman setiap individu dengan individu lainnya itu berbeda, ada peserta didik yang gemar menggambar, menulis, mendengarkan dsb. Dari data tersebut guru harus membuat media semenarik mungkin agar perhatian semua peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda-beda itu tertuju pada media tersebut dengan rasa senang dan gembira.

4. Jenis-jenis Media

Pendidik dalam memilih media harus menentukan jenis media yang akan digunakan itu yang mana. Jenis-jenis media antara lain ada audio, visual, dan alat peraga. Dengan adanya jenis media seperti itu pendidik bisa melakukan stimulus respon dengan peserta didik dengan baik.

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar

terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima²⁸. Menurut Gagne, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu, Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk perantara atau pengantar yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim (pendidik) menuju penerima (peserta didik) dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian peserta didik agar proses belajar mengajar dapat terjadi²⁹.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia audio merupakan alat peraga yang bersifat dapat didengar. Audio berasal dari kata audible, yang artinya 8 suaranya dapat diperdengarkan secara wajar oleh telinga manusia. Bahan ajar audio merupakan salah satu jenis bahan ajar noncetak yang di dalamnya mengandung suatu sistem yang menggunakan sinyal audio secara langsung, yang dapat dimainkan atau diperdengarkan oleh pendidik kepada peserta didiknya guna membantu mereka dalam menguasai kompetensi tertentu.

²⁸ Daryanto. *Media Pembelajaran*. (Yogyakarta : Gava Media, 2010), h. 103

²⁹ Arif S. Sadiman Dkk. *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Manfaatnya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 1984) , h. 92

Media audio adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media audio adalah salah satu bentuk perantara atau pengantar noncetak yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan cara dimainkan atau diperdengarkan secara langsung sehingga peserta didik mampu menguasai kompetensi tertentu dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan³⁰.

Adapun media visual dapat menggunakan media gambar. Di antara media pembelajaran, gambar atau foto adalah yang paling umum dipakai. Gambar atau foto merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dsb.). Jadi dapat disimpulkan bahwa, media gambar adalah perantara atau pengantar cetak yang digunakan untuk membantu menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik berupa tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dsb.) yang sudah tercetak pada kertas dan hanya dapat dilihat, tidak mengandung unsur suara.

Ada beberapa manfaat yang akan diperoleh jika pendidik memanfaatkan media audio sebagai media pembelajaran. Tugas

³⁰ *Ibid*

pendidik akan lebih ringan jika dibandingkan dengan tanpa menggunakan media audio. Pemanfaatan bahan ajar audio dalam kegiatan pembelajaran ³¹, terutama digunakan dalam:

- a. Pengajaran *music literary* (pembacaan sajak) dan kegiatan dokumentasi.
- b. Pengajaran berbahasa asing, baik secara audio ataupun audio visual.
- c. Pengajaran melalui radio atau radio pendidikan.
- d. Paket-paket belajar untuk berbagai jenis materi yang memungkinkan peserta didik dapat melatih daya tafsirnya dalam suatu bidang studi.

Fungsi media audio adalah untuk melatih segala kegiatan pengembangan keterampilan terutama yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan³². Keterampilan yang dapat dicapai dengan penggunaan media audio meliputi :

- a. Pemusatan perhatian dan mempertahankan perhatian.
- b. Mengikuti pengarahan.
- c. Melatih daya analisis.
- d. Memilah-milih informasi atau gagasan yang relevan dan informasi yang tidak relevan.
- e. Merangkum, mengemukakan kembali, atau mengingat kembali informasi

³¹ Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensido), 2009, h.

³² *Ibid*, h.45

Terdapat beberapa keuntungan dan keterbatasan penggunaan media audio dalam pembelajaran³³

a. Keuntungan

1) Tersedia di mana-mana dan mudah digunakan.

Sebagian besar peserta didik telah menggunakan pemutar CD dan pemutar kaset sejak mereka masih sangat kecil dan banyak yang telah menggunakan pemutar MP3.

2) Tidak mahal

Perangkat simpan (cakram dan kaset) dan perlengkapan yang telah dibeli, tidak diperlukan biaya tambahan lagi karena perangkat simpan bisa dihapus dan digunakan kembali. Kaset audio tidaklah mahal, bahkan banyak tersedia berkas MP3 diinternet, yang dapat diperoleh dengan biaya murah atau bahkan secara gratis.

3) Bisa direproduksi

Kita bisa menggandakan kaset audio dan berkas digital ketika menggunakan peranti lunak dan perlengkapan yang sesuai. Kita juga bisa dengan mudah menduplikat material audio dalam jumlah berapapun yang kita butuhkan untuk digunakan di ruang kelas, di pusat media, dan di rumah.

4) Menyediakan pesan lisan untuk meningkatkan pembelajaran

Peserta didik mempunyai kemampuan membaca yang

³³ Smaldino Sharon E, Deborah L. Lowther & James D. Russell Instructional Technology And Media For Learning: *Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar*. (Jakarta: Pranmedia Group, 2011), h.84

terbatas bisa belajar dengan menggunakan media audio, yang menyediakan pengalaman bahasa dasar. Peserta didik bisa mendengar dan mengikuti sepanjang material visual dan teks.

5) Menyediakan informasi terbaru

Audio sering kali merupakan penyiaran pidato, presentasi, atau penampilan langsung.

6) Menyediakan akses gratis bagi berkas-berkas audio

Web memiliki sejumlah berkas audio terarsip gratis dari sosok bersejarah terkemuka seperti politisi, ilmuwan, penulis, dan pemimpin masyarakat.

7) Ideal untuk mengajarkan bahasa asing

Sumber daya audio sangat bagus untuk mengajarkan bahasa asing karena mereka tidak hanya memungkinkan peserta didik untuk mendengarkan kata-kata yang dilafalkan oleh penutur asli, namun juga memungkinkan mereka untuk merekam pelafalan mereka sendiri sebagai pembandingan.

8) Merangsang

Media audio bisa menyediakan alternatif yang merangsang membaca dan mendengar bagi pendidik. Audio bisa menyajikan pesan lisan yang lebih dramatis, dengan sedikit imajinasi.

9) Bisa diulang

Pengguna bisa memutar ulang bagian dari material audio

sesering yang dibutuhkan untuk memahaminya.

10) Portabel

Pemutar audio adalah portabel dan bahkan bisa digunakan “di lapangan” dengan daya baterai.

11) Memudahkan penyiapan mata pelajaran

Para pengajar bisa merekam mata pelajaran mereka sendiri dengan mudah dan ekonomis, menghapus dan merekam material yang telah usang atau tidak bermanfaat lagi.

12) Pilihan mudah ditempatkan

Dalam hal CD, pendidik dan peserta didik bisa dengan cepat menempatkan pilihan di cakram padat dan memprogram mesin untuk memutar dalam urutan yang diinginkan.

13) Tahan kerusakan

Noda bisa dicuci, dan goresan biasa tidak mempengaruhi pemutaran. File MP3 atau yang terdapat dalam flash bisa disimpan di hard drive komputer, drive portabel, atau pemutar PM3.

b. Keterbatasan

1) Perhatian hak cipta

CD yang diproduksi komersial bisa dengan mudah diperbanyak, yang mungkin mengakibatkan pelanggaran hak cipta.

2) Tidak memantau perhatian

Beberapa peserta didik kesulitan belajar mandiri, sehingga ketika mereka menyimak audio rekaman perhatian mereka mungkin cenderung ke mana-mana. Mereka mungkin mendengar pesan rekaman tersebut tapi tidak sepenuhnya menyimak dan memahaminya. Pendidik bisa langsung mendeteksi peserta didik yang tidak mendengarkan ceramah, tetapi pemutar audio tidak.

3) Kesulitan dalam pemantauan kecepatan

Menentukan kecepatan yang tepat untuk menyajikan informasi bisa menjadi sulit jika peserta didik memiliki tingkat perhatian dan latar belakang yang beragam.

4) Kebutuhan perlengkapan digital dan peranti lunak

Audio digital membutuhkan peranti lunak dan perlengkapan yang dirancang untuk memutar atau merekam format digital spesifik.

5) Urutan yang kaku

Pemutar kaset audio menetapkan urutan sebuah presentasi, meskipun dimungkinkan untuk dimundurkan dalam pemutar kaset audio tersebut untuk mendengarkan lagi segmen rekaman tersebut atau memajukan pemutar kaset audio untuk bagian yang akan datang.

6) Kesulitan dalam menempatkan segmen

Terkadang susah untuk menempatkan segmen spesifik pada

sebuah pemutar kaset audio.

- 7) Berpotensi terjadi penghapusan tidak disengaja Kaset audio bisa dihapus dengan mudah, yang bisa menjadikan suatu masalah. Hanya karena rekaman kaset audio ini bisa dengan mudah dan cepat dihapus ketika tidak lagi dibutuhkan, namun bisa tanpa sengaja dihapus ketika seharusnya disimpan.

Dengan mempertimbangkan ketentuan dan faktor di atas, penggunaan media pembelajaran direncanakan menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada di lapangan, yakni penggunaan media audio visual atau hanya media visual saja.

2. Implementasi Perencanaan Program Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan *Akhlakul Karimah* Peserta Didik di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang Jakarta Timur

a. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang Terkait dengan Langkah-langkah Pembelajaran

Pengimplementasian RPP di kelas salah satunya ialah melalui doa sebelum dan sesudah pelajaran. Hal ini tepat dilakukan guna peningkatan *Akhlakul Karimah* peserta didik karena dengan berdoa, peserta mengakui adanya Allah swt dan pengakuan tersebut merupakan salah satu bentuk *Akhlakul Karimah* kepada Allah. Selain *Akhlakul Karimah* kepada Allah, juga harus memiliki *Akhlakul Karimah* pada sesama manusia yang dapat ditunjukkan melalui saling memberi salam, menghormati guru dan lainnya. Pengimplementasian yang

dilakukan ini juga telah mengikuti 12 kewajiban peserta didik dalam belajar yang merupakan bagian dari *Akhlakul Karimah* dan dasar-dasar pendidikan Islam.

b.Pengembangan Metode Pembelajaran

Dalam pembelajaran apapun selalu menekankan penerapan nilai-nilai *Akhlakul Karimah* peserta didik sehingga terciptanya pembelajaran yang sesuai dengan akhlak Islam. Demikian pula dengan metode pembelajaran yang digunakan di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang, yakni sebagai berikut

1) Metode Nasehat

Guru dapat memberikan uraian atau penjelasan kepada peserta didik pada waktu tertentu dan tempat tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahasan lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah. Dalam metode ini, guru menekankan peranannya sebagai seorang pembimbing dan evaluator.

Melalui metode pemberian nasehat, diharapkan peserta didik memperoleh kenyamanan saat menerima materi akidah akhlak. Nasehat umumnya diberikan oleh seseorang yang lebih tua dan lebih berpengalaman tetapi tidak terkesan menggurui. Selain itu, dengan pemberian nasehat, kebosanan yang diperoleh jika diberikan melalui metode ceramah, dapat dihindari, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2) Metode Keteladanan

Dalam dunia pendidikan, keteladanan sering digunakan guru untuk memberikan contoh langsung kepada peserta didik agar peserta didik mengikuti sosok guru sebagai teladan. Terlebih lagi dalam pendidikan Islam, keteladanan merupakan cara yang ampuh untuk membimbing maupun membina seseorang agar sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Banyak pribadi yang biasa digunakan sebagai contoh orang yang patut diteladani dalam Islam yang pasti adalah Rasulullah sendiri sebagai *uswatun hasanah* bagi umat Islam.

Secara psikologis sendiri memang manusia membutuhkan sosok teladan dalam hidupnya, dan hal ini adalah fitrah manusia pada umumnya. Dalam lingkup sekolah seorang guru adalah teladan bagi peserta didiknya, maka dari itu guru dituntut untuk mempunyai kepribadian dan prilaku yang baik tidak hanya disekolah namun juga diluar sekolah. peserta didik akan meniru setiap tindakan yang dilakukan guru karena pada dasarnya peserta didik selalu menganggap apa yang dilakukan oleh guru adalah baik.

Guru menjadi seseorang yang di gugu dan di tiru. Dalam hal ini, guru senantiasa menunjukkan perilaku terpuji atau *Akhlakul Karimah*, baik kepada peserta didik, maupun kepada sesama guru. Dengan memberikan keteladanan, peserta didik dapat melihat bahwa apa yang diajarkan oleh guru sesuai dengan tingkah laku guru tersebut. Diharapkan peserta didik menjadi terinspirasi ketika melihat *Akhlakul Karimah* guru dan kemudian juga melakukannya. Dalam hal ini guru

juga kemudian memenuhi peranannya sebagai motivator.

Dalam metode keteladanan, peserta didik akan memperhatikan tingkah laku keseharian guru, baik di sadari ataupun tidak oleh guru yang bersangkutan. Oleh karena itu, berbeda dengan metode demonstrasi yang dilakukan secara sengaja dan penuh persiapan, metode keteladanan dilakukan secara alami dimana guru memang harus memiliki *Akhlakul Karimah* yang biasa dilakukan kapanpun dan dimanapun karena memang sudah menjadi bagian dari karakteristik guru tersebut. Dengan demikian, peserta didik akan percaya bahwa guru yang mengajar akidah akhlak memang mempunyai *Akhlakul Karimah*. Dengan rasa percaya, peserta didik kemudian akan bersedia mengikuti teladan yang diberikan.

3) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan dilakukan dengan tujuan peserta didik terbiasa menunjukkan *Akhlakul Karimah* tanpa paksaan atau tanpa tujuan khusus seperti mendapatkan nilai baik atau mendapatkan pujian. Pembiasaan dilakukan dengan memberikan nasehat, memberikan teladan, memberikan latihan secara terus menerus sehingga *Akhlakul Karimah* dapat menjadi kebiasaan peserta didik.

Jika peserta didik sudah terbiasa, artinya *Akhlakul Karimah* sudah menjadi bagian dari karakteristik peserta didik tersebut dan dengan demikian maka tujuan dari pembelajaran akidah akhlak telah tercapai. Dengan terbiasanya peserta didik, ia tidak hanya akan menunjukkan

Akhlakul Karimah saat di sekolah tetapi dimana saja ia berada dan di hadapan siapapun, termasuk ketika ia tidak berhadapan dengan siapa-siapa atau saat ia sedang sendiri.

Dengan metode pembiasaan, diharapkan peserta didik memiliki kesadaran bahwa ia selalu diawasi oleh Allah swt kapanpun dan dimanapun ia berada dan segala sikap serta perilakunya dilakukan dengan tulus tanpa mengharapkan nilai tinggi atau pujian dari guru, orangtua, teman, maupun orang lain. Segala yang dilakukan murni hanya mengharapkan ridho Allah swt.

c. Pengembangan Penggunaan Media

Macam-macam media pembelajaran diperlukan bagi pengajar untuk dapat membuat para peserta didiknya semakin bersemangat dalam belajar. Media pembelajaran merupakan salah satu cara atau alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk merangsang pola pembelajaran agar dapat menunjang keberhasilan dari proses belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar dapat efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

1) Media Audio

Macam-macam media pembelajaran audio berfungsi untuk menyalurkan pesan audio dari sumber pesan ke penerima pesan. Media audio berkaitan erat dengan indera pendengaran. Dilihat dari sifat pesan yang diterima, media audio dapat menyampaikan

pesan verbal (bahasa lisan atau kata-kata) maupun non verbal (bunyi-bunyian dan vokalisasi). Contoh media seperti radio, tape recorder, telepon, laboratorium bahasa, dan lain-lain.

2) Media Visual

Macam-macam media pembelajaran visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Jenis media pembelajaran visual menampilkan materialnya dengan menggunakan alat proyeksi atau proyektor. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam bentuk-bentuk visual. Selain itu fungsi media visual juga berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, menggambarkan fakta yang mungkin dapat mudah untuk dicerna dan diingat jika disajikan dalam bentuk visual. Macam-macam media pembelajaran visual ini dibedakan menjadi dua yaitu media visual diam dan media visual gerak. Berikut penjelasannya :

(a) Media visual diam

Berupa foto, ilustrasi, flashcard, gambar pilihan dan potongan gambar, film bingkai, film rmgkai, OHP, grafik, bagan, diagram, poster, peta, dan lain-lain.

(b) Media visual gerak

Berupa gambar-gambar proyeksi bergerak seperti film bisu dan sebagainya.

(c) Media Audio Visual

Macam-macam media pembelajaran audio visual merupakan

media yang mampu menampilkan suara dan gambar.

(d) Media Serbaneka

Macam-macam media pembelajaran serbaneka merupakan suatu media yang disesuaikan dengan potensi di suatu daerah, di sekitar sekolah atau di lokasi lain atau di masyarakat yang dapat dimanfaatkan sebagai media pengajaran. Contoh macam-macam media pembelajaran serbaneka di antaranya adalah papan tulis, media tiga dimensi, realita, dan sumber belajar pada masyarakat. Berikut penjelasannya :

- a) Papan (*board*) yang termasuk dalam media ini di antaranya papan tulis, papan buletin, papan flanel, papan magnetik, papan listrik, dan papan paku.
- b) Media tiga dimensi di antaranya model, mock up, dan diorama.
- c) Realita adalah benda-benda nyata seperti apa adanya atau aslinya. Contoh pemanfaatan realit misalnya guru membawa kelinci, burung, ikan atau dengan mengajak peserta didiknya langsung ke kebun sekolah atau ke peternakan sekolah.
- d) Sumber belajar pada masyarakat di antaranya dengan karya wisata dan berkemah.

Dari hasil wawancara dengan guru dan peserta didik, diketahui bahwa

media pembelajaran yang digunakan ialah berupa media audio visual, media visual dan serbaneka.

Pemilihan media yang digunakan disesuaikan dengan metode pembelajaran yang dilakukan, yaitu metode pembiasaan, pemberian nasehat dan keteladanan.

Untuk metode pembiasaan, media yang digunakan bisa media visual dimana guru berperilaku sesuai dengan *Akhlakul Karimah*, lalu media audio dimana guru senantiasa bertutur kata baik. Adapun untuk metode keteladanan, sama dengan metode pembiasaan dimana media yang digunakan dapat berupa media audio, media visual maupun keduanya karena sikap tingkah laku maupun tutur kata merupakan satu kesatuan dimana seluruhnya harus mencerminkan *Akhlakul Karimah*. Sementara itu untuk metode pemberian nasehat, dengan mengikuti perkembangan jaman, semua media dapat digunakan. Jika memberikan nasehat dengan menggunakan ayat al-qur'an, media audio dapat digunakan, jika berupa film dapat menggunakan media audio visual, dan jika berupa cerita dapat menggunakan media visual seperti gambar ataupun buku cerita.

3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan *Akhlakul Karimah* Peserta Didik di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang

Adapun Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan *Akhlakul Karimah* Peserta Didik di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Pendidik

Dewan guru MTs Ar Rahmah Ujung Krawang merupakan tenaga yang profesional dalam membina akhlak. Disini guru dituntut untuk saling bekerja sama dan membantu peserta didik tidak hanya dibebankan kepada guru tertentu saja melainkan seluruh guru dan warga sekolah.

MTs Ar Rahmah Ujung Krawang dalam setiap kegiatan keagamaan tidak hanya guru agama saja yang bertanggung jawab tetapi seluruh guru yang ada, sehingga semua guru memiliki kewajiban dan tugas bersama atas perilaku peserta didiknya.

2) Faktor peserta didik di lingkungan sekolah

Keberadaan lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap pembinaan akhlak. Kerjasama sekolah dengan orang tua untuk mengawasi pergaulan anaknya diluar sekolah sudah berjalan dengan baik, karena di awal peserta didik masuk sekolah orang tua peserta didik dikumpulkan, diberi penjelasan dan diajak bekerjasama untuk ikut mengawasi dan membimbing anaknya ketika dirumah, sehingga jika ada peserta didik yang bermasalah di sekolah. Orang tuanya akan dipanggil kesekolah untuk diberi penjelasan mengenai apa yang dilakukan anaknya dan diajak bermusyawarah untuk mengambil solusi yang terbaik buat

anaknyanya, sehingga orang tua akan merasa malu, menegur, dan mengawasi anaknya dengan baik saat di rumah.

3) Sarana dan Prasarana

MTs Ar Rahmah Ujung Krawang mempunyai masjid yang memadai untuk menampung peserta didik dalam melakukan kegiatan keagamaan, seperti sholat dzuhur berjamaah yang dilakukan oleh warga sekolah, peringatan hari besar Islam, dan praktek ibadah untuk peserta didik.

b. Faktor Penghambat

1) Minimnya perhatian dari orang tua.

Kesibukan orang tua melaksanakan kegiatannya terkadang sampai melupakan tugas dan tanggung jawab mendidik anaknya. Karena pada umumnya ketika orangtua menyekolahkan anaknya seketika itu juga mereka berasumsi bahwa tugas dan tanggung jawab pendidikan sepenuhnya telah diserahkan pada pihak sekolah.

Faktor sosial ekonomi yang minim memaksa orang tua untuk mencari pemasukan dengan bekerja tanpa mengenal waktu. Sehingga anak akan kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tua.

Namun menurut peneliti, pada hakikatnya semua orang tua pasti menginginkan kebaikan untuk anak-anaknya termasuk *Akhlakul Karimah* oleh karena itu, disini penulis berpendapat

bahwasanya guru tidak bisa semata-mata menyalahakan orang tua dalam upaya meningkatkan *akhlakul karimah* peserta didik. Namun yang dibutuhkan disini adalah guru meningkatkan komunikasi dengan orang tua peserta didik agar dapat bekerjasama untuk meningkatkan *akhlakul karimah* peserta didik, sehingga apa yang menjadi tujuan guru di sekolah dapat menjadi lebih optimal.

Orang tua adalah figur dan cerminan bagi anaknya. Apa yang diperbuat dan dicontohkan orang tua pada anaknya itulah yang akan ditiru. Kebiasaan orang tua dalam sholat berjama'ah, membaca al-Qur'an dan memberikan keteladanan yang baik sudah banyak berkurang.

Karena itu orang tua harus meluangkan waktu untuk memberikan perhatian dan bimbingan serta keteladanan yang baik bagi anaknya. Orang tua harus berupaya untuk menciptakan rumah tangga yang harmonis, tenang dan tentram, sehingga anak dapat dengan mudah untuk diarahkan pada hal-hal yang positif.

Jadi orang tua seharusnya menampilkan tauladan yang baik bagi anak-anaknya, dalam setiap tindak-tanduknya harus mencerminkan nilai-nilai islami. Karena pendidikan yang pertama dan utama adalah pendidikan yang ada dirumah sehingga anak akan mudah meniru tingkah laku yang baik pada orang tuanya.

- 2) Kurang kesadaran dari diri peserta didik itu sendiri untuk melakukan keadaan yang berkaitan dengan keagamaan.

Pada umumnya peserta didik saat sekarang diluar jam sekolah lebih senang menghambur- hamburkan waktuya untuk berhura-hura, bermain, jalan-jalan kesana kemari untuk mencari kesenangan, dibandingkan untuk belajar, ataupun mengikuti pengajian-pengajian yang bernuansa kegamaan.

Padahal kegiatan-kegiatan tersebut nantinya dapat bermanfaat dan menambah pemahaman peserta didik mengenai pelajaran agama. Karena itu solusi yang ditawarkan yaitu menambah pembelajaran pada jam sekolah atau dengan kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai daya tarik dan lebih bermanfaat untuk peserta didik.

Penulis melihat beberapa peserta didik di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang pada saat diluar jam pelajaran lebih senang melakukan hal-hal yang mencerminkan kurang baiknya akhlak peserta didik tersebut, seperti mengganggu kawan, berkata yang tidak senonoh saat berbicara dengan kawan seusiaanya, dan kurang sopan santunya terhadap orang tua , disini kurang sopan santunya kepada orang tua penulis menggambarannya terhadap penjual-penjual makanan yang berjualan disekitar sekolah.

Dari faktor pendukung dan penghambat di atas penulis menyimpulkan bahwa yang menyebabkan kurang baiknya akhlak seorang peserta didik bukan dari kurang baiknya ajaran guru di sekolah akan tetapi terdapat faktor yang lebih berpengaruh diluar lingkup sekolah. Karena

faktor di luar lingkungan sekolah sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan akhlak peserta didik. Dengan demikian, bersumber dari faktor yang mempengaruhi terbentuknya *Akhlakul Karimah* menurut Hamzah Ya'qub yang terdiri atas faktor internal dan eksternal, untuk faktor yang lebih dominan pada peserta didik di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang adalah faktor eksternal, yaitu pengaruh lingkungan dan keluarga sebagai faktor penghambat yang menyebabkan kurangnya *akhlakul karimah* peserta didik, sementara sekolah justru menjadi faktor pendukung peningkatan *Akhlakul Karimah* peserta didik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan program Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan *Akhlakul Karimah* peserta didik, guru biasanya melakukan perencanaan program pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak tersebut agar dalam sebuah proses pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal yang di sebut dengan RPP. Proses pembelajaran akidah akhlak selama berada di MTs Ar Rahmah sudah cukup bagus namun masih banyak yang perlu diperbaiki, karena berbagai macam akhlak dari kalangan peserta didik di sekolah ini, mulai kalangan menengah sampai kebawah dan kebanyakan kalangan dari anak-anak pinggiran. Oleh karena itu guru harus lebih mempersiapkan program perencanaan pembelajaran dengan tepat agar dapat meningkatkan *akhlakul karimah* peserta didik dengan baik.
2. Implementasi program Guru Akidah Akhlak untuk meningkatkan *Akhlakul Karimah* peserta didik diharapkan guru dapat memanfaatkan berbagai metode dan media yang ada agar peserta didik dapat menyerap pelajaran dengan optimal. Adapun upaya guru di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang yang harus dicontoh adalah dengan memberi salam terhadap yang lebih tua, menyapa teman. Kemudian bimbingan guru disini juga sangat diperlukan contohnya apabila ada kenakalan peserta didik guru harus

membimbing peserta didiknya kearah yang baik agar tidak menyimpang dari syariat-syariat islam serta memotivasi peserta didik supaya tidak melakukan hal tersebut lagi.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan *Akhlakul Karimah* peserta didik di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang yaitu faktor penghambatnya adalah kurangnya komunikasi mendalam antara guru dan orang tua yang menyebabkan kurangnya perhatian dari orang tua sehingga upaya guru menjadi kurang optimal serta kurangnya kesadaran peserta didik itu sendiri dalam hal keinginan mempelajari keilmuan agama, sedangkan faktor pendukungnya adalah para guru yang saling bekerjasama dengan baik dan lingkungan sekolah peserta didik yang mendukung seperti tersedianya masjid dilingkungan sekolah dalam rangka menunjang kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah.

B. Saran

Memperhatikan uraian yang sebelumnya, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan yaitu:

1. Kepala Sekolah
 - a. Saran Kepala Sekolah MTs Ar Rahmah Ujung Krawang agar lebih berusaha semaksimal mungkin memperhatikan akhlak-akhlak peserta didik baik disaat pembelajaran berlangsung maupun diluar jam pelajaran.
 - b. Diharapkan bagi Kepala Sekolah lebih memperbanyak cara dalam meningkatkan akhlak peserta didik.
2. Untuk Guru

- a. Guru merupakan komponen yang utama dalam meningkatkan akhlak peserta didik, maka sebaiknya guru dapat lebih memotivasi, membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam berakhlak yang baik.
 - b. Disarankan kepada Guru Akidah Akhlak agar lebih memperhatikan akhlak peserta didik selama berada di sekolah terutama terhadap akhlak yang ditekankan di sekolah
3. Untuk peserta didik

Siswa sebagai peserta didik diharapkan agar lebih meningkatkan kesadaran pada diri masing-masing untuk dapat belajar dengan giat dan sungguh-sungguh dengan metode yang diberikan oleh guru dan mau untuk melakukan akhlak-akhlak yang baik yang telah diberi contoh oleh guru-guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dan Noor Salimi. 2004. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Al Abrasyi, Muhammad Athiyah. 1985. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Terjemahan Bustamy A. Gani dan Djohar Bahry, Jakarta: Bulan Bintang.
- Al Banna, Hasan. 1997. *Akidah Islam*. Bandung: Alma' Arif.
- Al-Ghazali, Muhammad. 1995. *Akhlak Seorang Muslim*. Bandung: PT. Al-Ms' Arif.
- Ali, Muhammad Daud. 2008. *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Alin dan Asrori. 2011. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amini. 2013. *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Publishing.
- Anwar, Rosihan. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia
- Asmaun, Sahlan. 2013. *Problematika & Solusi Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Yogyakarta: Naila Pustaka.
- Bahrurizqi, Muhamad. 2017. "Konsep Pendidikan Dalam Islam Perspektif Ahmad Tafsir," *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 01.
- Bariz, Ahmad. 2009. *Menjadi Guru Unggul*. Jogjakarta: Ar Ruzzmedia
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Briggs, Asa dan Burke, Peter. 2000. *Sejarah Sosial Media: dari Gutenderg sampai Internet*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia
- Corey. 2013. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. (Bandung: PT. Refika Aditama.
- Daradjat, Zakiyah dkk, 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Data Dok. di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang

Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali.

Direktorat Tenaga Kependidikan, *Straregi Pembelajaran dan Pemilihannya*.

Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung : Diponegoro, 1993), h. 57.

Harsono. *Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008

Hasan Sulaiman, Fathiyah. 1986. *Sistem Pendidikan Versi al-Ghazali*, Bandung: Alma'arif.

KBBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 21 September 2021].

Mardianto. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing 2012

Miles, Matthew B dan Amichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.

Miskawaih, Ibn. *Tahdzibal-Akhlak fial-Tarbiyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. Terjemahan Hemi Hidayat. Bandung: Mizan. 1985

Miswar & Pangulu Pulungan. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013

Miswar. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013.

Mu'awanah. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Kediri: STAIN Kediri Press.

Nata, Abudin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Nata, Abudin. 2013. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nata, Abuddin. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.

Nurdin, Syafruddin. 2005. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching.

Nurmajidah. 2017. *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTs Ar Ridoh Tanjung Mulia*, Fakultas Ilmu Tarbiah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

- Observasi di MTs Ar Rahmah pada tanggal 30 Agustus 2021
- Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada. 2012
- Salim dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita pustaka Media, 2007
- Sanjaya,Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standars Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006
- Shodiq, Fajar.2021. “*Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Madrasah An Nur Belimbing Sari Jabung Lampung Timur Tahun 2021*”, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Jogjakarta.
- Strauss dan Corbin. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sukmalina. 2017. “*Peran guru akidah akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTS Patra Mandiri Palembang tahun 2017*”, Fakultas Agama Islam, Universitas Negeri Raden Fatah.
- Sulaiman, 2017. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. Aceh: Yayasan Pena.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Usman, Moch Uzer. *Menjadi Guru Professional*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2011
- .
Wawancara dengan Bapak Suyatni Baidowi, selaku Kepala Sekolah MTs Ar Rahmah pada tanggal 30 Agustus 2021
- Wawancara dengan Ibu Farida,selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII MTs Ar Rahmah pada tanggal 23 Agustus 2021.
- Wawancara dengan Ibu Fatimah,selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Ar

Rahmah pada tanggal 23 Agustus 2021

Wawancara dengan Karimatul Fitriana, siswa kelas VII pada tanggal 23 Agustus 2021

Wawancara dengan Muhammad Fajri, siswa kelas VIII MTs Ar Rahmah pada tanggal 23 Agustus 2021

Yamin, Martinis. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Putra Grafika. 2008

Zuriah, Nurul. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009

Hadist Riwayat Baihaqi. 2018. [Online] Availableat: <http://hikmahalislam.blogspot.com/2018/03/jadilah-orang-alim.html>, [Diakses, 21 September 2021].

Hadist Riwayat Bukhori Muslim No.6114. [Online] Availableat: <https://umma.id/article/share/id/1002/354924> [Diakses, 21 September 2021].

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati guru dan peserta didik dalam pelaksanaan program pendidikan Akidah Akhlak di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang Cakung Jakarta Timur yang meliputi:

A. Tujuan:

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun nonfisik pelaksanaan program pendidikan pendidikan Akidah Akhlak di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang Cakung Jakarta Timur.

B. Aspek yang diamati:

1. Alamat/lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Unit kantor/ruang kerja
4. Ruang Kelas
5. Laboratorium dan sarana belajar lainnya
6. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial
7. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas
8. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan program pendidikan Akidah Akhlak

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Pedoman Pertanyaan dalam wawancara

No	Sub Aspek	Pertanyaan
1	Perencanaan Program	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana perencanaan Bapak/Ibu guru akidah akhlak dalam meningkatkan <i>Akhlakul Karimah</i> peserta didik?2. Apakah Siswa/I berdoa sebelum dan sesudah melakukan pelajaran?3. Apakah Siswa/I memelihara hubungan baik dengan teman sebaya dan guru?
2	Implementasi Program	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan sifat hormat siswa kepada orang lain?2. Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan sifat disiplin kepada siswa?3. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan teladan kepada peserta didik?4. Apa kebiasaan yang sering Bapak/Ibu lakukan sebelum memulai pelajaran?5. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberi nasehat kepada peserta didik?6. Apakah ada metode dan strategi Bapak/Ibu dalam mengajar akidah akhlak?
3	Faktor yang mempengaruhi penanaman Nilai-Nilai <i>Akhlakul Karimah</i> siswa	<ol style="list-style-type: none">1. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Nilai-Nilai <i>Akhlakul Karimah</i> siswa?

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Sejak kapan pendidikan akhlak diterapkan disekolah ini?
2. Apa saja kebijakan yang bapak lakukan dalam meningkatkan akhlakul kariamh siswa di sekolah ini ?
3. Adakah kerjasama yang dijalin antara pihak sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan akhlak siswa?
4. Apa saja akhlak yang ingin dikembangkan di sekolah ini?
5. Bagaimana menurut bapak mengenai akhlak para siswa selama berada di

sekolah ini?

6. Apa saja permasalahan akhlak yang kurang baik yang terjadi di sekolah ?
7. Bagaimana cara bapak mengatasi permasalahan akhlak siswa yang kurang baik tersebut?
8. Adakah akhlak-akhlak yang bapak tekankan kepada guru-guru untuk ditampilkan dalam kegiatan sehari-hari sehingga dapat dicontoh siswa di sekolah ini?
9. Apa saja peran dalam meningkatkan akhlak siswa di sekolah ini

B. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak

- a. Perencanaan
 1. Sudah berapa lama ibu mengajarkan pelajaran akidah akhlak di sekolah ini ?
 2. Bagaimana perencanaan ibu dalam rangka meningkatkan *Akhlakul Karimah* siswa?
- b. Implementasi
 1. Apa saja metode yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran akidah akhlak ?
 2. Apa saja sumber belajar siswa dalam pelajaran akidah akhlak ?
 3. Apakah ada langkah-langkah yang ibu lakukan dalam meningkatkan akhlak siswa pada pelajaran akidahakhlak?
- c. Faktor Pendukung dan faktor penghambat
 1. Adakah hambatan yang ibu temukan dalam membuat rancangan pembelajaran?
 2. Bagaimana akhlak siswa selama mereka berada dilingkungan sekolah?
 3. Apasaja peran guru dalam meningkatkan akhlak siswa pada pembelajaran akidah akhlak?

C. Wawancara dengan Peserta Didik

1. Bagaimana menurut kamu cara guru akidah akhlak mengajar dikelas?
2. Apakah kalian menyukai pelajaran akidah akhlak?
3. Apa saja sikap guru yang baik yang dapat kalian contoh?
4. Apa saja media yang pernah digunakan guru dalam pembelajaran?
5. Apakah guru akidah akhlak sering menjelaskan materi dengan ceramah?

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

A. Pertanyaan untuk Guru Akidah Akhlak :

- a. Menurut bapak/ibu bagaimana pelaksanaan mengajar akidah akhlak di sekolah ini?
- b. Hambatan apa saja yang dialami guru maupun peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak?
- c. Apa saja hasil yang dialami guru maupun peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak?
- d. Bagaimana penggunaan metode yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran akidah akhlak?
- e. Bagaimana interaksi guru dengan peserta didik dalam mengajarkan akidah akhlak?

B. Pertanyaan untuk peserta didik :

- a. Apakah anda pernah mengalami kesulitan dalam pembelajaran akidah akhlak?
- b. Apakah anda menyukai cara/gaya mengajar guru akidah akhlak?
- c. Pembelajaran apa sajakah yang sudah diterapkan oleh guru akidah akhlak?
- d. Apa yang anda dapat selama anda mengikuti pembelajaran akidah akhlak di kelas?
- e. Apakah anda dengan mudah menerima penjelasan dari guru tentang pembelajaran akidah akhlak?

C. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama. Seluruh data dikumpulkan dan ditafsirkan, tetapi dalam kegiatan ini didukung dengan instrument sekunder, yaitu foto, catatan-catatan yang berkaitan fokus penelitian. Studi dokumentasi dalam metode penelitian kualitatif ini yaitu melakukan pendokumentasian terhadap kegiatan upaya Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan *Akhlakul Karimah* siswa di SMP Ar-Rahmah Ujung Krawang.

Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi

CATATAN LAPANGAN

Tanggal : 20 Agustus 2021

Waktu : 09.00– 11.00

Tempat : MTs Ar Rahmah

Kegiatan: Observasi Awal

Deskripsi:

Pada hari ini peneliti datang ke MTs Ar Rahmah yang beralamat di Jl. P. Komarudin Ujung Krawang, Rt.011/05, Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia. Tujuan peneliti adalah mengadakan observasi awal untuk mendapatkan informasi mengenai penyelenggaraan program pendidikan akidah akhlak yang ada di MTs Ar Rahmah. Peneliti menuju ke ruang guru dan bertemu dengan salah seorang guru yang dengan ramah menerima peneliti, peneliti pun mengutarakan maksud dan tujuan peneliti datang ke MTs Ar Rahmah, setelah itu peneliti diminta langsung bertemu dengan kepala sekolah di ruangan beliau dan sekali lagi peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti, kepala sekolah pun memberikan izin untuk mengadakan penelitian. Setelah mendapatkan penjelasan yang cukup dari guru dan kepala sekolah serta diberikan kesempatan melihat-lihat situasi dan keadaan sekolah kemudian peneliti pamit dan akan datang lagi untuk mengadakan penelitian skripsi setelah mendapatkan surat izin penelitian dari pihak sekolah.

CATATAN LAPANGAN II

Tanggal :23 Agustus 2021

Waktu : 09.00– 10.30

Tempat :MTs Ar Rahmah

Kegiatan:Mengurus surat izin penelitian dan wawancara

Deskripsi:

Pada hari ini peneliti datang dengan tujuan untuk mengurus surat izin penelitian kepada pihak sekolah. Setelah sampai di sekolah, peneliti menemui salah seorang guru dan menyerahkan surat izin penelitian karena pada saat itu kepala sekolah tidak berada di tempat sehingga peneliti dianjurkan untuk bertemu dengan kepala sekolah keesokan harinya.

CATATAN LAPANGAN III

Tanggal : 30 Agustus 2021

Waktu : 08.00– 09.30

Tempat : MTs Ar Rahmah

Kegiatan: Melakukan penelitian

Deskripsi:

Pada hari ini peneliti datang lebih awal dari biasanya agar bisa bertemu dengan kepala sekolah untuk membicarakan masalah penelitian. Kepala sekolah menyambut kedatangan peneliti dengan sangat baik dan ramah. Kemudian peneliti dipersilahkan melakukan penelitian kapanpun pada waktu jam sekolah asalkan tidak mengganggu Proses Belajar Mengajar (PBM) yang sedang berlangsung. Setelah dipersilahkan peneliti mulai melakukan observasi fisik dan mengamati keadaan lingkungan fisik di MTs Ar Rahmah.

Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara

CATATAN LAPANGAN I

Tanggal :23Agustus 2021

Waktu : 09.00– 11.00

Tempat :MTs Ar Rahmah

Kegiatan: Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak dan Peserta Didik

Deskripsi:

Pada hari ini Senin 23 Agustus 2021 peneliti datang ke MTs Ar Rahmah untuk melakukan penelitian. Pada hari ini peneliti berhasil melakukan wawancara terhadap Guru Akidah Akhlak, dan juga peserta didik. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar antara Guru Akidah Akhlak dan peserta didik. Setelah mendapatkan cukup informasi yang bermanfaat kemudian peneliti berpamitan.

CATATAN LAPANGAN II

Tanggal :30 Agustus 2021

Waktu : 09.00– 11.00

Tempat :MTs Ar Rahmah

Kegiatan: Wawancara dengan Kepala Sekolah

Deskripsi:

Pada hari ini Senin 30 Agustus 2021 peneliti datang ke MTs Ar Rahmah untuk melakukan penelitian. Pada hari ini peneliti berhasil melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah. Peneliti juga melakukan pengamatan lebih lanjut terhadap Peserta Didik di lingkungan sekolah. Setelah mendapatkan cukup informasi yang bermanfaat kemudian peneliti berpamitan.

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian

Data Dokumentasi

No	Data
1	Sejarah berdirinya MTs. Ar Rahmah Ujung Krawang Cakung Jakarta Timur
2	Keadaan guru, peserta didik dan staf administrasi
3	Keadaan sarana dan prasarana
4	Gambar atau foto kegiatan di MTs. Ar Rahmah Ujung Krawang Cakung Jakarta Timur
5	Kurikulum yang ada di MTs. Ar Rahmah Ujung Krawang
6	Visi Misi MTs. Ar Rahmah Ujung Krawang Cakung Jakarta Timur



Dokumentasi bersama Ketua Yayasan Ar Rahmah dalam rangka izin penelitian



Dokumentasi Bersama Wakil Kepala Kurikulum MTs Ar Rahmah Saat Penyerahan Surat Permohonan dan Agenda Penelitian



Dokumentasi Wawancara Awal Bersama Kepala Sekolah MTs Ar Rahmah Tentang Gambaran Umum Sekolah



Dokumentasi Wawancara Bersama Ibu Farida tentang Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di MTs Ar Rahmah



Dokumentasi Wawancara Bersama Ibu Fatimah tentang Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di MTs Ar Rahmah



Gedung Utama MTs Ar Rahmah Tempat Terjadinya Proses Belajar Mengajar



Sudut Lain Gedung Sekolah MTs Ar Rahmah



Dokumentasi Masjid Jami' Ar Riyad MTs Ar Rahmah Yang Menjadi Salah Satu Faktor Pendukung Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta didik



Suasana Belajar Akidah Akhlak di MTs Ar Rahmah, Peserta Didik Tampak Tenang dan Tertib dalam Mengikuti Proses Belajar

Lampiran 6 Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 30 Agustus 2021

Informan : Kepala Sekolah MTs Ar Rahmah Ujung Krawang

Tempat : Ruang Kepala sekolah Mts Ar Rahmah Ujung

1. Sejak kapan pendidikan akhlak diterapkan disekolah ini?

Jawab:

Pendidikan Akhlak diterapkan sejak sekolah ini didirikan.

2. Apa saja kebijakan yang Bapak lakukan dalam meningkatkan *akhlakul kariamah* siswa di sekolah ini ?

Jawab:

Mewajibkan dan memberikan teladan kepada Siswa untuk bersikap hormat kepada guru dan oang yang lebih tua. Menjadikan Pendidikan Akhlak sebagai pelajaran wajib.

3. Adakah kerjasama yang dijalin antara pihak sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan akhlak siswa?

Jawab:

Guru memberikan himbauan kepada orangtua untuk ikut berperan serta

4. Apasaja akhlak yang ingin dikembangkan di sekolah ini?

Akhlakul Karimah kepada Allah, Guru, Orangtua, Teman, dan Sesama

5. Bagaimana menurut bapak mengenai akhlak para siswa selama berada di sekolah ini?

Jawab:

Selama ini sudah cukup baik, hanya saja memang masih perlu peningkatan dan dapat dilakukan dengan pembimbingan serta pemberian teladan

6. Apa saja permasalahan akhlak yang kurang baik yang terjadi di sekolah?

Jawab:

Siswa masih enggan menjawab salam, bertengkar dengan teman, berlaku tidak sopan

7. Bagaimana cara bapak mengatasi permasalahan akhlak siswa yang kurang baik tersebut?

Jawab:

Memberikan teguran secara lisan, melaporkan kepada guru dan orangtua, mengadakan pembinaan

8. Adakah akhlak-akhlak yang bapak tekankan kepada guru-guru untuk ditampilkan dalam kegiatan sehari-hari sehingga dapat dicontoh siswa di sekolah ini?

Jawab:

Guru harus dapat menjadi teladan bagi para siswa dalam hal *Akhlakul Karimah*. Guru harus berkata dan bersikap sopan, menjawab salam, menekankan penanaman nilai-nilai ibadah kepada siswa.

9. Apa saja peran dalam meningkatkan akhlak siswa di sekolah ini?

Jawab :

Guru berperan sebagai pembimbing, motivator, innovator, sekaligus evaluator

Hari/Tanggal : Senin, 23 Agustus 2021

Informan : Ibu Farida (Guru Akidah Akhlak Kelas VII)

Tempat : Ruang Kelas MTs Ar Rahmah UjungKrawang

1. Penulis : Bagaimana cara Ibu mengatur rencana pembelajaran ?

Informan : Sebagai kewajiban seorang guru sebelum mengajar saya selalu mempersiapkan segala sesuatu untuk menunjang proses belajar mengajar agar tercapainya sebuah tujuan dalam pembelajaran. Dalam memberikan pengajaran materi pendidik harus mengetahui apa yang harus ditambah dengan contoh-contoh yang riil dan tidak diragukan lagi kebenarannya. Artinya contoh yang dipaparkan tersebut sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran serta sesuai dengan keadaan siswa. Materi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan kondisi anak didik harus lebih ditonjolkan sehingga apa yang disampaikan benar-benar tertanam dalam diri siswa. Karena pada hakekatnya guru didalam kelas tidak hanya mengajar saja tetapi juga memberikan arahan yang lebih baik kepada siswa. Dalam hal ini contoh perencanaan pembelajaran yang yang dituangkan adalah melakukan pembiasaan membaca do'a sebelum memulai pelajaran dan menanamkan sikap kejujuran dalam proses belajar mengajar

2. Penulis : Bagaimana persiapan Ibu membuat RPP?

Informan : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembuatannya dilaksanakan diawal tahun ajaran baru. Dalam pembuatan RPP

kelas VII ini saya membuat sendiri dan mengacu pada silabus

3. Penulis : kemudian bagaimana teknik ibu dalam perencanaan Ibu membuat RPP?

Informan : Dalam perencanaan dalam penggunaan metode, saya tidak melakukan persiapan khusus, tapi semua tergantung materi yang diajarkan, jika materi tersebut memerlukan ceramah, ya saya akan ceramah namun jika materi tersebut memerlukan praktek atau demonstrasi ya saya akan memakai praktek. Dalam proses pembelajaran karena ini pembelajaran akidah akhlak jadi saya sebagai Guru Akidah Akhlak selain memberi materi dan tugas saya juga harus bisa menjadi teladan yang baik, baik di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung maupun di luar kelas sehingga murid-murid saya juga dapat menerapkan *Akhlakul Karimah* sebagaimana pembelajaran akidah akhlak yang telah mereka pelajari

4. Penulis : lalu, bagaimana Ibu menggunakan media pembelajaran?

Informan : Dalam memilih media saya merencanakannya agar dalam pembelajaran tidak membuat siswa bosan, memakai LCD, buku, dan papan tulis agar siswa tidak jenuh jika hanya memakai buku saja

5. Penulis : Apa kebiasaan yang sering Ibu lakukan sebelum memulai pelajaran?

Informan : Yang saya lakukan pertama kali masuk kelas dengan

mengucapkan salam, kemudian siswa membaca basmallah bersama-sama, lalu berdo'a bersama-sama, kemudian saya mengabsen siswa. Selanjutnya saya biasanya melakukan pre test terhadap siswa, tetapi tidak secara formal melainkan dengan memberi pencerahan kepada siswa tentang pelajaran akidah akhlak yang harus dilakukan pada kehidupan sehari-hari dan menyinggung tentang materi yang lalu, biasanya saya juga menanyakan antara materi minggu yang lalu dengan yang akan di pelajari sekarang. Dan disitulah adanya kesinambungan”.

6. Penulis : apakah ada metode atau strategi Ibu dalam mengajar akidah akhlak?

Informan : ada beberapa metode yang selalu saya gunakan dalam mengajar diantaranya metode ceramah, diskusi, memberi masukan dan nasehat, ada juga seperti pembiasaan dan keteladanan

7. Penulis : bagaimana Ibu member nasehat kepada peserta didik?

Informan : Nasehat berupa anjuran pasti selalu diberikan pada siswa pada saat pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran berlangsung, seperti halnya harus bersifat sopan dan tawadhu' pada orang yang lebih tua. Hal ini diharapkan agar siswa selalu ingat dan dapat bersikap dengan baik dan sopan. Karena mata pelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran yang akan menentukan perilaku, moral dan etika seorang peserta didik, di mana guru akidah akhlak sangat berperan penting dalam

pertumbuhan moral siswa. jadi sebelum pelajaran atau sesudah pelajaran selain saya melakukan pretes kepada siswa saya memberikan motivasi di dalam kelas dalam waktu 5-10 menit. Saya selalu mengingatkan kepada siswa 1) tentang ber*Akhlakul Karimah* kepada sesama dan kepada Tuhan dan menjauhi sikap akhlakul madzmumah, yakni disini saya mengajarkan kepada siswa untuk selalu berakhlakul mahmudah kepada guru, orang tua dan sesama teman, dan untuk selalu beriman kepada tuhan, 2) mengarahkan, yakni siswa harus bersikap sopan apa yang dikatakan oleh guru. Seperti halnya (1) siswa harus menghormati orang yang lebih tua darinya. (2) rasa hormat kepada guru. 3) memberi teladan yang baik, saya harus memberi contoh yang baik untuk murid-murid saya, agar mereka mampu menerapkan apa yang telah mereka lihat secara langsung

8. Penulis : terus, bagaimana cara Ibu memberi teladan terhadap peserta didik?

Informan : Guru didalam kelas tidak hanya mengajar saja, tetapi juga menjadi contoh yang baik bagi para siswa-siswanya. Disamping mengajar biasanya juga memberikan nasehat-nasehat dan memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Agar mereka dapat melakukan perbuatan yang sebagaimana mestinya, yaitu perbuatan terpuji yang mencerminkan *Akhlakul Karimah*. Misalnya memberikan nasehat kalau dengan orang yang lebih tua

harus sopan bertutur kata yang lembut dan juga tawadhu' pada guru

9. Penulis : selanjutnya, bagaimana peserta didik ketika sedang berdiskusi?

Informan : Jadi siswa tidak bosan dan akan memberikan pengalaman kepada teman lain kelas juga menimbulkan hal-hal yang baru. Sebenarnya seorang guru bisa membuat model-model pembelajaran yang menyenangkan kalau guru bisa menggunakan sumber belajar dengan baik, karena di situ banyak model-model yang bisa dikembangkan, tinggal gurunya mau menggunakan atau tidak. Dan sebagai guru harus senang dalam mengajar, apalagi dalam menggunakan metode mengajar. Agar anak yang diajar bisa senang pula dan lebih mudah dalam memahami pelajaran tersebut

10. Penulis : Apa saja faktor pendukung dalam peningkatan pembelajaran?

Informan : Salah satu pendukung dari tugas saya mengajar dan membina di sini adalah dengan adanya fasilitas masjid, kegiatan-kegiatan apapun yang mendukung untuk meningkatkan *Akhlakul Karimah* siswa akan lebih mudah dilaksanakan dan bisa lebih efektif dalam pelaksanaannya sehingga saya tidak binggung ketika sewaktu-waktu ingin melakukan praktek tersebut

11. Penulis : selain itu, apakah ada factor lainnya bu?

Informan : Pembelajaran akidah akhlak merupakan usaha membelajarkan anak terhadap pembelajaran *Akhlakul Karimah*, ketika anak timbul kemauan untuk belajar maka pembelajaran pun akan

berjalan dengan baik, karena proses pembelajaran terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik, jika tidak ada peserta didik yang belajar berarti juga tidak akan ada proses pembelajaran, istilah peserta didik atau kertas putih yang harus diisi ilmu oleh pendidik. Pendidik tanpa peserta didik atau peserta didik tanpa pendidik bagaikan anggota tubuh yang pincang

12. Penulis : bagaimana dengan hambatan nya bu, apakah ada faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan akhlak peserta didik?

Informan : Pada dasarnya anak ketika memasuki usia remaja banyak dari mereka yang mengabaikan akan pentingnya bertingkah laku yang baik. Mereka banyak terpengaruh dari teman luar lingkungan sekolah mereka, ketika datang waktu liburan dan kembali ke sekolah, mengakibatkan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar belum bisa konsentrasi, mereka cenderung menunjukkan sisi pergaulan luar mereka ketika dikelas

Hari/Tanggal : Senin, 23 Agustus 2021

Informan : Ibu Fatimah (Guru Akidah Akhlak Kelas VIII)

Tempat : Ruang Kelas MTs Ar Rahmah Ujung Krawang

1. Penulis : Bagaimana cara Ibu merencanakan pembelajaran ?

Informan : Dalam memberikan pengajaran harus diperhatikan, apa yang memang harus diberikan dengan contoh yang nyata dan mudah dicerna dan mudah untuk langsung diterapkan oleh anak didik. Karena dengan sebuah contoh, akan dapat membuat anak didik lebih faham dan yakin akan materi yang disampaikan. Terlebih lagi jika contoh tersebut disertai dengan kejadian disekitar lingkungan yang pernah dilihat dan dialami maupun pernah terjadi dalam kehidupan anak didik, sehingga akan lebih mempermudah mereka dalam menerima materi yang disampaikan.

2. Penulis : Bagaimana cara ibu memotivasi peserta didik?

Informan : Usaha yang saya lakukan selanjutnya dalam menanamkan nilai-nilai *Akhlakul Karimah* yakni dengan menerapkan metode yang sesuai dengan keadaan dan kondisi siswa, seorang guru harus benar-benar siap dalam persiapan untuk proses pembelajaran dikelas, kalau tentang metode yang saya gunakan tidak selalu monoton pada satu metode saja akan tetapi memakai metode yang bervariasi. Upaya yang saya lakukan dalam menanamkan nilai-nilai *Akhlakul Karimah* siswa, ketika materinya tentang meneladani akhlak terpuji awalnya saya menggunakan metode ceramah, karena

menurut saya apabila anak-anak tidak di beri kejelasan terdahulu tentang materi yang dipelajari anak-anak akan sulit dalam memahaminya, dan selanjutnya saya menggunakan metode kelompok, biasanya anak-anak saya bagi menjadi beberapa kelompok dan saya beri tugas untuk berdiskusi dngan masing-masing kelompok dan setelah itu tugasnya masing-masing kelompok untuk berdiskusi di depan kelas. Nah, dari presentasi itulah saya bisa mengetahui karakter masing-masing siswa mana yang mampu bersikap baik, sopan dan jujur, dari yang bisa berkomunikasi dengan baik dan sopan, dan siswa yang tidak mau mengerjakan tugas secara berkelompok akan kelihatan saat presentasi, setelah itu saya menggunakan metode tanya jawab, disini saya memberikan pertanyaan kepada sebagian siswa, dimana kalau ada siswa yang tidak belajar akan tidak bisa menjawab, disinilah saya melatih anak-anak untuk bersikap jujur.

3. Penulis : apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik

Informan : Begini mas, sebagian besar orang tua siswa dengan tingkat pekerjaan yang notabnya sibuk, jarang sekali mengingatkan kepada anak nya tentang pentingnya berakhlak yang baik, sehingga siswa yang berada di MTs Ar Rahmah banyak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua terutama tentang *Akhlakul Karimah*

4. Penulis : apakah ada metode atau strategi Ibu dalam mengajar akidah akhlak?

Informan : dari berbagai metode pembelajaran yang ada saya menggunakan beberapa metode yang paling cocok dengan situasi dan kondisi disekolah diantaranya keteladanan, meberikan nasehat dan diskusi, karena menurut saya 3 metode ini lah paling efektif karena kita dapat menanamkan nilai nilai akhlakul karimah didalamnya.”

5. Penulis : apakah ada metode atau strategi Ibu dalam mengajar akidah akhlak?

Informan : Menurut saya sebenarnya media apa saja bisa digunakan namun untuk zaman sekarang anak anak itu tertariknya pada teknologi dan perangkat multimedia makanya saya banyak menggunakan media yang berkaitan dengan hal tersebut misalnya presentasi melalui lcd atau juga menonton cuplikan cuplikan video dan yang lainnya.

Lampiran 7 Daftar Tabel

Tabel 4.1 Struktur Kurikulum Madrasah Tsanawiyah

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	K 13	K 13	K 13
A. Mata Pelajaran	VII	VIII	IX
1. Pendidikan Agama			
a. Al Qur'an Hadits	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2
d. SKI	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	3	3	3
3. Bahasa Indonesia	6	6	6
4. Bahasa Inggris	4	4	4
5. Bahasa Arab	3	3	3
6. Matematika	5	5	5
7. Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
8. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
9. Seni Budaya	3	3	3
10. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
11. TIK / INFORMATIKA	2	2	2
B. Muatan Lokal :*) Tahfidz dan Tarjamah	2	2	
C. Pengembangan Diri :**)			
C.1.Pramuka (minggu I & 3) & Muhadhoroh (minggu 2 & 4)	2** 2**	2** 2**	2** 2**
C.2. Ekstra Pilihan Bebas			
Jumlah	48	48	48

Keterangan :

- a. *) Kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, yang ditentukan oleh satuan pendidikan (madrasah)
- b. **) Bukan mata pelajaran tetapi harus diasuh oleh guru dengan tujuan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan diri

sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat dan kondisi satuan pendidikan (madrasah).

Tabel 4.2 Struktur Kurikulum MTs Ar-Rahmah UK Jakarta Tahun Pelajaran 2020-2021

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu						Jumlah Jam
	VII		VIII		IX		
	Bbt Jam	Jml Jam	Bbt Jam	Jml Jam	Bbt Jam	Jml Jam	
A. Mata Pelajaran							
1. Pendidikan Agama Islam							
a. Al-Qur'an Hadist	2	4	2	4	2	8	16
b. Akidah Akhlak	2	4	2	4	2	8	16
c. Fiqih	2	4	2	4	2	8	16
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	4	2	4	2	8	16
2. Pendidikan Kewarganegaraan	3	6	3	6	3	12	24
3. Bahasa Indonesia	6	12	6	12	6	24	48
4. Bahasa Arab	3	6	3	6	3	12	24
5. Bahasa Inggris	4	8	4	8	4	16	32
6. Matematika	5	10	5	10	5	20	40
7. Ilmu Pengetahuan Alam	5	10	5	10	5	20	40
8. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	8	4	8	4	16	32
9. Seni Budaya	3	6	3	6	3	12	24
10. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	6	3	6	3	12	24
11. Prakarya/informatika	2	4	2	4	2	8	16
B. Muatan Lokal*)							
Tahfidz dan Tarjamah	2	4	2	4	2	8	16
C. Pengembangan Diri							
Ekstra Kurikuler	4**	8	4**	8	4**	16	32
Jumlah	52	104	52	104	52	208	416

Tabel 4.3 Keadaan Guru di MTs Ar Rahmah Ujung Krawang Jakarta Timur

No	Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	S1	8	13	21
2	S2	2	2	4
3	S3	-	-	-

Tabel 4.4 Sarana Prasana MTs Ar Rahmah Ujung Krawang Jakarta Timur

No	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Status Kepemilikan
		Baik	Rusak	
1	Ruang Kelas Utama	8		Milik Sendiri
2	Ruang Lab Komputer	2		Milik Sendiri
3	Ruang Guru	1		Milik Sendiri
4	Ruang Kepala Sekolah	1		Milik Sendiri
5	Ruang TU	2		Milik Sendiri
6	Ruang UKS	1		Milik Sendiri
7	Ruang Perpustakaan	1		Milik Sendiri
8	Aula	1		Milik Sendiri
9	Tempat Ibadah (masjid)	1		Bukan Milik Sendiri
10	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	1		Milik Sendiri
11	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)	4		Milik Sendiri
12	Printer	6		Milik Sendiri
13	Televisi	1		Milik Sendiri
14	Mesin Fax	1		Milik Sendiri
15	Mesin Scanner	3		Milik Sendiri
16	LCD Proyektor	8		Milik Sendiri
17	Layar (Screen)	2		Milik Sendiri
18	Meja Guru & Pegawai	30		Milik Sendiri
19	Kursi Guru & Pegawai	30		Milik Sendiri
20	Meja Peserta Didik	343		Milik Sendiri
21	Kursi Peserta Didik	343		Milik Sendiri
22	Lemari Arsip	11		Milik Sendiri
23	Kotak Obat (P3K)	1		Milik Sendiri
24	Lemari Kelas	8		Milik Sendiri
25	Pengeras Suara	5		Milik Sendiri

26	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	8		Milik Sendiri
27	Tempat Wudhu	8		Milik Sendiri
28	AC (Pendingin Ruangan)	8		Milik Sendiri

Lampiran 7 Surat Keretangan Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ⁷⁷F.6.-UMJ/X/2021
Hal : Permohonan Riset/Penelitian

Jakarta, 5 Rabiul Awal 1443 H
12 Oktober 2021 M

Kepada Yth.
Kepala MTs Ar-Rahmah
Ujung Krawang, Cakung, Jakarta Timur

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : FAJAR MARIO IZANI
Nomor Pokok : 20200510160005
Tempat Tgl/Lahir : Bukit Tinggi, 14 Maret 1994
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. Telp : 082268899743/08999309214

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Ar-Rahman Ujung Krawang, Cakung, Jakarta Timur"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.*



a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Suharsiwi, M.Pd.

Tombusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)



مَدْرَسَةُ التَّحْقِيقِ الْعِلْمِيِّ وَالْحَمْدِ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
MADRASAH TSANAWIYAH AR-RAHMAH UK
(MTs)

Jl. P. Komarudin, Uj. Krawang Cakung Jakarta Timur Telp. (021) 4805632 - 4806720 Fax. 4806720
E-mail : arrahmah29@yahoo.co.id Blog : www.ypiarrahmah.wordpress.com
Alke Notaris H. SUKIRNO, SH, Mkn. No. 01 Tgl. 19 November 2012

SURAT KETERANGAN

Nomor : 066/MTS-AR/B/S.Ket/VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala MTs. Ar-Rahmah UK yang beralamat di Jalan Pahlawan Komarudin Ujung Krawang Rt. 011/005 Kel. Pulo Gebang Kec. Cakung Jakarta Timur, menerangkan bahwa :

Nama : **FAJAR MARIO IZANI**
NIM : 20200510160005
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Universitas : Universitas Muhammadiyah Jakarta
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Upaya Guru Akidah dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Ar-Rahmah UK, Cakung, Jakarta Timur.

Nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan Penelitian di MTs. Ar-Rahmah UK yang beralamat di Jalan Pahlawan Komarudin Ujung Krawang Rt. 011/005 Kel. Pulo Gebang Kec. Cakung Jakarta Timur sejak Bulan Agustus – Oktober 2021.

Demikian surat Keterangan ini kami buat dengan keadaan sebenar-benarnya dan sebagai tanda telah selesai melakukan penelitian dengan baik.

Jakarta, 13 Juni 2022

Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs)

AR-RAHMAH UK



Des. Nur SUYATNI BAIDHOWI M

NIP. 19661201 200701 1 027

RIWAYAT HIDUP

A. Keterangan Diri

1. Nama Lengkap : Fajar Mario Izani
2. Tempat & tanggal lahir : Bukittinggi, 14 Maret 1994
3. Alamat : Ciangsana, Kab. Bogor, Jawa Barat
4. Jenis kelamin : Laki-laki
5. Status Perkawinan : Belum Kawin
6. Agama : Islam
7. No. Tlp : 08999309214
8. Email : alfadanjy@gmail.com

B. Pendidikan Formal

1. 2001 – 2006 : SD Negeri 15 Talamau
2. 2006 – 2008 : MTs Negeri Simpang Empat
3. 2008 – 2011 : Pondok Pesantren Al Irsyad Tenggara
4. 2013 – 2020 : Universitas Muhammadiyah Jakarta

C. Keterangan Keluarga

1. Nama Ayah : Zamri Ibhari
2. Nama Ibu : Arneliza (Almh)
3. Nama Adik : Maisyarah Hafiza
4. Agama : Islam
5. Alamat : Talu, Kab. Pasaman Barat, Sumatera Barat

